

SISTEM MANAJEMEN MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) LIPAT KAIN

Diajukan untuk Melengkapi Persyaratan dalam Penulisan Tesis
pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau



OLEH:

HAFNI TANJUNG
NIM: 1005 S2 1099

PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
2013 M / 1434 H

PENGESAHAN PENGUJI

Kami yang bertanda tangan dibawah ini selaku Tim Penguji Tesis mengesahkan dan Menyetujui bahwa Tesis yang berjudul: **“Sistem Manajemen Madrasah Aliyah Negeri Lipatkain”**, yang ditulis oleh Saudara

Nama : **Hafni Tanjung**
NIM : 1005 S2 1099
Prodi : Pendidikan Islam (PI)
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Telah diujikan dan diperbaiki sesuai dengan saran dari pembimbing dan Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, pada tanggal 5 Maret 2013.

Penguji 1,
Dr. Zamsiswaya, M. Ag
NIP. 197001211997031003

.....
Tgl.

Penguji II
Dr. H. M. Syaifuddin, M. Ag
NIP. 19740704 199803 1 001

.....
Tgl.

Penguji III
Dr. Hj. Helmiati, M. Ag
NIP. 19700222 199703 2 001

.....
Tgl.

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Islam

Dr. Zamsiswaya, M. Ag
NIP. 197001211997031003

PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan dibawah ini selaku pembimbing tesis:

1. Nama : **Dr. Hj. Helmiati, M.Ag**
2. Nama : **Dr. H. M. Syaifuddin, M. Ag**

Dengan ini menyetujui tesis yang berjudul: “*Sistem Manajemen Madrasah Aliyah Negeri Lipatkain*” yang ditulis oleh :

Nama : **Hafni Tanjung**
Nomor Induk Mahasiswa : 1005 S2 1099
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam

Untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah Tesis pada Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 12 Desember 2012 M
27 Muharram 1434 H

Pembimbing 1

Pembimbing II

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag
NIP. 19700222 199703 2 001

Dr. H. M. Syaifuddin, M. Ag
NIP.19740704 199803 1 001

Mengetahui
Ketua Prodi Pendidikan Islam

Dr. Zamsiswaya, M.Ag
NIP. 197001211997031003`

PENGESAHAN PEMBIMBING

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku pembimbing Tesis mengesahkan dan menyetujui bahwa Tesis yang berjudul: **“Sistem Manajemen Madrasah Aliyah Negeri Lipatkain”** yang ditulis oleh saudara :

Nama : **Hafni Tanjung**
NIM : 1005 S2 1099
Prodi : Pendidikan Islam (PI)
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Telah diujikan dan diperbaiki sesuai dengan saran dari pembimbing dan Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, pada tanggal 5 Maret 2013.

Pembimbing 1,

Dr. Hj. Helmiati, M. Ag

NIP.19700222 199703 2 001

.....
Tgl.

Pembimbing II

Dr. H. M. Syaifuddin, M. Ag

NIP.19740704 199803 1 001

.....
Tgl.

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Islam

Dr. Zamsiswaya, M.Ag
NIP. 197001211997031003

DR. Hj. HELMIATI, M. Ag
DOSEN PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Hal : Tesis Saudara
Hafni Tanjung

Kepada Yth :
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
di-
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr Wb

Setelah meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan-perbaikan
seperlunya terhadap isi tesis saudara :

Nama	: Hafni Tanjung
NIM	: 1005 S2 1099
Prodi	: Pendidikan Islam (PI)
Konsentrasi	: Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Judul	: Sistem Manajemen Madrasah Aliyah Negeri

Lipatkain

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diberikan penilaian, sekian dan
terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Pekanbaru, 12 Desember 2012
Pembimbing I

Dr. Hj. Helmiati, M. Ag
NIP.19700222 199703 2 001

DR. H. M. SYAIFUDDIN, M. Ag
DOSEN PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Hal : Tesis Saudara
Hafni Tanjung

Kepada Yth :
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
di-
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr Wb

Setelah meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan-perbaikan
seperlunya terhadap isi tesis saudara :

Nama	: Hafni Tanjung
NIM	: 1005 S2 1099
Prodi	: Pendidikan Islam (PI)
Konsentrasi	: Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Judul	: Sistem Manajemen Madrasah Aliyah Negeri Lipatkain

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diberikan penilaian, sekian dan
terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Pekanbaru, 12 Desember 2012
Pembimbing II

Dr. H. M. Syaifuddin, M. Ag
NIP.19740704 199803 1 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Hafni Tanjung
NIM	: 1005 S2 1099
Tempat/Tgl.Lahir	: Kuntu, 31 Agustus 1970
Program Studi	: Pendidikan Islam PPs UIN SUSKA Riau
Konsentrasi	: Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis yang saya tulis dengan judul: “*Sistem Manajemen Madrasah Aliyah Negeri Lipatkain*” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister pada Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, merupakan hasil karya saya sendiri maupun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila kemudian hari ditemukan seluruh atau sebahagian Tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau plagiat saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sangsi-sangsi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pekanbaru, 12 Desember 2012

HAFNI TANJUNG
NIM. 1005 S2 1099

ABSTRAK

Tesis dengan judul: “*Sistem Manajemen Madrasah Aliyah Negeri MAN Lipatkain*”, di tulis oleh **HAFNI TANJUNG, NIM: 21094201099** dengan latar belakang bahwa setiap lembaga pendidikan selalu memiliki keinginan untuk maju dan berkembang secara baik pada aspek kuantitas maupun kualitas, termasuk Madrasah Aliyah Negeri Lipatkain. MAN Lipatkain merupakan salah satu lembaga pendidikan bernuansa Islami yang seharusnya menjadi prioritas masyarakat untuk menyekolahkan putra-putri mereka. Tetapi pada kenyataannya perkembangan jumlah siswanya belumlah sebanding dengan siswa yang ada di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri di Lipat Kain. Berdasarkan data tahun pelajaran 2011-2012 menunjukkan bahwa jumlah siswa MAN Lipatkain sebanyak 139 sedangkan jumlah siswa SMAN 1 Kampar kiri sebanyak 533. Data tersebut menunjukkan bahwa atmosfir masyarakat belum sepenuhnya memiliki persepsi yang lebih baik terhadap keberadaan MAN Lipatkain. Untuk meningkatkan daya tarik masyarakat, membutuhkan berbagai strategi. Salah satu strategi yang harus dikembangkan adalah kemampuan mengelola manajemen madrasah dengan baik, mulai dari pimpinan madrasah hingga komponen lainnya.

Untuk menemukan jawaban dari judul yang penulis teliti, maka dirumuskan dalam bentuk pertanyaan peneliti berikut ini:

1. Bagaimana sistem manajemen madrasah di Madrasah Aliyah Negeri Lipat Kain?
2. Apa faktor yang mempengaruhi sistem manajemen di Madrasah Aliyah Negeri Lipat Kain?

Secara metodologis, jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pengelolaan data secara kualitatif dengan menggunakan jenis pendekatan deskriptif, yakni penelitian yang berupaya memberikan gambaran tentang obyek yang diteliti secara mendetail dan mendalam. Dalam penelitian ini yang dijadikan subyek penelitian adalah Kepala Madrasah Aliyah Negeri Lipatkain Kabupaten Kampar Propinsi Riau. Sedangkan obyek penelitian adalah sistem manajemen yang digunakan kepala madrasah untuk mengembangkan Madrasah Aliyah Negeri Lipat Kain.

Hasil akhir dari penelitian ini adalah bahwa peran manajemen dalam sebuah lembaga pendidikan sangat berdampak pada maju mundurnya sebuah pendidikan. Semua komponen manajemen yang ada di MAN Lipatkain telah berjalan sebagaimana mestinya, tetapi perlu ditingkatkan pada beberapa aspek, seperti aspek kurikulum yang seharusnya menyentuh nilai-nilai dan kebutuhan kemasyarakatan. Demikian juga manajemen hubungan dengan masyarakat hendaklah ditingkatkan, sebab masyarakat yang dilibatkan akan peduli terhadap kemajuan pendidikan tersebut.

Adapun kesimpulan dari penelitian ini bahwa keberhasilan sebuah lembaga pendidikan ditentukan oleh manajemen yang baik. Manajemen yang baik hendaklah didukung oleh team work yang solid. Mulai dari kepala madrasah, guru, staf administrasi, pegawai, hingga siswa harus memahami peran masing-masing. Sehingga unsur-unsur manajemen berupa *planing*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling* dapat berjalan secara serasi, menyeluruh, dan berkesinambungan.

ABSTRACT

Thesis entitled: "Management System Madrasah Aliyah MAN Lipatkain", was written by **Hafni Tanjung**, NIM: 21094201099 with a background that every educational institution has always had the desire to progress and grow in both quantity and quality aspects, including Madrasah Aliyah Lipatkain. MAN Lipatkain is one of the nuances of Islamic educational institutions should be a priority of the community to send their sons and their daughters. But in fact the development of the number of students is not yet comparable to students in high school (SMA) in the Fold Cloth Interior. Based on data from 2011-2012 school year showed that the number of students MAN lipatkain much as 139 while the number of students of SMAN 1 left Kampar as much as 533. The data indicate that the atmosphere is not fully have a better perception of the existence of MAN Lipatkain. To enhance the attractiveness of the community, require different strategies. One strategy that should be developed is the ability to manage well madrasah management, ranging from Islamic leaders to other components.

To find the answer to the title of the author thoroughly, then encapsulated in the following research questions:

1. How management system at madrasah in Madrasah Aliyah Negeri Lipatkain?
2. What factors influence the management system at Madrasah Aliyah Negeri Lipatkain?

Methodologically, this type of research is a field (field research) to the management of qualitative data using descriptive type of approach, the study seeks to provide an overview of the object studied in detail and depth. In this research, the subject of the research is the Head of State Madrasah Aliyah Lipatkain Kampar district in Riau Province. The research object is a management system used to develop the Islamic head Madrasah Aliyah Lipatkain.

The end result of this research is that the role of management in an educational institution it affects the reciprocation of an education. All the components of the existing management at MAN Lipatkain been running as it should, but it needs to be improved in some aspects, such as aspects of the curriculum that should touch the communal values and always cooperate with schools more advanced. Also management of relationships with the community ought to be improved, because the people who are involved will care about the advancement of education.

The conclusion of this study that the success of an educational institution is determined by good management. Good management ought to be supported by a solid team work. Starting from the head of the madrassa, teachers, stap administration, staff, students need to understand the role of each. So that management elements such as planing, organizing, actuating, and controlling to run in harmony, comprehensive, and sustainable.

الملخص

الرسالة بعنوان: "نظام إدارة المدرسة العالية الحكومية ليفات كائن" بالقلم: حفي تنجوخ رقم دفتر القيد: ١٠٠٩ س ١٠٠٥ ٢

بالأساسية أن كل مؤسسة تعليمية لديها دائما الرغبة في التقدم والنمو في كل من كمية ونوعية الجوانب، بما في تلك المدرسة العالية الحكومية ليفات كائن. المدرسة العالية الحكومية ليفات كائن أحد من المدارس في المؤسسات التعليمية الإسلامية ينبغي أن تكون من أولويات المجتمع لإرسال أبنائهم وبناتهم. ولكن في الواقع تطور عدد الطلاب حتى الآن ليست قابلة للمقارنة للطلاب في المدرسة الثانوية الحكومية ليفات كائن. استنادا إلى بيانات من السنة الدراسية ٢٠١٢-٢٠١١ أظهرت أن عدد الطلاب في المدرسة العالية الحكومية ليفات كائن بقدر ١٣٩ أما عدد الطلاب المدرسة الثانوية الحكومية ١ كمفر كيري بقدر ٥٣٣. وتشير البيانات إلى أن الجو لم يكن لديك بشكل كامل أفضل تصور وجود المدرسة العالية الحكومية ليفات كائن لتعزيز جاذبية المجتمع، تتطلب استراتيجيات مختلفة. إحدى الاستراتيجيات التي ينبغي وضع هو القدرة على إدارة المدارس الدينية إدارة حسنا، بدءا من القادة الإسلامية إلى المكونات الأخرى.

للتغور على الجواب على عنوان المؤلف بدقة، ثم مغلقة في الأسئلة البحثية التالية:

- ١- كيف نظام إدارة المدرسة في المدرسة العالية الحكومية ليفات كائن؟
 - ٢- ما العوامل تؤثر على نظام إدارة المدرسة في المدرسة العالية الحكومية ليفات كائن؟
- منهجيا، وهذا النوع من البحث هو حقل (بحث ميداني) لإدارة البيانات النوعية باستخدام نوع وصفي النهج، وتسعى الدراسة إلى تقديم لمحة عامة عن كائن درس في التفصيل والعمق. في هذا البحث، وموضوع البحث هو رئيس المدرسة العالية الحكومية ليفات كائن منطقة كمفر في مقاطعة رايو. أما الكائن البحوث هو نظام إدارة تستخدم لتطوير الإسلامية أقمشة قابلة للطبي رئيس المدرسة العالية الحكومية ليفات كائن. النتيجة النهائية لهذا البحث هو أن دور الإدارة في مؤسسة تعليمية أنه يؤثر على المعاملة بالمثل من التعليم. جميع مكونات الإدارة في المدرسة العالية الحكومية ليفات كائن تم تشغيل كما العادة، ولكنها تحتاج إلى تحسين في بعض الجوانب، مثل جوانب المنهج الذي ينبغي أن تلمس القيم المجتمعية والتعاون مع المدارس دائما أكثر تقدما. أيضا إلى تحسين إدارة العلاقات مع المجتمع يجب، وذلك لأن الناس الذين يشارون سوف نهم نهوض التعليم.

ختام هذه الدراسة أن يتم تحديد نجاح أي مؤسسة تعليمية من قبل الإدارة الجيدة. الإدارة الجيدة يجب أن تكون معتمدة من قبل فريق العمل الصلبة. بدءا من رئيس المدرسة والمعلمين والموظفين الإداريين، والموظفين، والطلاب بحاجة إلى فهم دور كل منها. بحيث عناصر إدارة مثل التخطيط والتنظيم والمشغلات، على النفس ومراقبة التشغيل في وئام وشاملة ومستدامة.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis sampaikan kehadirat Allah SWT, yang telah menganugerahkan kesehatan dan kekuatan lahir bathin sehingga penulisan tesis ini dapat penulis selesaikan sesuai rencana dan kemampuan yang ada. Shalawat dan salam penulis sampaikan buat junjungan alam yakni nabi besar Muhammad SAW sebagai nabi dan rasul terakhir bagi sekalian alam.

Tesis dengan judul “*Sistem Manajemen Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Lipatkain*”, merupakan kajian ilmiah juga bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan strata dua (S2) pada Program Studi Pendidikan Islam (PI) Manajemen Pendidikan Islam. Wujud dari tesis ini dapat memberikan sumbangsi kepada pengelola MAN Lipatkain sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya dari aspek manajemen madrasah.

Selesainya tulisan ini juga berkat bantuan dan dorongan baik moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu selayaknya pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan studi pada Program Pascasarjana
2. Bapak Prof. Dr. Mahdini, MA selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan fasilitas dalam studi di Program Pascasarjana

3. Ketua Program Studi Pendidikan Islam, DR. Zamsiswaya, M. Pd, yang telah memberikan dorongan untuk menyelesaikan studi pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
4. Dr. Hj. Helmiati, M. Ag, selaku Pembimbing I, yang telah memberikan kemudahan, mengarahkan dan membimbing dalam penulisan tesis ini
5. Dr. H. M. Syaifuddin, M. Ag, selaku Pembimbing II, yang dengan sabar memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan tesis ini
6. Seluruh dosen di lingkungan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan ilmunya dengan ikhlas tanpa pamrih
7. Bapak Kepala Perpustakaan dan Seluruh Karyawan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang telah memberikan kemudahan penulis dalam mencari literatur
8. Fitrisma Rais, S. Pd, selaku kepala MAN Lipatkain Kabupaten Kampar Propinsi Riau, Majelis Guru, Karyawan/Karyawati yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran dalam pengumpulan data penelitian.
9. Ibundaku tercinta Hj. Raunas, dan seluruh keluarga yang selalu memberikan dukungan spiritual berupa do`a dalam menggapai kesuksesan dan ayahandaku Zakaria Tanjung (alm), semoga Allah mengampuni dosa-dosanya dan nemempatkannya pada tempat yang layak sesuai dengan amal ibadahnya.
10. Suamiku tercinta Khairumin, SP. dan anakku tersayang, Dini Yuristia, Rafika Mahera, Muhammad Ziad al-Khairi, yang telah rela dan tabah

bersama saya dalam suka dan duka serta selalu bersabar selama menuntut ilmu di Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

11. Seluruh sahabatku mahasiswa-mahasiswi Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Angkatan tahun 2010 Prodi Pendidikan Islam Konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam, yang selalu memberikan motivasi dalam penulisan tesis ini

Penulis memohon kepada Allah SWT, mudah-mudahan mereka yang telah membantu penulis dalam penulisan tesis ini, mendapatkan *al-tsawab* yang setimpal, *amin ya rabbal `alamin*. Penulis juga menyadari sepenuhnya bahwa tesis ini belumlah sempurna secara maksimal. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan. Akhirnya kepada Allah jualah penulis bertawakkal, semoga tulisan ini mendatangkan manfaat bagi penulis dan pembaca semua.

Pekanbaru, Desember 2012
Penulis,

HAFNI TANJUNG
NIM: 1005 S2 1099

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Transliterasi.

= a	= dz	= dz	= n
= b	= r	= ‘	= w
= t	= z	= gh	هـ = h
= ts	= s	= f	= y
= j	= sy	= q	
= h	= sh	= k	
= kh	= dh	= l	
= d	= th	= m	

B. Vokal Panjang (madd).

=
=
=

C. Singkatan.

H	= Hijriyah.
h	= Halaman.
M	= Masehi.
QS.	= Quran Surat.
SAW	= Shallallahu‘alaihiwasallam.
SWT	= Subhanahuwata’ala.
t.t	= tanpa tahun.
t.p	= Tanpa penerbit.
w	= wafat
Alm	= Almarhum
MAN	= Madrasah Aliyah Negeri
MTs/MTsN	= Madrasah Tsanawiyah/Madrasah Tsanawiyah Negeri
SMP/SMPN	= Sekolah Menengah Pertama/Sekolah Menengah Pertama Negeri
PAI	= Pendidikan Agama Islam

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan Pembimbing	ii
Halaman Pengesahan Penguji	iv
Kata Pengantar	v
Abstrak	ix
Pedoman Transliterasi	x
Daftar Tabel.....	xi
Daftar Isi	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Batasan Masalah	12
D. Rumusan Masalah	15
E. Tujuan Penelitian	16
F. Manfaat Penelitian	16
G. Sistematika Penulisan	17

BAB II LANDASAN TEORI TENTANG MANAJEMEN MADRASAH

A. Konsep Dasar Manajemen	18
1. Pengertian Manajemen	18
2. Unsur-unsur Manajemen	23
3. Tujuan Manajemen	32
4. Teori Manajemen	33
5. Sarana Manajemen	35
6. Konsep Dasar Manajemen Berbasis Sekolah/Madrasah	38
7. Karakteristik Manajemen Berbasis Madrasah	39
8. Tujuan Manajemen Berbasis Madrasah	41
9. Komponen-komponen Manajemen Pendidikan di Madrasah.....	41
10. Sistem Manajemen Madrasah	56
11. Fungsi Kepala Madrasah dalam Manajemen	59
B. Penelitian Terdahulu	64
C. Konsep Operasional	70

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	72
B. Pendekatan Penelitian.....	72
C. Subyek dan Obyek Penelitian.....	72
D. Metodologi Pengumpulan Data.....	73
E. Analisis Data.....	76
F. Waktu Penelitian.....	76

BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN DAN ANALISIS SISTEM MANAJEMEN MADRASAH ALIYAH NEGERI LIPATKAIN

A. Gambaran Umum Madrasah Aliyah Negeri Lipatkain.....	77
1. Sejarah Berdirinya MAN Lipatkain.....	77
2. Struktur Organisasi MAN Lipatkain.....	79
3. Visi, Misi, dan Tujuan Kelembagaan MAN Lipatkain.....	81
4. Sarana Prasarana MAN Lipatkain.....	82
5. Jumlah dan Kualifikasi Guru dan Tenaga Kependidikan MAN Lipatkain.....	85
6. Keadaan Siswa.....	88
7. Kurikulum.....	91
8. Prestasi Yang Dicapai MAN Lipatkain.....	93
B. Penyajian Data Penelitian.....	95
1. Manajemen Kurikulum dan Pengajaran.....	95
2. Manajemen Tenaga Kependidikan.....	104
3. Manajemen Kesiswaan.....	109
4. Manajemen Keuangan dan Pembiayaan.....	113
5. Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan.....	117
6. Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat.....	121
7. Manajemen Layanan Khusus.....	124
C. Faktor Yang Mempengaruhi Sistem Manajemen Madrasah Aliyah Negeri Lipatkain.....	127
D. Analisis Pelaksanaan Manajemen di Madrasah Aliyah Negeri Lipatkain.....	129
1. Pelaksanaan Manajemen di MAN Lipatkain.....	129
2. Faktor Pendukung dan Penghambat.....	143

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	147
B. Saran-Saran.....	148

DAFTAR KEPUSTAKAAN LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor penting bagi umat manusia, karena pendidikan selalu menjadi tumpuan dan harapan untuk mengembangkan individu dan masyarakat. Pendidikan merupakan alat untuk memajukan peradaban, mengembangkan masyarakat dan menyiapkan generasi yang mampu berbuat banyak bagi kepentingan umat manusia di muka bumi ini dan tegaknya kalimat Allah *'Azza wa Jalla*. Pendidikan juga merupakan barometer sebuah negara. Manakala suatu bangsa rusak moralnya, tergoncang kredibilitasnya serta kemajuan teknologinya terhambat, maka yang pertama ditinjau ulang adalah sistem pendidikan yang digunakan.

Pendidikan juga merupakan kebutuhan yang sangat berpengaruh pada jati diri seseorang. Dengan pendidikan seseorang dapat menemukan jati dirinya, membangun karakter dan mempunyai tujuan hidup masa depan sehingga tujuan menjadi manusia seutuhnya dapat tercapai. Hakikat pendidikan secara prinsipil, dapat diartikan sebagai suatu usaha manusia untuk memanusiakan anak manusia. Menurut Ramayulis,¹ pendidikan merupakan suatu proses edukatif yang mengarah kepada pembentukan akhlak atau kepribadian.

Menyikapi keadaan saat ini tidak cukup memiliki keprihatinan saja dengan kenyataan yang ada, namun harus disertai dengan menanggapi persoalan-

¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2004), hlm. 3.

persoalan pendidikan yang timbul. Dengan demikian diharapkan tumbuhnya suatu kreatifitas yang secara terus menerus mengembangkan sistem pendidikan.

Agar suatu sistem dapat bekerja dengan baik, dibutuhkan adanya perencanaan dan pengorganisasian yang baik dan teratur. Semua manusia yang terlibat didalamnya harus terorganisasi melalui perencanaan terlebih dahulu sehingga mereka mempunyai tanggung jawab dan wewenang serta hak dan kewajiban, sesuai dengan kedudukan dan fungsinya masing-masing.

Dalam kegiatan ini diperlukan pula adanya koordinasi dan pengawasan atau supervisi yang baik dari pimpinan. Keempat kegiatan tersebut merupakan fungsi pokok dari manajemen. Dengan kata lain jika keempat fungsi tersebut bisa diterapkan dengan baik sebagaimana mestinya, maka suatu sistem akan bekerja dengan baik pula.

Dalam era serba modern ini, dunia pendidikan mengalami proses pembaharuan atau perbaikan secara terus menerus untuk mencapai hasil pendidikan yang berkualitas. Dalam hal ini sekolah atau lembaga-lembaga pendidikan sebagai suatu team work yang saling berkaitan antara komponen yang satu dengan yang lainnya, tentu membutuhkan pengelolaan yang professional.

Dalam setiap lembaga pendidikan selalu memiliki keinginan untuk maju dan berkembang secara baik pada aspek kuantitas maupun aspek kualitas. Untuk mencapai semua harapan itu membutuhkan berbagai strategi. Salah satu strategi yang harus dikembangkan adalah kemampuan mengelola manajemen dari kepala sekolah/madrasah.

Kepala sekolah merupakan pimpinan tertinggi dalam struktur lembaga

pendidikan yang menjadi tanggung jawabnya. Dalam tugas keseharian, ia dibantu oleh beberapa wakil kepala madrasah dan beberapa komponen lainnya seperti wali kelas, karyawan dan sebagainya, yang masing-masing mempunyai tugas dan fungsi sesuai dengan jabatan yang diembannya. Kepala madrasah sebagai penanggung jawab penyelenggaraan pendidikan di tingkat madrasah dituntut untuk mengoptimalkan pemberdayaan komponen yang ada guna mencapai tujuan pendidikan yang telah digariskan. Upaya optimalisasi pemberdayaan komponen madrasah dapat diketahui melalui pembagian tugas secara berimbang yakni melalui pengadaan uraian tugas dan fungsi unsur pimpinan, karyawan, wali kelas dan guru, sehingga jelas pola manajemen efektif yang diterapkan oleh kepala madrasah yang bersangkutan. Efektifitas di sini bukan dititikberatkan pada efektifitas pribadi, penampilan rapi maupun pengaturan waktu kegiatan belajar mengajar dan hubungan kerja sejawat.

Menyimak tentang perilaku manajer yang efektif, Raddin (1970 H. 13) sebagaimana dikutip Pidarta² memberikan gambaran tentang perilaku manajer yang efektif, antara lain: (1) mengembangkan potensi bawahan; (2) tahu tentang apa yang diinginkan dan giat menajernya, memiliki motivasi tinggi; (3) memperlakukan bawahan berbeda-beda sesuai dengan karakteristik individunya; (4) bertindak secara tim menejer.

Dengan menerapkan manajemen yang efektif, dapat berpengaruh terhadap pencapaian prestasi lembaga di berbagai bidang. Berdasarkan hasil penelitiannya,

² Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), 21.

McClelland (dalam Danim)³ percaya bahwa kebutuhan akan berprestasi (*need for achievement*) adalah suatu motif yang berbeda dan dapat dibedakan dengan kebutuhan lainnya. Seseorang yang memiliki keinginan berprestasi lebih baik, di mana dalam menentukan tujuan dan sasaran organisasi tidak terlalu rendah dan tidak terlalu tinggi. Aktivitas yang berorientasi tujuan dipengaruhi oleh hasil suatu pertentangan antara dua kecenderungan yang berlawanan, yaitu tendensi untuk meraih sukses (*need for achievement = n.Ach*) dan tendensi untuk menghindari kegagalan (*avoid failure = n.Af*). Prestasi adalah jumlah sukses yang mungkin dicapai dalam suatu keadaan dan dalam kurun waktu tertentu.

Sementara itu, studi yang dilakukan Smit dan Cranny⁴ memperlihatkan bahwa motivasi berprestasi berhubungan dengan tingkat pengorbanan seseorang dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Semakin tinggi motivasi berprestasi seseorang, semakin besar dorongan yang mereka miliki, semakin besar pula pengorbanan yang mereka berikan. Namun demikian motivasi berprestasi tidak tumbuh dengan sendirinya. Motivasi berprestasi tumbuh dan berkembang karena adanya lingkungan yang memungkinkan, seperti kesempatan berinteraksi dengan orang lain dan peluang untuk belajar. Seseorang bisa berkembang setelah belajar dari apa yang pernah dialami orang atau diperbuat lain, apa yang dihasilkan orang lain, baik hasil positif atau kegagalan. Karenanya, secara esensial dapat dikatakan bahwa motivasi berprestasi merupakan motivasi sosial, karena motivasi berprestasi sosial berhubungan dengan bidang pekerjaan atau

³ Sudarwan Danim & Suparno, *Manajemen Kepemimpinan Transformasional Kekepalasekolahan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), 34.

⁴ *Ibid*, 36.

kehidupan tertentu.

Kepala Sekolah dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, dituntut untuk memiliki kemampuan. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, disebutkan ada lima kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah, yaitu : (1) kompetensi kepribadian; (2) kompetensi manajerial; (3) kompetensi kewirausahaan; (4) kompetensi supervisi; dan (5) kompetensi sosial. Dari sejumlah kompetensi tersebut, seorang kepala sekolah hendaklah mensinergikannya sehingga dapat menjadi sosok kepala sekolah yang siap bersaing untuk memajukan sekolah sesuai dengan harapan masyarakat pendidikan.

Kepala sekolah dalam konteks manajemen pendidikan merupakan seorang manajerial. Adapun ruang lingkup tugas manajerial kepala sekolah, sebagaimana dikemukakan oleh Mulyasa, bahwa :⁵

Tugas manajerial ini meliputi aktivitas sebagai berikut : a) Menyusun rencana pengembangan sekolah (RPS); b) Mengelola program pembelajaran; c) Mengelola kesiswaan; d) Mengelola sarana dan prasarana; e) Mengelola personal sekolah; f) Mengelola keuangan sekolah; g) Mengelola hubungan sekolah dan masyarakat; h) Mengelola administrasi sekolah; i) Mengelola sistem informasi sekolah; j) Mengevaluasi program sekolah; dan k) Memimpin sekolah.

⁵ E. Mulyasa, *Penelitian Tindakan Sekolah Meningkatkan Produktivitas Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 23.

Dengan demikian, tugas kepala sekolah dalam bidang manajerial berkaitan dengan manajemen sekolah. Manajemen pendidikan tersebut, mencakup proses “perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pergerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) sebagai suatu proses untuk menjadikan visi menjadi aksi”.⁶

Sedangkan kompetensi manajerial kepala sekolah, diatur dalam Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007, meliputi :

(a) Menyusun perencanaan sekolah/madrasah untuk berbagai tingkatan perencanaan; (b) Mengembangkan organisasi sekolah/madrasah sesuai dengan kebutuhan; (c) Memimpin sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah/madrasah secara optimal; (d) Mengelola perubahan dan pengembangan sekolah/madrasah menuju organisasi pembelajar yang efektif; (e) Menciptakan budaya dan iklim sekolah/madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik; (f) Mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal; (g) Mengelola sarana dan prasarana sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan secara optimal; (h) Mengelola hubungan sekolah/madrasah dan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah/madrasah; (i) Mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru, dan penempatan dan pengembangan kapasitas peserta didik; (j) Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional; (k) Mengelola keuangan sekolah/madrasah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, dan efisien; (l) Mengelola ketatausahaan sekolah/madrasah dalam mendukung pencapaian tujuan sekolah/madrasah; (m) Mengelola unit layanan khusus sekolah/madrasah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik di sekolah/madrasah; (n) Mengelola sistem informasi sekolah/madrasah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan; (o) Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah/madrasah; dan (p) Melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah/madrasah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjutnya.

⁶ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 7.

Manajemen merupakan salah satu komponen vital bagi semua aspek pendidikan. Mekanisme manajemen yang kurang bagus akan sangat berpengaruh terhadap mutu atau output pendidikan. Dengan melaksanakan manajemen tersebut secara professional diharapkan untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan. Jadi manajemen merupakan suatu proses pembentukan suatu program kerja yang membutuhkan pemikiran-pemikiran yang cemerlang dalam artian manajemen yang baik harus dilakukan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kepala sekolah, manajer atau pemimpin organisasi apapun harus berusaha agar tujuan yang telah ditetapkan organisasi dapat tercapai.

Menurut UUSPN No. 20 tahun 2003 pasal 4 dikemukakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, estetis, dan demokratis serta memiliki rasa kemasyarakatan dan kebangsaan. Untuk mencapai tujuan tersebut secara efektif dan efisien, maka diperlukan diantaranya adanya manajemen yang professional. Dengan melaksanakan manajemen pendidikan tersebut, secara professional diharapkan untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

Manajemen merupakan salah satu komponen vital sebuah lembaga pendidikan maupun institusi-institusi yang lain. Mekanisme manajemen yang jelek akan sangat berpengaruh terhadap mutu atau out-putnya. Pendidikan dapat dikatakan berkualitas jika berhasil menelorkan out-put atau lulusan yang sesuai dengan tujuan atau cita-cita pendidikan itu sendiri.

Menyikapi hal di atas, maka penulis ingin mengadakan penelitian tentang sistem manajemen Madrasah yang digunakan oleh Ibu Fitriisma Rais, S. Pd. selaku Kepala Madrasah Aliyah Negeri Lipat Kain dalam mendidik generasi muslim. Dalam menjalankan perannya sebagai kepala madrasah, ibu Fitriisma Rais, S. Pd. selalu mengedepankan visi dan misi Madrasah Aliyah Lipatkain. Adapun visi Madrasah Aliyah Negeri Lipat Kain adalah terwujudnya MAN Lipatkain sebagai lembaga Islami, berprestasi dan populis pada tahun 2015. Untuk mencapai visi tersebut, Madrasah Aliyah Negeri Lipat Kain menjalankan misi sebagai berikut:

1. Meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Islami yang dijadikan dasar dalam bertindak dan berperilaku;
2. Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik siswa sehingga mempunyai daya saing tinggi;
3. Menumbuhkan semangat cinta ilmu dan teknologi sehingga terbentuk lingkungan belajar yang kondusif;
4. Meningkatkan kemampuan life skill siswa sehingga dapat menyumbangkan potensi diri;
5. Meningkatkan kecakapan sosial sehingga mampu berperan positif di masyarakat.⁷

Semua misi tersebut pada dasarnya menawarkan nilai-nilai lebih yang meliputi sains dan pengamalan ajaran Islam dibandingkan dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) baik negeri maupun swasta. Dengan demikian

⁷ Dokumen Tata Usaha MAN Lipatkain Juni 2012

memunculkan *image* masyarakat yang positif terhadap hadirnya madrasah di tengah-tengah kehidupan globalisasi saat ini.

Berdasarkan study pendahuluan, jumlah siswa Madrasah Aliyah Negeri Lipat Kain semakin berkembang dan prestasi-prestasi yang diraih oleh siswa-siswi juga memuaskan seperti mendapat juara 1 PORSENI Se-Kampar Tingkat MA yang diselenggarakan Kemenag Kabupaten Kampar, juara umum 1 lomba pidato yang diselenggarakan MUI Kecamatan Kampar Kiri tahun 2010, juara umum II pada lomba Expo madrasah yang diselenggarakan oleh Kemenag Kabupaten Kampar tahun 2010, juara umum II tahun 2010 pada acara pekan budaya yang penyelenggaranya Dinas Pariwisata Kabupaten Kampar, juara II Festival Tari Garapan Daerah tahun 2011 yang diselenggarakan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Kampar, juara II Festival Robana Tingkat Kabupaten yang diselenggarakan oleh Duta Seni Kecamatan Kampar Kiri tahun 2011. Dengan prestasi yang diukir oleh siswa-siswi Madrasah Aliyah Negeri Lipat Kain merupakan bukti bahwa mereka pun ikut berkompetensi dalam berbagai kegiatan. Dengan demikian Madrasah Aliyah Negeri Lipat Kain dapat bersaing dalam hal kreasi dan prestasi yang dapat dijadikan nilai jual di mata masyarakat.

Namun pada kenyataannya perkembangan kuantitas siswa Madrasah Aliyah Negeri Lipat Kain belum sebanding dengan kuantitas siswa yang ada di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri khususnya yang ada di Lipat Kain. Perbandingan kuantitas siswa MAN Lipat Kain dengan siswa SMAN yang ada di daerah Kampar Kiri dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Jumlah siswa MAN Lipatkain Tapel 2012-2013

No	Kelas	Jurusan	Jumlah Rombel	Siswa		Jumlah
				LK	PR	
1	X ¹		1	8	12	20
2	X ²		1	7	12	19
3	XI	IPA	1	8	16	24
4	XI	IPS	1	12	12	24
5	XII	IPA	1	10	18	28
6	XII	IPS	1	10	14	24
Jumlah			6	55	84	139

Sumber: Tata Usaha MAN Lipatkain Tapel 2012-2013

Tabel 2. Keadaan siswa SMAN 1 Kampar Kiri Tapel. 2012-2013

No	Kelas	Jurusan	Jumlah Rombel	Siswa		Jumlah
				LK	PR	
1	X ¹	-	2	16	24	40
2	X ²	-	2	18	20	38
3	X ³	-	2	17	18	35
4	X ⁴	-	2	18	17	35
5	X ⁵	-	2	17	18	35
6	XI ¹	IPA	2	18	17	35
7	XI ²	IPA	2	17	19	36
8	XI ¹	IPS	2	18	20	38
9	XI ²	IPS	3	23	22	45
10	XI ³	IPS	3	21	24	45
11	XI ³	IPS	3	20	25	45
12	XII	IPA	3	20	29	49
13	XII ¹	IPS	3	21	19	40
14	XII ²	IPS	3	23	22	45
Jumlah			30	249	284	533

Sumber: Tata Usaha SMAN 1 Kampar Kiri Tapel 2012-2013

Berdasarkan data dari tabel di atas, jumlah siswa MAN Lipatkain jauh berbeda dengan SMAN 1 Kampar Kiri. Hal ini mungkin disebabkan oleh lemahnya kompetensi manajerial kepala sekolah, sarana prasarana yang belum lengkap dan sumber daya manusianya yang perlu mendapatkan motivasi. Di samping itu juga masyarakat muslim yang ada di sekitar wilayah Lipatkain

seharusnya menjadikan Madrasah Aliyah sebagai satu-satunya alternatif pendidikan Islami untuk membina anak-anaknya pada aspek sains dan akhlak.

Berdasarkan kondisi di atas, maka MAN Lipat Kain sangat memerlukan peningkatan dan pengembangan dalam berbagai aspek, misalnya dalam hal kurikulum, pembelajaran, sumberdaya manusia, sarana dan prasarana, kesiswaan, pendanaan, serta peran serta masyarakat dalam bidang pendidikan. MAN Lipat Kain perlu kiranya melakukan upaya penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah (RPS), agar MAN Lipat Kain dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien, dipandang secara utuh oleh berbagai lapisan masyarakat serta diminati masyarakat pendidikan.

Sehubungan dengan itu penulis sangat tertarik untuk meneliti di lembaga ini. Adapun judul tesis yang penulis ambil adalah **“SISTEM MANAJEMEN MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) LIPAT KAIN”**. Secara logika, tidak mungkin suatu lembaga yang sukses dalam pengembangan mutu pendidikan tanpa manajemen pendidikan yang matang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan peneliti di lapangan, terdapat beberapa permasalahan yang perlu dipecahkan terkait dengan Sistem Manajemen Madrasah Aliyah Negeri Lipat Kain dalam meningkatkan kuantitas siswa. Masalah-masalah tersebut di antaranya:

1. Madrasah Aliyah Negeri Lipat Kain letaknya kurang strategis

2. Madrasah Aliyah Negeri Lipat Kain pada hakikatnya memiliki nilai jual yang tinggi tapi belum dipergunakan secara maksimal
3. Komponen yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Lipat Kain secara keseluruhan belum sepenuhnya memanfaatkan peluang-peluang untuk menjadi madrasah yang diminati
4. Kepala Madrasah Aliyah Negeri Lipat Kain telah berusaha secara maksimal menerapkan sistem manajemen yang baik
5. Minimnya tingkat kemauan orang tua dan masyarakat untuk memasukkan anaknya ke Madrasah Aliyah
6. Kurangnya minat siswa untuk menimba ilmu di Madrasah Aliyah karena anggapan yang keliru tentang kejelasan prospeknya ke depan
7. Perkembangan fisik madrasah tergantung dengan dana bantuan Pemerintah Daerah
8. Secara umum lemahnya Sumber Daya Manusia yang memahami sistem manajemen yang baik
9. Kurangnya pemahaman masyarakat tentang keunggulan anak yang dididik di Madrasah Aliyah
10. Masih lemahnya beberapa komponen-komponen yang ada di madrasah untuk mewujudkan visi dan misi madrasah

C. Batasan Masalah

Suatu konsep dapat diidentifikasi dengan berbagai masalah, tergantung pada sudut pandang dan sumber data yang ada. Demikian juga halnya pada permasalahan sistem manajemen. Oleh karena itu agar lebih spesifik dan

menemukan inti dalam sebuah permasalahan, penulis membatasi penelitian ini pada **“Sistem Manajemen Madrasah (Studi Kasus pada Madrasah Aliyah Negeri Lipat Kain)”**.

1. Penegasan Istilah

Pengertian Sistem Manajemen

Sistem dalam bahasa Inggrisnya ialah *system* yang memiliki beberapa arti, di antaranya: (1) metode atau urutan yang teratur; (2) metode atau skema (rancangan) yang membimbing atau mengatur; metode prosedur atau klasifikasi; (3) seperangkat doktrin atau prinsip yang terorganisasi, biasanya dirancang untuk menjelaskan susunan atau fungsi dari keseluruhan; (4) sekelompok obyek atau satuan yang bergabung untuk membentuk suatu keseluruhan dan bekerja, berfungsi, atau bergerak saling tergantung dan harmonis; (5) suatu jaringan kerja (*network*) yang terdiri atas prosedur yang berhubungan satu sama lain yang bergabung bersama untuk membentuk suatu kegiatan atau untuk mencapai sasaran spesifik; dan (6) suatu keseluruhan yang terdiri atas sejumlah variabel yang berinteraksi.⁸

Dalam *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, sistem dapat berarti: (1) susunan kesatuan yang masing-masing tidak berdiri sendiri, tetapi berfungsi membentuk kesatuan secara keseluruhan; (2) susunan yang teratur dari suatu teori, asas suatu mekanisme, jalannya suatu organisasi; (3) cara, metode.⁹

⁸ Komaruddin, *Ensiklopedia Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 836.

⁹ J.S. Badudu & Sutan Mohammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994), hlm. 1337.

Dari berbagai definisi sistem yang dikemukakan di atas, menurut penulis definisi yang tepat jika dikaitkan dengan manajemen ialah suatu jaringan kerja (*network*) yang terdiri atas prosedur yang berhubungan satu sama lain yang bergabung bersama untuk membentuk suatu kegiatan atau untuk mencapai sasaran spesifik.

Suatu sistem pada dasarnya adalah suatu susunan yang teratur dari kegiatan yang berhubungan satu sama lain dan prosedur-prosedur yang berkaitan yang melaksanakan dan memudahkan pelaksanaan kegiatan utama dari suatu organisasi. Sedangkan prosedur adalah rangkaian yang tepat yang terdiri atas instruksi-instruksi langkah demi langkah yang menjelaskan apa, siapa, kapan, dan bagaimana melaksanakan sesuatu. Prosedur mengemukakan bagaimana komponen-komponen dibuat menjadi keseluruhan.

Sistem seringkali dibedakan ke dalam dua kelompok: (1) sistem tertutup (*closed system*) yang merupakan suatu sistem yang melakukan kontrol atau modifikasi pelaksanaan secara otomatis dengan beraksi terhadap data yang dihasilkan oleh sistem itu sendiri; (2) sistem terbuka (*open system*) yang merupakan suatu sistem yang tidak melakukan pengawasan atau modifikasi sendiri.

Selain dari itu, sistem pun dapat dibedakan dalam sistem empiris (*empirical system*) yang merupakan sistem kerja, dan sistem konseptual (*conceptual system*) yang hadir semata-mata dalam pikiran. Selama tahapan rancangan sistem baru dengan perlahan-lahan mengambil bentuknya yang semakin nyata. Fakta-fakta yang semula berdiri sendiri seluruhnya digabungkan

bersama menjadi idea atau konsep tunggal. Selanjutnya, bilamana telah diakui dan diterapkan, sistem itu telah berkembang dari sistem konseptual ke sistem empiris.¹⁰

Sedangkan pengertian manajemen secara istilah adalah pemanfaatan sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan atau sasaran yang dimaksudkan.¹¹ Manajemen pada dasarnya juga merupakan suatu proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran atau tujuan tertentu.¹²

Dengan demikian sistem manajemen yang dimaksud ialah metode atau urutan yang teratur dalam suatu jaringan kerja (*network*) yang terdiri atas prosedur yang berhubungan satu sama lain yang bergabung bersama dan pemanfaatan sumber daya secara efektif untuk membentuk suatu kegiatan atau untuk mencapai sasaran spesifik atau tujuan yang dimaksud.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, maka penulis merumuskan beberapa rumusan masalah yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana sistem manajemen madrasah di Madrasah Aliyah Negeri Lipat Kain?
2. Apa faktor yang mempengaruhi sistem manajemen di Madrasah Aliyah Negeri Lipat Kain?

E. Tujuan Penelitian

¹⁰ *Ibid*, hlm. 837.

¹¹ Tim Reality, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Reality Publisher, 2008), hlm. 433.

¹² Muhaimin, Suti`ah, Sugeng Listyo Prabowo, *Manajemen Pendidikan Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm. 4.

Sesuai dengan rumusan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sistem manajemen madrasah yang digunakan di Madrasah Aliyah Negeri Lipat Kain.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi sistem manajemen di Madrasah Aliyah Negeri Lipat Kain.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Hasil penelitian ini berguna bagi penulis sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan dari bidang manajemen pendidikan.
- b. Sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan khususnya dalam manajemen di lembaga pendidikan.
- c. Sebagai dasar pijakan dalam penelitian selanjutnya
- d. Sebagai tugas akhir dan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Program Pascasarjana jurusan Pendidikan Islam konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam UIN SUSKA Pekanbaru Riau.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan meningkatkan efektifitas kinerja Kepala Madrasah dan tenaga pendidik dalam bidang manajemen pendidikan.

G. Sistematika Penulisan.

Untuk memberikan gambaran tentang isi dari penelitian ini, secara garis besarnya penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab Pertama merupakan pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan tesis.

Bab Kedua membahas tentang landasan teori tentang sistem manajemen madrasah. Landasan teori itu meliputi pengertian sistem, manajemen, fungsi manajemen, komponen-komponen dalam manajemen, sistem manajemen madrasah, dan peran kepala madrasah dalam manajemen madrasah.

Bab Ketiga merupakan metode penelitian, yang berisikan jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan waktu penelitian.

Bab Keempat merupakan Penyajian dan Analisis Data yang meliputi gambaran umum Madrasah Aliyah Negeri Lipatkain. Di antaranya: sejarah berdirinya MAN Lipatkain, letak geografis, visi dan misi, tujuan, target, kurikulum, prospektus kelanjutan setelah lulus, struktur organisasi, daftar guru dan karyawan, keadaan siswa, sarana dan prasarana, serta sistem manajemen di MAN Lipatkain, juga faktor yang mempengaruhi manajemen madrasah. Kemudian analisis data tentang sistem manajemen di MAN Lipatkain dan faktor pendukung dan penghambatnya.

Bab Kelima merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dan saran yang diperlukan.

BAB III

METODE PENELITIAN

Untuk melakukan penelitian, metode penelitian yang tersusun secara sistematis dengan tujuan agar data yang diperoleh valid, sehingga penelitian ini layak untuk diuji kebenarannya.

A. Jenis penelitian

Menurut jenisnya, penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*, karena objeknya adalah dilakukan di lapangan (Madrasah Aliyah Negeri Lipat Kain) yakni suatu penelitian yang bertujuan melakukan studi yang mendalam tentang suatu unit sosial sedemikian rupa sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut.

B. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan pada pokok masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka bentuk pendekatan yang dipilih adalah pendekatan kualitatif yaitu data yang digambarkan dengan kata – kata atau kalimat dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.¹³

C. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek Penelitian

Berdasarkan karakteristik ciri penelitian kualitatif naturalistik maka yang dijadikan subyek adalah manusia juga situasi yang diamati. Subyek penelitian merupakan sumber informasi sedangkan data-data dilapangan sekaligus sebagai

¹³ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, cet. ke-4, 1998), hlm. 245.

informan. Dalam penelitian ini yang dijadikan subyek penelitian adalah Kepala Madrasah Aliyah Negeri Lipat Kain.

Untuk lebih mempertajam perolehan data serta informasi yang diperlukan, maka dilakukan wawancara secara intensif kepada kepala sekolah tentang sistem manajemen pengembangan madrasah pada Madrasah Aliyah Negeri Lipat Kain.

2. Obyek Penelitian

Obyek penelitian dapat juga disebut variabel penelitian atau sasaran dari kegiatan penelitian. Disebut sebagai sasaran penelitian karena kegiatan penelitiannya di lapangan untuk memperoleh data selengkap-lengkapny tentang obyek yang diteliti. Dalam penelitian ini yang peneliti jadikan sebagi obyek penelitian adalah sistem manajemen yang digunakan kepala madrasah untuk mengembangkan Madrasah Aliyah Negeri Lipat Kain.

D. Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini penulis menggunakn teknik pengumpulan data berupa data observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Metode Observasi

Observasi biasa diartikan sebagai pengamatan terhadap gejala-gejala subyek yang diteliti. Ini dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung dalam situasi yang sebenarnya atau situasi buatan. Observasi juga dapat diartikan pengamatan dan pencatatan secara sistimatik fenomena-fenomena yang diselidiki.

Observasi ini digunakan untuk mendapatkan data tentang keadaan kondisi manajemen Madarasah Aliyah Negeri Lipat Kain. Observasi berbeda dengan interview/wawancara dan kuesioner, sebab obesrvasi tidak terbatas pada orang,

tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.¹⁴ Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi dua; *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation* (observasi yang tidak berperan serta).¹⁵ Dalam hal ini peneliti berperan sebagai *non participant observation* (observasi yang tidak berperan serta) dalam lokasi penelitian. Dengan demikian penelitian ini dikemukakan apa adanya sesuai dengan temuan di lapangan sehingga hasilnya akan solid dan valid.

b. Metode Interview

Interview atau wawancara adalah merupakan cara pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dilakukan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.¹⁶

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara itu, menurut Lincoln dan Guba antara lain

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: ALFABETA, 2010), hlm. 203.

¹⁵ *Ibid*, hlm. 204.

¹⁶ *Ibid*, hlm. 194.

mengkonstruksikan mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan dan kepedulian.¹⁷

Dalam hal ini penyusun menginterview langsung kepada penanggung jawab manajemen pendidikan yaitu kepala sekolah dan guru atau karyawan yang langsung menangani masalah manajemen.

Interview atau wawancara digunakan untuk mendapatkan data yang lebih konkrit tentang perencanaan program, pengorganisasian, aktualisasi (pengimplementasian), kontroling (supervise) dan evaluasi di Madrasah Aliyah Negeri Lipat Kain.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang variabelnya berupa catatan-catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat logen, agenda dan lain-lain.¹⁸ Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti setiap bahan tulis, ataupun film yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik. Menurut Guba dan Lincoln dalam yang dikutip oleh Lexy J. Moleong,¹⁹ mendefinisikan dokumen adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan penguji suatu peristiwa atau menyajikan akunting.

Dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data tentang sejarah berdirinya, kurikulum, sarana dan prasarana, kesiswaan, keuangan, hubungan masyarakat, latar belakang guru, karyawan dan murid serta struktur organisasi

¹⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 135.

¹⁸ Suharsimi, *op. Cit.*, hlm. 120.

¹⁹ Lexy J. Moleong, *op. Cit.*, hlm. 161.

pelaksanaan manajemen pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Lipat Kain. Mengingat pada subyek penelitian yang berupa data dokumen, maka metode dokumentasi menjadi metode utama dalam penelitian ini.

E. Analisis Data

Sesuai dengan jenis dan pendekatan yang digunakan, maka teknik analisis datanya adalah analisis deskriptif kualitatif. Hal ini dimaksudkan untuk memahami informasi yang terkait dengan penerapan manajemen pendidikan pada Madrasah Aliyah Negeri Lipat Kain dalam pelaksanaan di lapangan. Analisis Deskriptif Kualitatif tidak dapat dipisahkan dengan proses pengumpulan data. Data yang dianalisis berupa kata-kata yang dikumpulkan dalam berbagai cara (observasi, wawancara, dokumentasi), kemudian setelah itu dianalisis dengan pentahapan secara berurutan dan interaksional.

F. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan \pm 10 bulan dari bulan Maret 2012 s.d Nopember 2012 dengan perincian waktu sebagai berikut:

1. Bulan Maret-April 2012 pembuatan, perbaikan, dan seminar proposal.
2. Bulan April-Oktober 2012 pembuatan laporan penelitian dan pelaksanaan penelitian
3. Bulan Oktober 2012-Januari 2013 perbaikan-perbaikan dari dosen pembimbing.
4. Bulan Januari 2013 munaqasyah

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Madrasah Aliyah Negeri Lipatkain

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri Lipatkain

Berdasarkan Undang-Undang nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 4, menyatakan bahwa Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Bahkan orang bijak mengatakan: “Pendidikan merupakan modal utama untuk meraih prestasi dimasa yang akan datang”.

Berpijak dari penomena di atas, dan sesuai pula dengan realita dan fakta yang ada bahwa SMAN 1 Kamparkiri yang merupakan satu satunya sekolah menengah tingkat Atas di Lipatkain Ibukota Kecamatan Kamparkiri, jumlah calon siswanya setiap tahun semakin banyak, sehingga SMAN I Kampar Kiri tidak bisa lagi menampung seluruh siswa yang mendaftar. Jika mereka melanjutkan pendidikan keluar daerah/ke Pekanbaru mereka tidak mampu untuk membiayainya. Dan juga di Lipatkain belum ada lembaga Pendidikan Islam setingkat SLTA yang dapat menampung siswa-siswa yang berasal dari MTs/SMP yang berkeinginan melanjutkan pendidikannya ke Lembaga Pendidikan Islam dimaksud.

Maka inilah sebagai dasar pemikiran dan pertimbangan Kami Khairusman, S.Ag, Drs. M. Kamil Wahab Ka.KUA Kec. Kamparkiri dan Dasman, S.Pd. I, Lurah Lipatkain. Kami ingin mencari solusi tentang pendirian Lembaga Pendidikan Islam tersebut. Akhirnya muncullah ide untuk merancang pertemuan serta duduk bersama untuk menyikapi hal tersebut. Selanjutnya Drs, M.Kamil Wahab menyarankan supaya diadakan rapat yang diundang oleh Camat Kamparkiri, Drs., Syafrudin Masri.

Berdasarkan hasil rapat, Camat Kamparkiri Drs. Syafrudin Masri, mengeluarkan Surat Keputusan Panitia Pendirian Madrasah Aliyah Swasta Lipatkain pada tanggal 21 April 2001. Dengan Panitia Inti sebagai berikut:

Ketua	: Khairusman, S.Ag
Wakil Ketua	: Drs. Rajiman
Sekretaris	: Azman Hezmi, A.Md
Wakil Sekretaris	: Hamsi Yamaidi
Bendahara	: Sukiman

Pada tanggal 17 Juli 2001, proses belajar mengajarpun dimulai dengan jumlah siswa 30 orang, sedangkan yang menjabat sebagai Kepala Sekolah, Drs. Ramusdi, dan tempat belajar untuk sementara waktu masih menumpang di MTs Lipatkain.

Atas rahmat Allah SWT, melalui Kepala Bidang Mapendais Kanwil Depag Propinsi Riau, Drs. H. Syahrial Ali, M.Ag, akhirnya Menteri Agama RI, Prof. Dr. Said Agil Husen Al-Munawwar, MA, Mengeluarkan Surat Keputusan tentang perubahan status Madrasah Aliyah Swasta Lipatkain (MAS) menjadi

MADRASAH ALIYAH NEGERI LIPATKAIN (MAN) pada bulan Desember 2003.

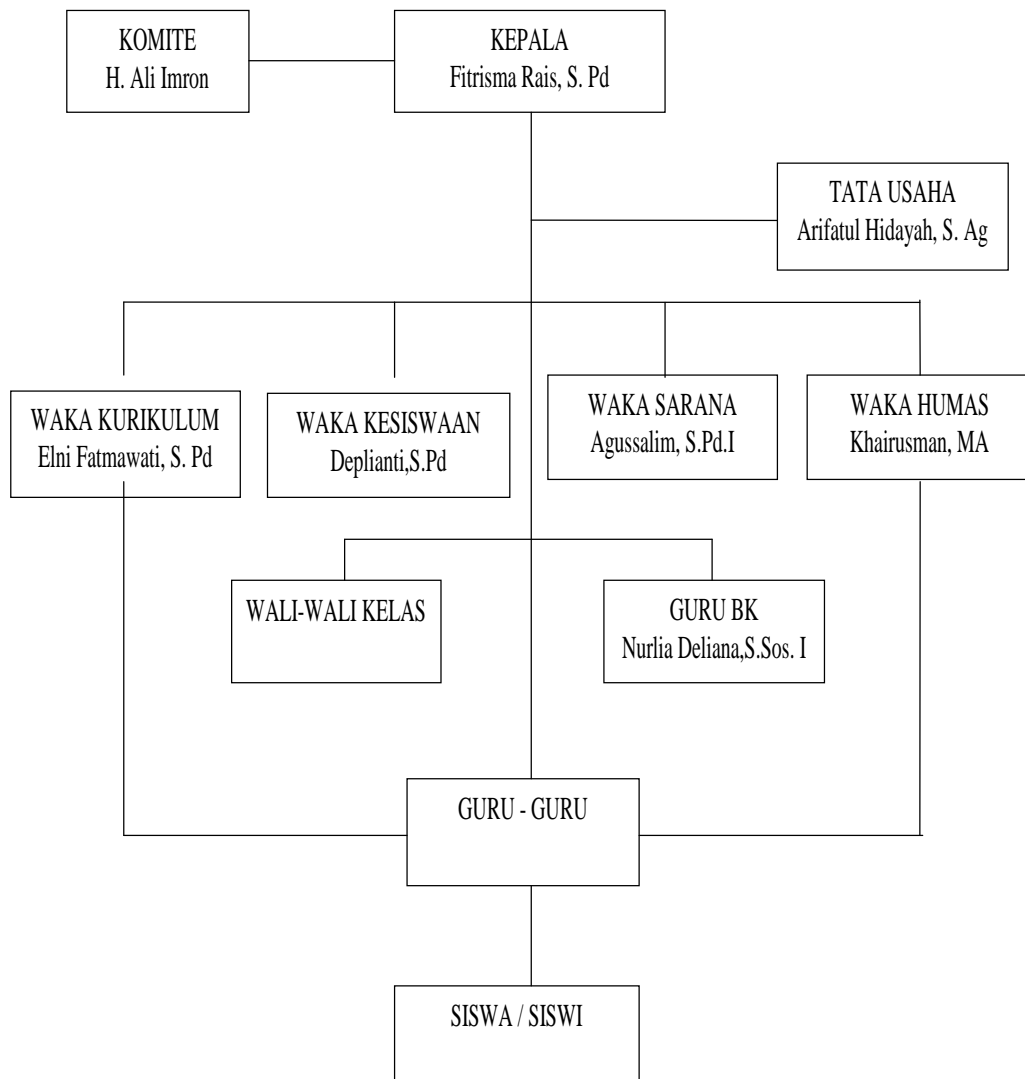
2. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Negeri MAN Lipatkain

Struktur organisasi sekolah berisi tentang sistem penyelenggaraan dan administrasi yang diuraikan secara jelas dan transparan. Semua pimpinan, pendidik, dan tenaga kependidikan mempunyai uraian tugas, wewenang, dan tanggung jawab yang jelas tentang keseluruhan penyelenggaraan administrasi sekolah. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam mengatur struktur organisasi sekolah:

- 1) Memasukkan unsur staf administrasi dengan wewenang dan tanggung jawab yang jelas untuk menyelenggarakan organisasi secara optimal.
- 2) Dievaluasi secara berkala untuk melihat efektifitas mekanisme kerja pengelolaan sekolah.
- 3) Diputuskan oleh kepala sekolah dengan mempertimbangkan pendapat dari komite sekolah.²⁰

²⁰ *Dokumentasi Madrasah Aliyah Negeri Lipatkain*

Struktur Organisasi di Madrasah Aliyah Negeri Lipatkain



Sumber Data: Data Tata Usaha MAN Lipatkain Tapel 2011-2012

3. Visi, Misi dan Tujuan Kelembagaan

1. Visi

Adapun visi Madrasah Aliyah Negeri Lipatkain adalah terwujudnya MAN Lipatkain sebagai lembaga Islami, berprestasi dan populis pada tahun 2015.

2. Misi

Misi adalah pernyataan bagaimana cara organisasi dapat mewujudkan visi yang telah ditetapkan organisasi. Dengan demikian misi merupakan perumusan tentang hakekat didirikanya organisasi. Adapun misi Madrasah Aliyah Negeri Lipatkain adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Islami yang dijadikan dasar dalam bertindak dan berperilaku;
2. Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik siswa sehingga mempunyai daya saing tinggi;
3. Menumbuhkan semangat cinta ilmu dan teknologi sehingga terbentuk lingkungan belajar yang kondusif;
4. Meningkatkan kemampuan life skill siswa sehingga dapat menyumbangkan potensi diri;
5. Meningkatkan kecakapan sosial sehingga mampu berperan positif di masyarakat.²¹

3. Tujuan Kelembagaan

Adapun tujuan dari Madrasah Aliyah Negeri Lipatkain ini adalah:

²¹ Dokumentasi, 23 Juni 2012.

1. Ikut dan berperan serta mencerdaskan kehidupan bangsa dan Negara yang berazaskan Pancasila.
2. Menciptakan dan memberikan pelayanan pendidikan pada warga dan masyarakat.
3. Mencetak dan melahirkan sumber daya manusia yang seimbang Intaq dan Imtek, mental dan spiritual dunia dan akhirat.

4. Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Negeri Lipatkain

Sebagai lembaga pendidikan, madrasah harus mengembangkan strategi diantaranya, berkaitan dengan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh suatu sekolah. Regulasi utama dalam penyelenggaraan sekolah/madrasah adalah UU No. 20 tentang sistem pendidikan Nasional dan PP No.19 tentang Standar Pendidikan Nasional. Dalam PP 19 tersebut dalam penyelenggaraan sekolah/madrasah harus memiliki sekurang-kurangnya 8 standar, diantaranya adalah standar Sarana Prasarana. Berikut penulis akan menampilkan tabel sarana prasarana di Madrasah Aliyah Negeri Lipatkain. Madrasah Aliyah Negeri Lipatkain berada di desa Sungai Jalai Lipatkain Kampar Kiri Kabupaten Kampar Propinsi Riau ini terletak lingkungan yang sangat mendukung proses belajar mengajar. Madrasah ini memiliki 2 HA, yang mempunyai lapangan upacara, lapangan olahraga, taman sekolah dan kebun sekolah. Madrasah Aliyah Negeri Lipatkain mempunyai sarana cukup memadai seperti ruangan kepala sekolah, ruangan TU, laboratorium IPA, labor komputer, komputer 20 unit, perpustakaan ruangan kelas, musholla, WC guru dan siswa dan lain-lain yang mendukung proses belajar mengajar. Secara umum dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1 Keadaan Bangunan MAN Lipatkain

NO	RUANG	JUMLAH	KETERANGAN
1	Kepala sekolah	1	Ada
2	Tata Usaha	1	Ada
3	Majelis Guru	-	Belum ada
4	Ruang Belajar	6	3 Baik 3 Rusak ringan
5	Ruang Labor Fisika	-	Belum ada
6	Ruang Labor Biologi	-	Belum ada
7	Ruang Labor computer	1	Ada
8	Ruang Labor Bahasa	-	Belum ada
9	Perpustakaan	1	Ada
10	Ruang Keterampilan	-	Belum ada
11	Ruang Labor Kimia	1	Ada
12	Serbaguna	-	Belum ada
13	Musholla	1	Ada
14	Ruang Tamu	1	Ada

15	Menara/Pompa Air	1	Ada
16	WC Guru	2	Ada
17	WC Siswa	2	Ada
18	Parkir	1	Ada
19	Gudang	1	Ada
20	Ruang Labor Matematika	-	Belum ada
21	Ruang Labor IPS	-	Belum ada
22	Ruang BK	-	Belum ada
23	Ruang Koperasi	-	Belum ada
24	Ruang OSIS	-	Belum ada
25	Rumah Kepala Madrasah	-	Belum ada
26	Rumah Penjaga	-	Belum ada

Keadaan Tanah dan dan Mobiler MAN Lipatkain

No	Mobiler	Jumlah	Keterangan
1	Almari guru	4	3 Baik 1 Rusak Ringan
2	Meja guru	26	23 baik 1 Rusak Ringan 2 Rusak Berat
3	Kursi guru	22	19 Baik 3 Rusak Ringan

4	Almari siswa	3	3 Rusak Berat
5	Almari TU	4	3 Baik 1 Rusak Ringan
6	Meja siswa	240	200 Baik 40 Rusak Ringan
7	Kursi siswa	240	200 Baik 40 Rusak Berat
8	Komputer	23 Set	2 Rusak Ringan 1 Rusak Berat
9	Peralatan Perpustakaan	26	Ada/Baik
10	Listrik	2 Kwh	Daya Kurang/Tidak Stabil

Sumber Data: TU MAN Lipatkain Tapel 2012 Laporan Bulan Juni 2012

5. Jumlah dan Kualifikasi Guru dan Tenaga Kependidikan MAN Lipatkain

Memahami arti pendidik tidak cukup hanya mentransfer ilmu pengetahuan semata, tetapi harus menguasai beberapa kompetensi. Manusia merupakan hal terpenting dalam pencapaian tujuan dari organisasi, karena sumber daya manusia lah yang menentukan maju mundur nya suatu Madrasah adalah tenaga guru. Oleh karena itu mutu guru dalam madrasah perlu dikaji secara mendalam, karena guru menentukan kualitas siswa nya. Keberdaan guru dalam proses belajar mengajar sangat penting artinya, karena dengan guru lah murid memperoleh bimbingan untuk mencapai keberhasilan di sekolah. Adapun jumlah guru yang mengajar pada Madrasah Aliyah Negeri Lipatkain adalah sebanyak 16 orang, terdiri dari 10 orang PNS, 6 orang GTT. Jumlah tersebut sangat memadai dengan jumlah siswa

139 orang. Jenjang pendidikan guru yang S2 1 orang, S1 14 orang, dan sedang menempuh pendidikan S2 1 orang.²²

Selanjutnya di bawah ini dapat dilihat jumlah dan kualifikasi guru dan tenaga kependidikan di Madrasah Aliyah Negeri Lipatkain.

Tabel 2 Keadaan Guru Dan Pegawai Tata Usaha MAN Lipatkain

NO	Keadaan Guru/pegawai TU	Lk	Pr	Jumlah	Status kepegawaian	Kualifikasi Pendidikan		Jumlah	Ket
						S1	S2		
1	Guru tetap/PNS	2	8	10	PNS	9	1	10	
2	Guru Honor Pusat	-	-	-					
3	Guru Honor TK.I	-	-	-					
4	Guru Honor TK.II	-	-	-					
5	Guru BP3	-	-	-					
6	Guru Honor komite	1	5	6	HONOR	6	-	6	
7	Pegawai TU PNS	1	1	2	PNS	2	-	2	
8	Pegawai TU Honor	1	2	3	HONOR	3		3	2 orang SMA
9	Satpam dan Penjaga	2	1	3				3	SMA
	Jumlah	7	17	24				24	

²² Dokumentasi Madrasah Aliyah Negeri Lipatkain

Lampiran: Keputusan Kepala Madrasah Negeri Lipatkain Tahun 2011						
No	Nama/Nip	Jabatan/Guru Bidang Study	Pend. Terakhir	LK/PR	Gol	Ket
1	Fitrisma Rais, S. Pd 19740313 200604 2 010	Kepala Madrasah Guru Bid. Study Biologi	S.1	PR	III/b	
2	Alni Fatmawati, S.Pd 19801109 200710 2 005	Waka kurikulum Guru Bid. Study Matematika	S.1	PR	III/a	
3	Deplianti, S.Pd 19800913 200710 2 005	Waka Kesiswaan Guru Bid. Study Pendidikan Seni	S.1	PR	III/a	
4	Agussalim, S. Pd. I 19791212 200604 1 026	Waka Sarana Prasarana/Guru Bid. Study SKI	S.1	LK	III/b	
5	Khairusman, MA 19700603 200501 1 005	Waka Humas Guru Bid. Study Fikih	S.2	LK	III/c	
6	Nurhayati, S. Pd 19781007 200501 2 006	Guru Bid. Study Bahasa Inggris	S.1	PR	III/c	
7	Nelli Afrida, S.Pd 19811016 20071 2 003	Guru Bid. Study Bahasa PKn dan Sejarah	S.1	PR	III/a	
8	Nur'azimah, S.Pd 19811226 200901 2 010	Guru Bid. Study Kimia	S.1	PR	III/a	
9	Rahmi Nispariah, S.Ag 19730923 200701 2 019	Guru Bid. Study Bahasa Indonesia	S.1	PR	III/a	
10	Pitri Nelli, S.Pd 19840703 200912 2 005	Guru Bid. Study TIK dan Geografi	S.1	PR	III/a	
11	Raudhatunnaimah, S.Pd. I	Guru Bid. Study Akidah Akhlak/Sosiologi	S.1	PR	-	
12	Melvi Herianida, S.Pd	Guru Bid. Study Biologi	S.1	PR	-	
13	Deccy Treskhopa, S.Pd	Guru Bid. Study Matematika	S.1	PR	-	

14	Rizka Fitriana Dewi, S.Pd	Guru Bid. Study Ekonomi	S.1	PR	-	
15	Redi Nata	Guru Bid. Study Penjaskes	S.1	LK	-	
16	Nurlia Deliana	Guru BK	S.1	PR	-	
17	Arifatul Hidayah, S. Ag	Ka. TU	S.1	PR	III/a	
18	Mustamam, S. Ag	Staf Tata Usaha	S.1	LK	III/c	
19	Susi Lismayati, A. Md	Staf Tata Usaha	D.3	PR	-	
20	Rini Tania Saputri, A, Md	Staf Tata Usaha	D.3	PR	-	
21	Popon Supandi	Staf Tata Usaha	SMA	LK	-	
22	M. Yunus	Satpam	SMA	LK	-	
23	Nurbiah Susanti	Penjaga Pustaka	MA	PR	-	
24	Arzon	Penjaga Sekolah	SD	LK	-	

Sumber Data: TU MAN Lipatkain Laporan Bulan Juni 2012

6. Keadaan Siswa

a. Jumlah Siswa Madrasah Aliyah Negeri Lipatkain

Siswa merupakan faktor yang tidak kalah pentingnya bagi kelangsungan proses belajar mengajar di sekolah. Siswa dipandang sebagai anak aktif, bukan pasif yang hanya menanti guru untuk memenuhi fikirannya dengan berbagai informasi. Siswa adalah anak yang dinamis yang secara alami ingin belajar, dan akan belajar apabila mereka tidak merasa putus asa dalam pelajarannya²³ yang diterima dari orang yang berwenang atau dewasa yang memaksakan kehendak dan tujuannya kepada mereka. Dewey menyebutkan bahwa anak itu sudah memiliki potensi aktif. Membicarakan pendidikan berarti membicarakan keterkaitan aktivitasnya, dan pemberian bimbingan padanya. Siswa merupakan generasi yang akan menerima pendidikan. Untuk saat ini Madrasah Aliyah Negeri Lipat memiliki 139 orang siswa yang pada awal berdirinya memiliki 30 orang siswa saja. Di Madrasah Aliyah Negeri Lipatkain ini siswa mempunyai kartu kendali yang berfungsi sebagai mengontrol kedisiplinan siswa, yang apabila siswa melakukan suatu pelanggaran siswa sendiri akan meminta kartu tersebut kepada piket yang bertugas hari itu. Data siswa selengkapnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Keadaan Siswa Madrasah Aliyah Negeri Lipatkain
Tabel 4

No	Kelas	Jurusan	Jumlah	Siswa	Jumlah
----	-------	---------	--------	-------	--------

²³ Abd. Rachman Assegaf, *filsafat pendidikan islam*, (Raja Grafindo Pesada: Jakarta, 2011), hlm. 113

			Rombel	LK	PR	
1	X¹		1	8	12	20
2	X²		1	7	12	19
3	XI	IPA	1	8	16	24
4	XI	IPS	1	12	12	24
5	XII	IPA	1	10	18	28
6	XII	IPS	1	10	14	24
Jumlah			6	55	84	139

Tabel 5

NO	Tahun pelajaran	Jumlah siswa	Keterangan
1	2003/2004	82	
2	2005/2006	85	
3	2007/2008	88	
4	2009/2010	120	
5	2010/2011	135	
6	2011/2012	139	

Sumber data: Dokumentasi Madrasah Aliyah Negeri Lipatkain

Dari tabel diatas terlihat dari tahun ke tahun Jumlah siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lipatkain terus meningkat, walaupun peningkatannya belum begitu drastis. Ini tidak terlepas dari peran kepala sekolah dalam menarik minat masyarakat untuk mendaftarkan anaknya di sekolah tersebut.

b. Kegiatan siswa

Disamping siswa mengikuti kegiatan proses belajar mengajar di kelas, juga mengikuti kegiatan-kegiatan yang di kelola di bawah naungan OSIS.

Tabel 5 Kegiatan Ekstra Madrasah Aliyah Negeri Lipatkain

NO	KEGIATAN	CABANG
1	Klub Belajar	
2	Olahraga	1.Bola Kaki 2.Bola Voly 3.Basket 4.Badminton 5.Silat
3	Keagamaan	1. Rohis 2. Pidato 3 Bahasa 3. Titalawil Qur`an
4	Sanggar Seni	1.Musik 2.Tari 3.Drumband 4.Rebana 5.Drama/Teater

Sumber data: Dokumentasi Madrasah Aliyah Negeri Lipatkain

Kegiatan – kegiatan belajar di Madrasah Aliyah Negeri Lipatkian Terbagi atas dua kelompok sesuai dengan tujuan dan sasaran, yakni:

1. Kegiatan Intra Kurikuler

Kegiatan ini bersifat terus menerus atau kontiniu,terprogram dan punya aturan-aturan yang jelas sesuai dengan kurikulum nasional.

2. Kegiatan Kurikuler

Kegiatan ini waktunya terprogram, walaupun ada juga mendadak. Contohnya pertandingan olahraga, kesenian, hari besar Keagamaan dan acara perpisahan siswa yang mau meninggalkan Madrasah.

3. Kegiatan Ekstra Kurikuler

Kegiatan ini untuk mengasah pengembangan diri siswa, seperti kegiatan olahraga, cabang seni (tari, drumband, melukis), juga pidato 3 bahasa (Indonesia, Arab, dan Inggris). Kegiatan ini dilaksanakan pada luar jam formal sesuai dengan jadwal yang telah disepakati.

7. Kurikulum

Kurikulum merupakan alat yang sangat penting bagi keberhasilan suatu pendidikan. Tanpa kurikulum yang sesuai dan tepat akan sulit untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang diinginkan. Dalam sejarah pendidikan di Indonesia sudah beberapa kali diadakan perubahan dan perbaikan kurikulum yang tujuannya sudah tentu untuk menyesuaikan dengan perkembangan dan kemajuan zaman, guna mencapai hasil yang maksimal. Oleh karena itu kurikulum harus selalu berkembang dan perlu dibawa serta dikembangkan prospeknya.

Kurikulum merupakan pedoman bagi para praktisi pendidikan terutama guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar, baik dilaksanakan didalam kelas maupun diluar kelas. Kurikulum peran yang sangat penting karena ia sebagai acuan bagi para guru untuk bagaimana menyampaikan materi pelajaran yang telah diamanahkan kepadanya agar tujuan sekolah dan pendidikan bisa terealisasi. Kurikulum yang diterapkan di Madrasah Aliyah Negeri Lipatkain mengacu kepada Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), disamping itu juga

telah menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ini dipakai sampai sekarang sesuai dengan aturan yang berlaku. Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri Lipatkain disusun untuk mencapai tujuan pendidikan dengan program pengajaran KTSP

1. Program pengajaran umum

Program pengajaran umum merupakan program pengajaran yang wajib diikuti oleh semua siswa kelas X.

2. Program Pengajaran Khusus

Program pengajaran khusus dilaksanakan di kelas XI dan XII di pilih oleh siswa sesuai dengan kemampuan dan minat. Program ini di maksudkan untuk mempersiapkan siswa melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dalam bidang akademik maupun pendidikan profesional dan mempersiapkan siswa secara langsung untuk bekerja di masyarakat. Program khusus ini terdiri dari IPA dan IPS.

8. Prestasi Yang di capai Madrasah Aliyah Negeri Lipatkain

Tabel 6. Data Kelulusan UN Siswa

No	Tahun	Persentase	Keterangan
1	2008	100 %	
2	2009	100 %	
3	2010	100 %	
4	2011	100 %	
5	2012	100 %	

Tabel 7. Rekapitulasi Nilai Rata-rata UN Madrasah Aliyah Negeri Lipatkain

No	Mata Pelajaran	Tahun Pelajaran			
		2008/2009	2009/2010	2010/2011	2011/2012
1	Bahasa Indonesia	6,56	7,10	7,15	7,65
2	Bahasa Inggris	7,60	7,80	7,85	7,25
3	Matematika	7,80	8,00	8,22	7,85
4	Fisika	7,83	7,90	7,92	7,85
5	Kimia	7,89	8,20	8,45	8,50
6	Biologi	6,46	7,00	7,67	7,96
7	Ekonomi	7,59	7,60	7,89	8,25
8	Sosiologi	6,59	8,40	7,50	7,92
9	Geografi	8,27	7,20	7,46	8,42

Sumber data: Dokumentasi Madrasah Aliyah Negeri Lipatkain

Tabel 8 Data Siswa Yang Lulus di PTN/PTS

No	Nama PT	Jalur Lulus			Jumlah	Tahun	Ket
		SMPTN	PBUD	Test Lokal			
1	UIN SUSKA		6	2	8	2009	
2	UNRI	1	2		3	2009	
3	POLKAM		6		6	2009	
4	UGM	1	-		1	2009	
5	1orang akpol					2009	
6	1orang AURI(Bandung)					2009	
7	UIN SUSKA		8		8	2010	PTN/PTS lainnya belum Teridentifikasi
8	UNRI		2		2	2010	
9	1orang TNI AD Medan					2010	

10	UNRI	1				2011	
11	UIN SUSKA		5			2012	

Sumber Data: Dokumentasi Madrasah Aliyah Negeri Lipatkain

3. Prestasi non Akademik

No	Jenis Kegiatan	Penyelenggara	Tahun	Keterangan
1	PORSENI Se-Kampar Tingkat MA	Kemenag Kabupaten Kampar	2008	Juara I
2	MAFIKIB	Kemenag Propinsi	2008	Juara I
3	O2SN Kabupaten Kampar	Dinas Dikpora Kabupaten Kampar	2009	Juara I
4	Pekan Budaya	Dinas Pariwisata Kabupaten Kampar	2010	Juara Umum II
5	Lomba Pidato	MUI Kecamatan Kampar Kiri	2010	Juara Umum I
6	Expo Madrasah	Kemenag Kabupaten Kampar	2010	Juara Umum II
7	Festival Robana Tingkat Kabupaten	Duta Seni Kecamatan Kampar Kiri	2011	Juara II
8	Festival Tari Garapan Daerah	Dinas Pariwisata Kabupaten Kampar	2011	Juara II

B. Penyajian Data Penelitian

1. Manajemen Kurikulum dan Program Pengajaran

Salah satu tugas penting kepala sekolah adalah mengelola kurikulum pengajaran bersama kepala bagian kurikulum untuk tercapainya proses belajar mengajar yang baik. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada tanggal 23 Juni 2012 dengan Fitrisma Rais, S.Pd. selaku Kepala Sekolah dan Elni Fatmawati, S. Pd selaku waka Kurikulum diperoleh data bahwa struktur kurikulum MAN

Lipatkain meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama tiga tahun mulai dari kelas X sampai kelas XII yang terdiri dari sejumlah mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri.²⁴

Pengorganisasian kelas-kelas dibagi dalam dua kelompok yaitu kelas X merupakan program umum yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didik, kelas XI dan XII merupakan program penjurusan yang terdiri dari dua jurusan, yaitu jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Struktur kurikulum MAN Lipatkain memuat kelompok mata pelajaran sebagai berikut:

- 1) Kelompok mata pelajaran agama dan kepribadian
- 2) Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian
- 3) Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi
- 4) Kelompok mata pelajaran estetika
- 5) Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan.²⁵

Masing-masing kelompok mata pelajaran tersebut diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran pada setiap mata pelajaran secara menyeluruh. Dengan demikian, cakupan dari masing-masing kelompok itu dapat diwujudkan melalui mata pelajaran yang relevan. Cakupan setiap kelompok mata pelajaran tersebut adalah sebagai berikut:

²⁴ Interview dengan Elni Fatmawati, selaku waka kurikulum pada tanggal 17 Juli 2012.

²⁵ Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dokumen I Tahun Pelajaran 2011/2012 Madrasah Aliyah Negeri Lipatkain, hlm. 4.

**Tabel 6 Struktur Pengembangan Kurikulum MAN Lipatkain Tahun
Pelajaran 2011/2012**

Struktur Kurikulum Kelas X

Komponen	Alokasi Waktu	
	Semester 1	Semester 2
A. Mata Pelajaran		
1. Pendidikan Agama		
a. Al-Qur`an Hadits	2	2
b. Akidah Akhlak	2	2
c. Fikih	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4
4. Bahasa Inggris	4	4
5. Bahasa Arab	3	3
6. Matematika	4	4
7. Fisika	2	2
8. Kimia	2	2
9. Biologi	2	2
10. Geografi	1	1
11. Ekonomi	2	2
12. Sosiologi	2	2
13. Sejarah	1	1
14. Seni Budaya	2	2
15. Penjaskes	2	2
16. Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2
17. Bimbingan Konseling	1	1
B. Muatan Lokal (Budaya Kampar Kiri)	2	2
C. Pengembangan Diri	2*)	2*)
Jumlah	46	46

2*) Ekuivalen dengan 2 jam pelajaran

Struktur Kurikulum Kelas XI

Komponen	Alokasi Waktu	
	Semester 1	Semester 2
A. Mata Pelajaran		
1. Pendidikan Agama		
a. Al-Qur`an Hadits	2	2
b. Akidah Akhlak	2	2
c. Fikih	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4
4. Bahasa Inggris	4	4

5. Bahasa Arab	2	2
6. Matematika	4	4
7. Fisika	4	4
8. Kimia	4	4
9. Biologi	4	4
10. Sejarah	1	1
11. Seni Budaya	2	2
12. Penjaskes	2	2
13. Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2
14. Bimbingan Konseling	1	1
B. Muatan Lokal (Budaya Kampar Kiri)	2	2
C. Pengembangan Diri	2*)	2*)
Jumlah	46	46

2*) Ekuivalen dengan 2 jam pelajaran

Struktur Kurikulum Kelas XII

Komponen	Alokasi Waktu	
	Semester 1	Semester 2
A. Mata Pelajaran		
1. Pendidikan Agama		
a. Al-Qur`an Hadits	2	2
b. Fikih	2	2
c. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4
4. Bahasa Inggris	4	4
5. Bahasa Arab	3	3
6. Matematika	4	4
7. Fisika	2	2
8. Kimia	2	2
9. Biologi	2	2
10. Sejarah	1	1
11. Seni Budaya	2	2
12. Penjaskes	2	2
13. Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2
14. Bimbingan Konseling	1	1
B. Muatan Lokal (Budaya Kampar Kiri)	2	2
C. Pengembangan Diri	2*)	2*)
Jumlah	46	46

2*) Ekuivalen dengan 2 jam pelajaran. *Dokumentasi, 15 Juni 2012.*

Sistem pembelajaran yang diterapkan di MAN Lipatkain adalah:

- a. Untuk mengawali kegiatan pembelajaran di madrasah ini dilakukan dengan membaca beberapa ayat suci al-Qur`an secara bergantian selama 5 menit.
- b. Model pembelajaran yang diterapkan adalah dengan memberikan peluang seluas-luasnya kepada siswa untuk menerapkan “*Student Active Learning*” yang dilakukan di dalam maupun di luar kelas. Dengan model pembelajaran yang seperti ini diupayakan pada penguasaan dan pengasahan kemampuan peserta didik.
- c. Untuk menghindari kejenuhan, di madrasah ini menerapkan metode pembelajaran yang berprinsip pada belajar efektif dengan suasana yang menyenangkan (*fun*) dan siswa aktif.
- d. Sebagai upaya untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien, maka madrasah mengusahakan ukuran kelas yang ideal, yaitu satu kelas diisi maksimal 30 anak.²⁶

Berdasarkan observasi pada tanggal 24 Juli 2012 tentang program pengajaran keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri Lipatkain ditemukan beberapa aktivitas berikut:

- a. Program harian, meliputi :

²⁶ Observasi, 23 Juni 2012

- 1) Membaca al-Qur`an selama 5 menit sebelum dan sesudah melaksanakan proses belajar mengajar.
 - 2) Sholat dzuhur berjamaah di mushalla dilanjutkan dengan pengarahan dari guru pembimbing atau wakil kesiswaan.
 - 3) Siswa dianjurkan mengucapkan salam setiap bertemu dengan guru dan teman atau masuk ruangan.
- b. Program mingguan, meliputi:
- 1) Setiap siswa dianjurkan untuk mengisi kotak infaq pada hari Jum'at. Adapun hasil pengumpulan infaq untuk santunan siswa yang sakit, takziah dan membeli sarana yang dibutuhkan mushalla.
- c. Program bulanan, yaitu pengajian dan pembinaan bulanan yang diikuti seluruh guru, karyawan, dan kepala sekolah sebagai koordinatornya.
- d. Program tahunan, meliputi:
- 1) *Pesantren Kilat* yang dilaksanakan setiap bulan Ramadhan.
 - 2) Pembagian zakat fitrah setiap akhir bulan Ramadhan dari guru-guru kepada orang tua siswa yang berhak menerimanya.
 - 3) Lomba keagamaan, seperti lomba murotal, adzan, sholat, hafalan surat dan do'a, pidato dan cerdas cermat agama.
 - 4) Peringatan Hari Besar Islam (PHBI).²⁷

Dalam upaya mewujudkan visi dan misi MAN Lipatkain yang telah ditetapkan ditempuh dengan menggunakan sistem yang diterapkan oleh kepala madrasah sebagai berikut:

²⁷ Interview dengan Khairusman, selaku Waka Humas MAN Lipatkain tanggal 24 Juli 2012 di MAN Lipatkain

1. Menata sistem upaya kepala madrasah melakukan perencanaan dalam pengembangan program-program pendidikan untuk mencapai dari visi, misi dan tujuan MAN Lipatkain.
2. Menata sistem upaya kepala madrasah dalam menerapkan atau merencanakan program jangka pendek, program jangka menengah, dan program jangka panjang.
3. Menata sistem strategi dan program kepala madrasah agar dikembangkan secara konsisten mengarah kepada pencapaian visi dan misi madrasah.

Untuk mendapatkan data yang lebih akurat dan informasi mengenai hal-hal yang diatas, penulis melakukan observasi dilapangan kemudian wawancara dengan kepala sekolah dan beberapa orang guru sebagai pengelolaan pendidikan pada aspek kurikulum di MAN Lipatkain antara lain :

a. Perencanaan dalam pengembangan program-program pendidikan untuk mencapai dari visi, misi dan tujuan madrasah.

Untuk mengetahui hal ini penulis melakukan teknik wawancara dengan kepala MAN Lipatkain pada tanggal 23 Juni 2012 “tentang Bagaimana kepala madrasah melakukan perencanaan dalam pengembangan program kurikulum di MAN Lipatkain” seperti yang beliau tuturkan sebagai berikut:

“Dalam merencanakan dan menerapkan program pengembangan kurikulum MAN Lipatkain selalu sesuai dengan visi dan misi madrasah. Adapun visi MAN Lipatkain adalah terwujudnya MAN Lipatkain sebagai lembaga islami, berprestasi dan populis pada tahun 2015. sedangkan misi MAN Lipatkain adalah: 1) Meningkatkan pemahaman dan pengamalan

nilai-nilai Islami yang dijadikan dasar dalam bertindak dan berperilaku; 2) Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik siswa sehingga mempunyai daya saing tinggi; 3) Menumbuhkan semangat cinta ilmu dan teknologi sehingga terbentuk lingkungan belajar yang kondusif; 4) Meningkatkan kemampuan *life skill* siswa sehingga dapat menyumbangkan potensi diri; 5) Meningkatkan kecakapan sosial sehingga mampu berperan positif di masyarakat.”²⁸

Terhadap pernyataan yang diberikan oleh kepala madrasah ini, dibenarkan oleh salah seorang guru yang menjabat sebagai Wakil Kepala Kurikulum yang diwawancarai pada tanggal 17 Juli 2012, yang menyatakan:

“Memang kepala sekolah kita merencanakan dan menerapkan program pengembangan kurikulum berdasarkan visi dan misi sekolah dan juga sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Bahkan untuk mencapai visi dan misi madrasah, MAN Lipatkain dalam mengembangkan kurikulum memiliki beberapa program yang dikategorikan program harian, mingguan, bulanan, dan tahunan. Setiap jenis program tersebut telah tersusun dan terjadwal sesuai dengan jenisnya serta berjalan dengan semestinya. Dengan harapan melalui berbagai program kurikulum tersebut semua siswa bisa memilih sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya serta dapat mengurangi kejenuhan siswa dalam belajar. Dengan demikian akan meningkatkan *life skill* setiap siswa.”²⁹

Untuk memperoleh keabsahan informasi penulis melakukan wawancara dengan salah seorang komite madrasah pada tanggal 30 Juli 2012 yang menyatakan :

“Bukti kesungguhan mereka yang tampak oleh saya, karena saya sudah lama tinggal disini, dalam merencanakan dan menerapkan program sekolah kepala madrasah sering melibatkan saya untuk menerapkan program-program sekolah terutama dalam menyangkut pelaksanaan kurikulum. Terutama pada bentuk kurikulum yang termasuk program tahunan, seperti memperingati hari besar Islam selalu mengundang masyarakat sekitar sekolah dan orang tua siswa.”³⁰

²⁸ Wawancara dengan Ibu Fitriisma Rais, selaku Kepala MAN Lipatkain, wawancara 23 Juni 2012.

²⁹ Wakil Kepala Kurikulum MAN Lipatkain, wawancara 17 Juli 2012

³⁰ Wawancara dengan H. Ali Imron, selaku Komite MAN Lipatkain, wawancara pada tanggal 30 Juli 2012.

Untuk mendalami hal tersebut peneliti juga mewawancarai salah seorang guru MAN Lipatkain yakni ibu Raudhatunnaimah, S. Ag selaku guru bidang study Aqidah Akhlak, ia mengatakan bahwa:³¹

“Strategi yang dibuat kepala madrasah dalam program pengembangan kurikulum selalu melibatkan guru-guru, setiap pertengahan dan akhir semester mengadakan rapat khusus dengan semua guru mata pelajaran dalam rangka mengevaluasi pencapaian hasil peserta didik juga mengadakan rapat tentang pengembangan kurikulum sesuai dengan harapan masyarakat dan kebutuhan peserta didik. Hasil rapat tersebut menjadi acuan bagi semua guru dalam meningkatkan kualitas peserta didik dari aspek kurikulum. Hal yang sangat ditekankan oleh kepala madrasah biasanya mengenai program harian, mingguan, bulanan, dan tahunan yang menitik beratkan aspek *life skil* peserta didik sebagai orang yang mengemban misi dakwah di tengah-tengah masyarakat”.

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai salah seorang siswa kelas XI

MAN Lipatkain yang bernama Pika Sundari, ia mengatakan bahwa:³²

“Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Lipatkain telah diterapkan pembinaan yang berhubungan dengan spirit keagamaan hal ini terlihat dari program harian berupa membaca al-Qur`an selama 5 menit sebelum proses pembelajaran dimulai pada jam pertama dalam setiap hari, sholat zuhur secara berjama`ah, mengucapkan salam saat berjumpa dengan guru dan antar siswa, bertakziah jika ada yang sakit, menumbuhkan jiwa sosial melalui infaq, adanya perlombaan dalam setiap PHBI (Peringatan Hari Besar Islam), pesantren kilat, dan lain sebagainya, telah berjalan dengan baik dan telah dirasakan manfaatnya bagi semua peserta didik yang ada di MAN Lipatkain ini”.

Dalam melaksanakan perencanaan dan pengembangan program MAN

Lipatkain adalah tertumpu pada kepala madrasah sebagai orang yang memiliki otoritas di madrasah dan semua Staekholder madrasah, artinya semua guru-guru dan komite sekolah memberikan masukan dalam melakukan perencanaan dan pengembangan program MAN Lipatkain untuk tercapainya tujuan pendidikan.

³¹ Wawancara dengan ibu Raudhatunnaimah, S. Ag selaku guru bidang study Aqidah Akhlak MAN Lipatkain, pada tanggal 30 Agustus 2012 pukul 10.30 WIB di Kantor MAN Lipatkain.

³² Wawancara dengan Pika Sundari, salah seorang siswa kelas XI MAN Lipatkain, pada tanggal 24 Juli 2012 pukul 10. 10 WIB di Kantor MAN Lipatkain.

Menurut analisis penulis dari data diatas, kepala madrasah dan stakeholder sangat merasa bertanggung jawab terhadap pengembangan pendidikan di MAN Lipatkain untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya, berilmu dan berakhlak mulia. Sebagaimana yang diungkapkan E. Mulyasa bahwa kepala madrasah merupakan seorang manajer di sekolah ia harus bertanggung jawab terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian perubahan atau perbaikan program pembelajaran disekolah. Untuk kepentingan tersebut, sedikitnya terdapat empat langkah yang harus dilakukan yaitu menilai kesesuaian program yang ada dengan tuntutan kebudayaan dan kebutuhan peserta didik, meningkatkan perencanaan program, memilih dan melaksanakan program, serta menilai perubahan program.³³

2. Manajemen Tenaga Kependidikan

Manajemen tenaga kependidikan atau manajemen personalia pendidikan bertujuan untuk mendayagunakan tenaga kependidikan secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang optimal, namun tetap dalam kondisi menyenangkan. Sehubungan dengan itu, fungsi personalia yang harus dilakukan pimpinan adalah menarik, mengembangkan, menggaji dan memotivasi personil guna mencapai tujuan sistem, membantu anggota mencapai posisi standar perilaku, memaksimalkan perkembangan karier tenaga kependidikan, serta menyelaraskan tujuan individu dan organisasi. MAN Lipatkain dalam perekrutan tenaga kependidikan memakai beberapa syarat dan juga tes. Adapun syarat sebagai tenaga pendidik adalah sebagai berikut:

³³ E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara), 2011, hlm. 82

- 1) Pendidikan minimal S1 semua jurusan.
- 2) Memiliki kompetensi kepribadian, sosial, professional dan pedagogik.
- 3) Memiliki akhlak mulia.
- 4) Komunikatif, bekerja keras dan komitmen terhadap tugas³⁴.

Berdasarkan wawancara penulis dengan kepala MAN Lipatkain bahwa adanya syarat dalam perekrutan tenaga kependidikan di atas menurut Ibu Fitrisma Rais ialah:

“Sistem perekrutan seperti ini dimaksudkan agar diperoleh tenaga pendidik yang benar-benar mampu di bidangnya. Di sisi lain MAN Lipatkain sebagai lembaga pendidikan Islam sangat mengutamakan penguasaan dan pengamalan agama bagi tenaga pengajar sehingga dapat berwibawa. Kemudian setelah guru-guru tersebut diterima sesuai dengan kebutuhan maka usaha-usaha yang dilakukan pihak sekolah dalam rangka pembinaan profesi tenaga kependidikan adalah dengan pemetaan dan pembinaan sesuai kebutuhan serta mengikutsertakan guru-guru dan karyawan dalam berbagai pelatihan seperti Pelatihan KTSP, model-model Pembelajaran, dan pelatihan lainnya yang diselenggarakan di tingkat kecamatan, kabupaten, maupun provinsi, baik dari kemenag maupun dari dinas lainnya.”³⁵

Untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat tentang manajemen tenaga kependidikan ini, penulis juga mewawancarai kepala Tata Usaha MAN Lipatkain. Ia mengatakan:

“Bahwa setiap guru yang ingin mengajar di MAN Lipatkain terlebih dahulu mengajukan lamaran. Selanjutnya pihak sekolah melakukan seleksi administrasi apakah sudah sesuai dengan kualifikasi pendidikan yang dibutuhkan saat itu selanjutnya mengikuti tes lisan berupa interview dengan Kepala Sekolah. Hal ini dilakukan agar guru yang mengajar di MAN Lipatkain dapat bekerja secara profesional dan dapat memberikan teladan yang baik kepada semua siswa melalui ilmu dan Akhlak mulia. Adapun prosedur penerimaan tenaga Tata Usaha adalah mengajukan lamaran,

³⁴ Wawancara dengan Ibu Fitrisma Rais selaku Kepala MAN Lipatkain, 23 Juni 2012

³⁵ Wawancara dengan Ibu Fitrisma Rais selaku Kepala MAN Lipatkain, 23 Juni 2012

mengikuti tes lisan dan tertulis, mampu mengoperasikan Komputer dengan masa percobaan selama 3 bulan .”³⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menurut analisa penulis bahwa di Manajemen tenaga kependidikan di MAN Lipatkain telah sesuai dengan ketentuan Undang-undang Guru dan Dosen (UUGD). Dalam Undang-undang Guru dan Dosen ditegaskan bahwa “guru” adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.³⁷

Disamping itu juga dalam ilmu pendidikan Islam bahwa guru merupakan figur yang akan menjadi contoh siswa-siswanya. Oleh karena itu hendaklah seorang guru memiliki syarat-syarat tertentu, seperti memiliki akhlak mulia. Menurut Ramayulis,³⁸ jika dilihat dari kaca mata ilmu pendidikan Islam, maka secara umum untuk menjadi guru yang baik dan dikategorikan memenuhi syarat sebagai guru adalah bertakwa kepada Allah, berilmu, sehat jasmani dan rohaninya, baik akhlaknya, bertanggung jawab, berjiwa sosial dan nasional.

Berkaitan dengan syarat professional dan pedagogik sebagian guru MAN Lipatkain masih terdapat yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan. Hal tersebut biasa diatasi dengan cara pengelompokan mata pelajaran dengan latar belakang pendidikan, contoh S1 sosial akan mengajar pelajaran Bahasa Indonesia, IPS. S1 eksakta akan mengajar Matematika dan IPA. S1 agama akan mengajar al-

³⁶ Wawancara dengan Ibu Arifatul Hidayah selaku Kepala TU MAN Lipatkain, 17 Juli 2012

³⁷ Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru & Dosen, Bandung: Citra Umbara, 2006, hlm. 2-3.

³⁸ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), hlm. 19.

Qur`an Hadits, Fikih, Akidah Akhlak, SKI, dan B.Arab. Perbedaan latar belakang pendidikan dengan mata pelajaran yang diampu tidak mempengaruhi keprofesionalan dalam KBM.

Adapun untuk peningkatan kesejahteraan atau honorium bagi guru honorer, MAN Lipatkain selalu berusaha meningkatkan kesejahteraan guru honorer tersebut dengan cara adanya penambahan gaji dari tahun ketahun sesuai dengan anggaran yang tersedia. Juga adanya tunjangan yang diberikan oleh pemerintah seperti tunjangan fungsional Non PNS baik yang bersumber dari APBN maupun APBD.

Guru honorer yang baru harus melalui masa percobaan mengajar selama satu semester pertama, manakala dari hasil masa percobaan menunjukkan hasil yang baik maka guru tersebut bisa tetap mengajar sesuai dengan kualifikasi pendidikannya. Bagi guru yang telah lama mengajar maka bisa diangkat menjadi guru madrasah sesuai dengan kebijakan kepala madrasah. Hal ini sesuai dengan wawancara peneliti dengan kepala MAN Lipatkain, Ibu Fitrisma Rais, beliau mengatakan bahwa:

“Bagi guru honorer yang mengajar di MAN Lipatkain ini harus melalui prosedur yang berlaku baik dalam hal keuangan atau honor yang akan diterima maupun dalam status kepegawaian. Dalam segi kepegawaian, guru honorer mengalami masa percobaan selama 6 bulan (satu semester). Jika selama kurun waktu tersebut berdasarkan penilaian kepala madrasah menunjukkan hasil yang baik maka guru tersebut dapat menjadi guru madrasah melalui surat keputusan kepala madrasah. Mengenai besarnya honor yang diterima sesuai dengan jam pelajaran yang diamanahkan kepadanya dan sesuai dengan kemampuan keuangan madrasah.”³⁹

³⁹ Wawancara dengan Kepala Madrasah, 23 Juni 2012.

Untuk mencari keabsahan data tersebut peneliti juga mewawancarai

Kepala Tata Usaha MAN Lipatkain, Ibu Arifatul Hidayah, beliau mengatakan:

“Berdasarkan kesepakatan semua komponen yang ada dalam struktur MAN Lipatkain melalui musyawarah pada setiap awal tahun pelajaran, jika madrasah membutuhkan tenaga guru honorer maka akan diberitahukan melalui papan pengumuman, juga diinformasikan kepada semua majlis guru yang mungkin memiliki teman atau keluarga yang berkompeten dalam bidang yang dibutuhkan madrasah. setelah guru tersebut diterima maka akan mendapatkan honor sesuai dengan jam pelajaran yang diembannya. Dalam setiap satu jam mata pelajaran akan diberikan honor Komite sebesar Rp. 35. 000,- (tiga puluh lima ribu rupiah). Guru honorer tersebut yang mengajar bisa diusulkan mendapatkan tunjangan fungsional non PNS dari Kementerian Agama Kab. Kampar sebesar Rp. 250.000,- / bulan kemudian mendapatkan tunjangan fungsional dari Pemda Dati II Kab. Kampar sebesar Rp. 300.000,-/bulan. Adapun syarat penerima tunjangan fungsional adalah telah mengajar selama 2 tahun, pendidikan terakhir S-1, SK Kepala Madrasah dan pembagian tugas guru serta Surat keterangan aktif mengajar..”⁴⁰

Kemudian peneliti secara langsung mewawancarai salah seorang guru honorer MAN Lipatkain, ibu Rizka Fitriana Dewi, guru bidang studi Ekonomi, ia mengatakan:⁴¹

“Selama dua tahun terakhir ini saya merasakan bahwa mulai dari sistem perekrutan dan penempatan guru di MAN Lipatkain ini cukup baik dan sesuai dengan kualifikasi pendidikan. Dari segi honor yang diterima juga sesuai dengan kesepakatan dan ketentuan dari pihak madrasah. Hanya saja menurut saya pihak madrasah selain dari mengusulkan guru honorer untuk menjadi guru tetap komite juga hendaklah selalu mengikut sertakan guru-guru yang ada sesuai dengan kualifikasi pendidikannya dalam berbagai pelatihan dan workshop. Sehingga guru yang bersangkutan dapat memperbaharui metode pengajaran dan mendapatkan suntikan pengalaman baru dalam mengajar. Jika memungkinkan tak ada salahnya pihak madrasah mengajukan usulan kepada pihak pemerintah daerah untuk memberikan beasiswa kepada guru-guru yang ingin melanjutkan studi ke jenjang strata dua (S2). Dengan komitmen bahwa guru yang diberikan beasiswa tersebut wajib mengabdikan di MAN Lipatkain minimal 5 tahun. Dengan demikian kualitas MAN Lipatkain akan selalu meningkat”.

⁴⁰ Wawancara dengan Kepala TU MAN Lipatkain, 17 Juli 2012

⁴¹ Wawancara dengan ibu Rizka Fitriana Dewi, guru bidang studi Ekonomi MAN Lipatkain, pada tanggal 30 Agustus 2012 pukul 11. 30 WIB di Kantor MAN Lipatkain.

3. Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di madrasah dapat berjalan lancar, tertib dan teratur, serta tercapai tujuan pendidikan sekolah. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, bidang manajemen kesiswaan sedikitnya memiliki tiga tugas utama, yaitu penerimaan siswa baru, kegiatan kemajuan belajar, serta bimbingan dan pembinaan disiplin.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dengan Ibu Fitrisma Rais, S. Pd selaku Kepala Sekolah dan Deplianti, S. Pd. selaku waka Kesiswaan pada tanggal 24 Juli 2012 diperoleh data sebagai berikut:

a. Penerimaan Siswa Baru (PSB)

Kepala Madrasah membentuk kepanitiaan yang khusus bertanggung jawab terhadap PSB, serta menunjuk seorang untuk menjadi ketua panitia PSB. Adapun dalam sosialisasi PSB dilakukan dengan berbagai cara, di antaranya adalah dengan sistem *gethok tular* (memberikan informasi secara berantai) dari semua warga sekolah sendiri, penyebaran brosur, sosialisasi lewat website, pemasangan spanduk, presentasi langsung ke SMP/MTs, mengikuti berbagai lomba, serta melalui pameran pendidikan.

b. Kegiatan kemajuan belajar serta bimbingan pembinaan disiplin

Dalam hal ini sekolah mempunyai bagian khusus, yakni BK (Bimbingan Konseling). BK bertugas untuk membimbing siswa agar potensi mereka bisa berkembang secara seimbang. Selain itu BK juga berperan dalam proses belajar

mengajar dengan melakukan pemetaan terhadap siswa, menganalisa anak yang berkesulitan belajar, kemudian melakukan pendampingan secara berkala.

Untuk memperkuat hasil observasi di atas, peneliti mewawancarai kepala MAN Lipatkain, Ibu Fitriisma Rais, beliau mengatakan:

“Setiap akhir semester, yakni pada saat rapat akhir tahun pelajaran, selain agenda rapat tersebut mengenai perihal kemajuan perkembangan peserta didik dan pemberian raport sebagai hasil belajar peserta didik selama dua semester (1 tahun) dan kelulusan ssiwa kelas XII, juga diagendakan rapat tentang Penerimaan Siswa Baru (PSB) untuk tahun pelajaran berikutnya. Dalam rapat tersebut biasanya akan ada pembahasan mengenai strategi MAN Lipatkain dalam merekrut peserta didik baru sebanyak-banyaknya. Juga pembahasan tentang mempromosikan MAN Lipatkain kepada masyarakat Lipatkain secara khusus, tingkat kabupaten, propinsi, bahkan nasional. Dengan demikian akan muncul minat dari orang tua dan peserta didik baru yang tamat dari MTs dan SMP untuk menimba ilmu di MAN Lipatkain. Di samping itu juga akan menambah kuantitas siswa, jika kuantitas bertambah tentu akan bertambah pula pemasukan dana. Artinya akan sangat menguntungkan pihak madrasah.”⁴²

Untuk memperkuat keterangan dari kepala MAN Lipatkain tersebut, peneliti juga mewawancara wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, Ibu Deplianti, yang biasanya selalu menjadi ketua pelaksana panitia penerimaan siswa baru (PSB), beliau mengatakan:

“Setiap tahun di MAN Lipat ini sama seperti sekolah pada umumnya, yakni setiap tahun pada waktu rapat akhir tahun membentuk panitia penerimaan siswa baru (PPSB) yang di SKkan kepala madrasah. Biasanya selama 21 hari (3 minggu) PPSB bekerja dalam proses persiapan penerimaan siswa baru, memberikan tes lisan dan tertulis kepada calon siswa baru, mengumumkan hasil tes calon siswa baru, mengklasifikasi tingkat kemampuan baca tulis al-Qur`an bagi siswa baru yang diterima berdasarkan hasil tes, dan menempatkan peserta didik pada pada kelas-kelasnya sesuai dengan rangking mereka melalui hasil tes.”⁴³

⁴² Wawancara dengan Ibu Fitriisma Rais, selaku kepala madrasah tanggal 24 Juli 2012 pukul 09.30 – 10.00 WIB.

⁴³ Wawancara dengan Ibu Deplianti, selaku waka kesiswaan tanggal 24 Juli 2012 pukul 11.00 – 11.30 WIB.

Selanjutnya peneliti mewawancarai Bpk. H. Imron, selaku komite madrasah untuk mencari informasi keterlibatannya dan masyarakat dalam mempromosikan madrasah. Beliau mengatakan:

“Kepala madrasah beserta seluruh komponen yang ada di MAN Lipatkain selalu mengajak kami dalam berbagai kegiatan untuk berpartisipasi sehingga MAN Lipatkain ini dapat lebih baik dan lebih maju serta dapat bersaing dengan sekolah-sekolah lainnya. Salah satu yang diamanahkan kepada kami untuk memajukan MAN Lipatkain ini adalah mempromosikan keberadaan MAN Lipatkain di masyarakat Lipatkain khususnya juga masyarakat lainnya. Bentuk promosi yang kami sampaikan di antaranya tentang keunggulan anak sekolah di madrasah yaitu selain memiliki ilmu dunia akhirat juga berakhlak mulia dan tidak nakal serta mereka akan patuh kepada orang tua, berguna bagi agama, nusa, dan bangsa”.

Kemudian peneliti juga mewawancarai waka Humas MAN Lipatkain, Bpk Khairusman tentang keterlibatan masyarakat dalam penerimaan siswa baru. Beliau mengatakan:⁴⁴

“Dalam setiap rapat akhir semester semua orang tua siswa, komite dan tokoh masyarakat diundang dan diajak bermusyawarah dalam rangka mengevaluasi kegiatan madrasah yang telah dilakukan dan mengagendakan langkah-langkah kedepan yang harus dilakukan pihak madrasah melalui pionernya semua siswa-siswi MAN Lipatkain. Orang akan melihat sejauh mana keberhasilan madrasah dalam mendidik siswa-siswi tersebut adalah dengan melihat perilaku yang ditampilkan oleh siswa-siswi tersebut ketika berada di rumah, keluarga, dan masyarakat. Oleh karena itu dalam setiap rapat akhir semester kepala madrasah dan semua wakil kepala madrasah mengundang masyarakat yang diwakili semua wali siswa dan tokoh masyarakat untuk mendengarkan keterangan mereka tentang perkembangan siswa-siswi di rumah, keluarga, dan masyarakat. Hasil dari keterangan tersebut dijadikan bahan masukan bagi kami sebagai pengelola pendidikan dan ditindak lanjuti secara serius sehingga bagi siswa yang memiliki bakat akan ditingkatkan dan bagi siswa/i yang kurang baik perilakunya berdasarkan keterangan dari orang tua atau tokoh masyarakat, maka pihak madrasah berupaya memanggil dan membina”.

⁴⁴ Wawancara dengan Bpk. Khairusman, selaku waka Humas tanggal 27 Juli 2012 pukul 09.00 – 09.30 WIB di kantor MAN Lipatkain.

Selanjutnya peneliti mewawancarai juga guru Bimbingan Konseling (BK), Ibu Nurlia Deliana. Beliau mengatakan:⁴⁵

“Hasil rapat pihak madrasah dengan wali-wali siswa/i dan tokoh masyarakat sangat penting untuk kemajuan madrasah khususnya dan juga menjadi tantangan bagi semua guru terutama guru Bimbingan Konseling (BK). Sebab keterangan perilaku peserta didik dari orang tua dan tokoh masyarakat dapat dijadikan bahan masukan guru BK. Berdasarkan keterangan tersebut guru BK bersama-sama dengan wali kelas dapat mengontrol dan memanggil siswa yang memiliki problem dalam perkembangan perilakunya serta dapat memberikan bimbingan berupa nasihat dan membiasakan peserta didik untuk berakhlak mulia. Pembinaan siswa/i yang bermasalah waktunya setiap 3 hari dilakukan pembinaan secara berkala. Sehingga dapat meminimalisir setiap problem yang siswa/i miliki.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen kesiswaan yang ada di MAN Lipatkain telah sesuai dengan prosedur yang baik, yakni manajemen kesiswaan merupakan kegiatan yang bersangkutan dengan masalah kesiswaan di sekolah yang meliputi: perencanaan penerimaan siswa baru, pembinaan siswa, dan kelulusan siswa.⁴⁶

5. Manajemen Keuangan dan Pembiayaan

Keuangan dan pembiayaan merupakan sumber daya yang secara langsung menunjang efektivitas dan efesiensi pengelolaan pendidikan. Hal tersebut lebih terasa lagi dalam implementasi manajemen berbasis sekolah (MBS), yang menuntut kemampuan sekolah untuk merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi serta mempertanggungjawabkan pengelolaan dana secara transparan kepada masyarakat dan pemerintah. Komponen keuangan dan

⁴⁵ Wawancara dengan guru Bimbingan Konseling (BK) MAN Lipatkain, Ibu Nurlia Deliana, tanggal 24 Juli 2012 pukul 10. 30 WIB di kantor MAN Lipatkain.

⁴⁶ Rohiat, *Manajemen Sekolah-Teori Dasar dan Praktik*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2010), hlm. 25.

pembiayaan ini perlu dikelola sebaik-baiknya agar dana-dana yang ada dapat dimanfaatkan secara optimal untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi, MAN Lipatkain telah merencanakan sedemikian rupa dalam hal keuangan, mengingat bahwa madrasah ini adalah madrasah negeri maka masalah keuangan adalah hal yang sangat vital. Tugas dari manajemen keuangan dan pembiayaan yang ada di MAN Lipatkain dibagi menjadi tiga fase, yaitu:

- 1) Perencanaan keuangan, tugas dari perencanaan keuangan adalah mengkoordinasi semua sumber daya keuangan yang ada. Secara garis besar sumber keuangan MAN Lipatkain terbagi atas tiga sumber, yakni: 1) Dari pemerintah (APBN) tertera dalam DIPA MAN Lipatkain; 2) Dari swadaya masyarakat seperti SPP siswa, dana ekstrakurikuler, dan terobosan; 3) Sumber lainnya seperti sewa kantin.

Adapun keuangan MAN Lipatkain dialokasikan untuk berbagai keperluan. Yang berasal dari pemerintah dialokasikan untuk: a. Peningkatan akses dan mutu madrasah; b. Dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya c. Penyelenggaraan Ujian Nasional; d. Pembayaran gaji PNS, e. Rehab Ringan RKB. f. Biaya Operasional Perkantoran, Beasiswa Miskin, Pelatihan Guru, Penyusunan RAPBM, Perjalanan Dinas dan Rapat Pengembangan KKM, Perawatan Gedung, Pemeliharaan Pelatan Kantor, Langganan Daya dan jasa dan lain-lain. Dana yang berasal dari swadaya masyarakat, yang bersumber dari SPP siswa sebesar Rp. 50. 000,- untuk siswa baru dan Rp. 35. 000,- untuk siswa lama. Juga terdapat dana yang

dipungut ketika daftar ulang siswa pada saat kenaikan kelas sebesar Rp. 350. 000,- per-siswa. Semua dana yang bersumber dari swadaya masyarakat tersebut, dialokasikan untuk: a. Honor guru honorer dan guru pembimbing ekstrakurikuler; b. Pembelian alat-alat olahraga; c. Kegiatan OSIS selama 1 (satu) tahun; d. Belanja harian (konsumsi) Peringatan Hari Besar Nasional (PHBN) dan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), Turnamen dan Olimpiade, sewa Celempung Terobosan dan lain - lain. Sedangkan dari sumber lainnya seperti sewa kantin diberikan kepada guru untuk Tunjangan Hari Raya (THR) . Adapun total pendapatan keuangan MAN Lipatkain untuk periode Tahun Pelajaran. 2011/2012 adalah sebesar Rp. 1. 173. 063. 000,-. Jumlah tersebut selalu mengalami perubahan dari tahun ketahun.

- 2) Implementasi keuangan, tugasnya adalah pelaksanaan anggaran keuangan berdasarkan Rencana Anggaran Pendapatan Biaya Sekolah (RAPBS) yang telah disetujui oleh komite dan kepala madrasah untuk keperluan-keperluan sekolah seperti penggajian pegawai honorer, pengadaan sarana sekolah dan lain-lain.
- 3) Evaluasi keuangan, tugasnya adalah membukukan semua yang berkaitan dengan keuangan baik pemasukan maupun pengeluaran yang nantinya akan dilaporkan kepada Kepala Madrasah dan orang tua siswa. Bagian keuangan ini selalu berkoordinasi dengan Kepala Madrasah yang berfungsi sebagai manajer di MAN Lipatkain. Dengan demikian, Kepala Madrasah bisa sekaligus melakukan control dengan bagian ini.

Berdasarkan wawancara penulis dengan bendahara MAN Lipatkain, ibu Susi Lismawati pada tanggal 30 Agustus 2012, ia mengatakan bahwa:⁴⁷

“Seluruh keuangan MAN Lipatkain sudah tertera dalam RAPBN MAN Lipatkain, baik anggaran pendapatan maupun pengeluarannya. Dan setiap yang menyangkut dengan keuangan tetap akan dipertanggungjawabkan dan dilaporkan kepada atasan, dalam hal ini kepala sekolah. Kemudian dalam setiap akhir tahun ketika rapat tentang kenaikan kelas dan pembentukan panitia penerimaan siswa baru (PPSB), kami selaku bendahara juga melaporkan secara global tentang kondisi keuangan MAN Lipatkain. Dalam hal keuangan ini bendahara MAN Lipatkain tidak pernah menutup-nutupi perihal keuangan sehingga selalu transparan dan bisa dilihat melalui pembukuan bendahara juga papan pengumuman tentang laporan keuangan MAN Lipatkain dalam setiap tahun. Insyaallah dengan keterbukaan seperti ini tidak akan terjadi KKN”.

Untuk memberikan gambaran secara konkrit lagi, peneliti mewawancarai kepala MAN Lipatkain, Ibu Fitriisma Rais. Beliau mengatakan:⁴⁸

“Keuangan MAN Lipatkain selalu transparan bahkan di kantor MAN Lipatkain terdapat papan laporan keuangan secara khusus. Hal ini dimaksud agar manajemen keuangan harus bekerja dengan profesional dan tidak anggapan bahwa kalau masalah keuangan selalu tertutup hanya kepala madrasah dan bendahara saja yang mengetahuinya. *Image* seperti ini kita singkirkan jauh-jauh sehingga mulai dari pemasukan hingga pengeluaran tertera di papan laporan keuangan. Bahkan setiap pengeluaran selalu disertai dengan kwitansi. Dengan demikian saya secara pribadi juga bendahara dalam mengeluarkan uang sesuai dengan prosedur dan kebutuhan madrasah. Hal ini kami lakukan agar selaku kepala madrasah terhindar dari KKN”.

Selain dari bendahara dan kepala madrasah, peneliti juga mewawancarai kepala Tata Usaha MAN Lipatkain. Beliau mengatakan:⁴⁹

“Alhamdulillah manajemen keuangan MAN Lipatkain sangat transparan dan dapat diketahui oleh semua orang. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen keuangannya sangat baik. Bahkan saya sebagai kepala Tata

⁴⁷ Wawancara dengan bendahara MAN Lipatkain, Ibu Susi Lismawati pada tanggal 30 Agustus 2012 di Kantor MAN Lipatkain.

⁴⁸ Wawancara dengan kepala MAN Lipatkain, Ibu Fitriisma Rais, tanggal 24 Juli 2012 pukul 09. 30-10. 00 WIB di kantor MAN Lipatkain.

⁴⁹ Wawancara dengan Kepala Tata Usaha (TU) MAN Lipatkain, Ibu Arifatul Hidayah, tanggal 17 Juli 2012 pukul 09. 00-09. 30 WIB di kantor MAN Lipatkain.

Usaha juga memiliki arsip tersendiri mengenai keuangan MAN Lipat kain, baik yang bersumber dari bantuan pemerintah maupun sumbangsi masyarakat. Setiap akhir bulan arsip gaji guru selalu saya simpan sebagai bahan pertanggung jawaban selaku kepala Tata Usaha. Juga arsip tahunan berupa pemberian Tunjangan Hari Raya (THR), beasiswa bagi siswa/i yang tidak mampu juga ada file tersendiri”.

Kemudian peneliti mewawancarai komite madrasah, Bpk. H. Ali Imron, mengenai manajemen keuangan MAN Lipatkain. Beliau mengatakan:⁵⁰

“Masalah keuangan di MAN Lipatkain sangat terbuka dan dapat diketahui oleh masyarakat termasuk wali siswa/i. Setiap anggaran yang dibuat dalam setiap awal tahun ajaran baru dalam bentuk RAPBN MAN Lipatkain selalu dimusyawarahkan sehingga kinerja kepala sekolah dalam penggunaan keuangan dapat dikontrol oleh masyarakat. Kemudian kepala sekolah dan bendahara serta kepala Tata Usaha setiap akhir tahun melaporkan tentang pembangunan fisik madrasah dan jumlah dana yang telah dipergunakan.”

Peneliti juga mewawancarai guru honorer, Ibu Melvi Herianida, mengenai penyaluran honor dan THR dalam setiap tahun. Ia mengatakan:⁵¹

“Mengenai ketepatan waktu pemberian honor bagi guru honorer, alhamdulillah, bendahara MAN Lipatkain selalu tepat waktu yakni tanggal 6 dalam setiap bulannya. Secara pribadi saya rasakan tak pernah tertunda honor yang kami terima, bendaharanya selalu berada di tempat. Hanya saja terkadang pada tanggal yang telah ditentukan guru yang bersangkutan tidak hadir disebabkan tidak ada jam mengajar di MAN Lipatkain, sehingga pengambilannya tertunda sampai guru tersebut hadir dan mengajar di MAN Lipatkain. Mengenai Tunjangan Hari Raya (THR) alhamdulillah, semua guru baik yang baru maupun yang lama tetap mendapatkan sesuai dengan hak masing-masing secara merata tidak dibedakan antara satu dengan yang lainnya. Dengan demikian terciptanya nilai-nilai kebersamaan dan kekeluargaan di MAN Lipatkain ini”.

Dengan demikian berdasarkan gambaran yang dipaparkan dapat dikatakan bahwa keuangan MAN Lipatkain sudah menunjukkan adanya transparansi dan

⁵⁰ Wawancara dengan H. Ali Imron, selaku Komite MAN Lipatkain, wawancara pada 30 Juli 2012 di rumah Bpk. H. Imron.

⁵¹ Wawancara dengan mewawancarai guru honorer, Ibu Melvi Herianida, pada tanggal 27 Juli 2012 pukul 13. 30 WIB di kantor MAN Lipatkain.

dipertanggungjawabkan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan, sehingga jauh dari KKN.

6. Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertugas mengatur perencanaan pengadaan sarana dan prasarana serta perawatan atau penyimpanan inventarisasi pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti bagi jalannya proses pendidikan. Untuk memenej sarana dan prasarana pendidikan di MAN Lipatkain dilakukan oleh Kepala Bagian Sarana dan Prasarana. Adapun tugas sarana dan prasarana dapat dipaparkan sebagai berikut:

1) Kegiatan perencanaan pengadaan sarana dan prasarana

Pada awal tahun ajaran baru Kepala Bagian Sarana dan Prasarana membuat perencanaan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan untuk satu tahun ke depan. Dalam perencanaan tersebut kemudian dikaji, sarana dan prasarana apa saja yang dipandang paling mendesak atau sangat diperlukan. Hasil akhir dari perencanaan pengadaan sarana dan prasarana kemudian diajukan kepada bendahara sekolah. Bendahara sekolah mengucurkan dana sarana dan prasarana sekolah dengan mendahulukan barang yang sangat mendesak atau segera dibutuhkan.

2) Perawatan atau penyimpanan inventarisasi

Kepala Bagian Sarana dan Prasarana menjalankan tugasnya melakukan perawatan terhadap inventaris. Keberadaan inventaris selalu dalam pengawasan bagian sarana dan prasarana, manakala terjadi kerusakan maka segera mungkin untuk dilakukan pembenahan. Untuk menjaga ketertiban inventaris, bagian sarana

dan prasarana membukukan serta memberi label nomor inventaris, sekaligus untuk mempermudah dalam pengecekan. Keamanan dan keawetan inventaris, bagian ini bertugas menyimpan di tempat khusus, seperti peralatan olah raga dan peralatan pramuka. Dalam pengecekan inventaris secara masal, dilakukan oleh bagian sarana dan prasarana setiap satu semester sekali.

Untuk mengetahui secara terperinci mengenai manajemen sarana prasarana, peneliti mewawancarai kepala madrasah, Ibu Fitrisma Rais, beliau mengatakan:

“Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan untuk menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Sedangkan prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah. Adapun kondisi sarana dan prasarana MAN Lipatkain secara umum masih tergolong memadai dan cukup. Tetapi selaku kepala madrasah saya selalu berusaha semaksimal mungkin untuk melengkapinya. Sebab kita sadari semua bahwa salah satu cara untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas sebuah madrasah adalah kelengkapan sarana dan prasarana. Jika semuanya tersedia maka akan menambah daya tarik orang tua siswa dan siswa yang akan sekolah di MAN Lipatkain ini. Namun pada posisi tertentu seperti ruangan laboratorium bahasa belum tersedia, juga jumlah buku yang ada di perpustakaan belum mencukupi sesuai dengan standar nasional. Demikian juga seperti jaringan internet, secara baik pihak madrasah belum dapat menyediakannya sebagai akses pembelajaran yang cepat dan tepat untuk mengakses informasi lebih jauh. Jaringan internet yang ada di MAN Lipatkain baru sebatas modem yang dimiliki oleh pihak madrasah dan guru saja.”⁵²

Kemudian peneliti juga mewawancarai waka sarana prasarana, Bpk.

Agussalim, beliau mengatakan:

“Manajemen sarana dan prasarana memiliki tugas mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada jalannya proses pembelajaran. Kegiatan pengelolaan ini meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, pengawasan,

⁵² Wawancara dengan Fitrisma Rais, Selaku kepala MAN Lipatkain, 30 Agustus 2012.

penyimpanan investasi, dan penataan. Manajemen sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan sekolah yang bersih, rapi dan indah sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi guru maupun bagi siswa untuk berada di sekolah. Mengenai kondisi sarana dan prasarana MAN Lipatkain saat ini dalam kondisi yang cukup baik. Tetapi masih ada kekurangan pada aspek tertentu, seperti ruangan bahasa, ruang keterampilan, ruang rapat guru, ruang BK, belum tersedia. Sehingga kegiatan yang menyangkut bidang tersebut belum dapat dijalankan secara optimal.”⁵³

Peneliti mewawancarai komite madrasah, mengenai sarana dan prasarana

apa saja yang harus disediakan oleh pihak madrasah secara cepat dan tepat untuk menunjang proses pembelajaran di MAN Lipatkain. Beliau mengatakan:⁵⁴

“Sarana prasarana yang harus tersedia dengan segera adalah buku-buku pelajaran sebagai bahan bacaan tambahan bagi siswa/i dan bahan pengayaan bagi setiap guru bidang studi. Juga internet hendaklah tersedia di MAN Lipatkain sebagai sumber akses ilmu pengetahuan yang cepat dan akurat. Namun menurut kami penggunaan internet hendaklah dikontrol oleh guru komputer dan wali kelas. Sehingga dalam penggunaannya siswa/i tidaklah secara bebas menggunakannya tetapi tetap terarah dengan baik”. Jika tidak ada kontrol dari guru maka akan berdampak negatif bagi siswa/i”.

Setelah itu peneliti mewawancarai penjaga pustaka MAN Lipatkain,

Nurbiah Susanti, mengenai sarana prasarana yang dibutuhkan di pustaka. ia mengatakan:

“Ruang pustaka hendaklah dijadikan perhatian serius oleh pihak madrasah terutama kepada madrasah dan waka sarana prasarana. Sebab pustaka merupakan tempat siswa/i juga para guru dalam menggali informasi ilmiah. Tanpa adanya perpustakaan maka ilmu pengetahuan tidak akan berkembang. Di samping itu juga buku-buku yang tersedia belumlah tersedia dengan cukup karena masih terdapat kekurangan buku-buku bacaan. Jika perpustakaan nyaman dan bukunya lengkap tentu akan menambah minat siswa/i untuk datang kepustakaan sehingga mereka gemar untuk membaca”.

Peneliti juga mewawancarai penjaga MAN Lipatkain, Arzon, dalam hal

keamanan sarana prasarana. Ia mengatakan:⁵⁵

⁵³ Wawancara dengan Agussalim, selaku waka sarana prasarana, tanggal 30 Agustus 2012.

⁵⁴ Wawancara dengan H. Ali Imron, selaku Komite MAN Lipatkain, wawancara pada 30 Juli 2012 di rumah Bpk. H. Imron.

“Masalah perawatan dan penjagaan sarana prasarana MAN Lipatkain insyaallah terpelihara dengan baik dan belum pernah satupun peralatan sekolah ini hilang, baik komputer maupun peralatan sekoah yang lainnya. Hal ini bisa terwujud karena adanya hubungan yang baik antara pihak sekolah juga saya secara pribadi cukup dikenal masyarakat di sini. Sehingga masyarakat merasa memiliki sekolah ini.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut pada aspek manajemen sarana prasarana MAN Lipatkain dalam kegiatan manajemen sarana prasarana yang meliputi: (1) perencanaan kebutuhan; (2) pengadaan; (3) penyimpanan; (4) penginventarisasian; (5) pemeliharaan; telah berjalan dengan semestinya, tetapi masih kurang pada aspek pengadaannya karena minimnya dana yang tersedia di MAN Lipatkain.

7. Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat

Hubungan sekolah dengan masyarakat pada hakekatnya merupakan suatu sarana yang sangat berperan dalam membina dan mengembangkan pertumbuhan pribadi peserta didik di sekolah. Sekolah dan masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat dalam mencapai tujuan sekolah atau pendidikan secara efektif dan efisien. Data yang diperoleh di lapangan berdasarkan observasi peneliti melalui Khairusman, MA (Humas MAN Lipatkain) tanggal 27 Juli 2012, menunjukkan bahwa dalam perencanaan pengembangan sekolah orang tua siswa dilibatkan secara langsung dalam pembangunan sekolah. Juga dalam hal pengambilan kebijakan, orang tua siswa ikut berpartisipasi dalam bentuk menyalurkan ide dan gagasannya, yakni melalui komite sekolah. Selain melalui komite sekolah juga bias melalui wali kelas, guru, atau secara langsung ke Kepala Madrasah. Sekolah juga mengadakan studi banding ke sekolah lain dengan tujuan membuka

⁵⁵ Wawancara dengan penjaga MAN Lipatkain, Bpk. Arzon, tanggal 27 Juli 2012 pukul 11. 30 WIB di MAN Lipatkain.

cakrawala berpikir baru untuk pengembangan dan kemajuan MAN Lipatkain sendiri. Di antaranya studi banding ke MAN 2 Pekanbaru.

Untuk memperkuat hasil observasi di atas, peneliti mewawancarai langsung kepala MAN Lipatkain, beliau mengatakan:

“Selama saya menjabat sebagai kepala madrasah di MAN Lipatkain ini alhamdulillah hubungan dengan masyarakat sekitar madrasah dan juga orang tua siswa senantiasa terjalin dengan baik. Hal ini dapat dilihat setiap pembagian raport selalu kami mengadakan acara temu wali siswa dengan guru-guru, ketika rapat tahunan selalu kami undang tokoh-tokoh masyarakat untuk mengajak mereka berperan aktif dalam memajukan madrasah ini. Bahkan tak jarang kami pun selalu hadir dalam kegiatan yang ada di masyarakat jika mereka memberikan undangan. Karena kami merasa tanpa dukungan dari masyarakat keberadaan madrasah tidaklah memiliki arti apa-apa. Di samping itu juga masyarakat merupakan salah satu tri pusat pendidikan.”⁵⁶

Selanjutnya peneliti mewawancarai waka Humas MAN Lipatkain, Bpk. Khairusman, beliau mengatakan bahwa:

“Secara pribadi saya mengakui selama kepemimpinan ibu Fitriisma Rais, hubungan madrasah dengan masyarakat menjadi lebih erat. Masyarakat begitu antusias ketika siswa MAN Lipatkain mengadakan beberapa kegiatan. Seperti ketika menyambut tahun baru Islam 1433 H, siswa MAN mengadakan antraksi Drumband dengan berkeliling di perkampungan masyarakat sekitar madrasah. Pun juga setiap sebulan sekali, yakni pekan keempat pada setiap hari jum`at, siswa-siswi MAN Lipatkain mengadakan kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan madrasah dan jalan. Kegiatan seperti ini terkadang secara spontan masyarakat ikut berpartisipasi. Kemudian setiap peringatan hari besar Islam masyarakat yang diundang selalu diminta untuk menyampaikan kata sambutan mewakili masyarakat. Melalui upaya seperti ini kedekatan masyarakat dengan MAN Lipatkain telah menampakkan keakraban.”⁵⁷

Peneliti kembali mewawancarai waka Humas mengenai program kerja madrasah yang berhubungan dengan masyarakat. Beliau mengatakan:

⁵⁶ Wawancara dengan Ibu Fitriisma Rais selaku kepala MAN Lipatkain tanggal 27 Juli 2012 jam 08.00-08.30 WIB.

⁵⁷ Wawancara dengan Bpk. Khairusman selaku waka Humas MAN Lipatkain 27 Juli 2012 jam 09.00-09.30 WIB

“Pihak madrasah hendaklah selalu melibatkan masyarakat dalam setiap kegiatan madrasah. Karena pada prinsipnya jika tri pusat pendidikan (keluarga, sekolah, dan masyarakat) hendaklah bersinergi sehingga akan menghasilkan kualitas yang lebih baik. Adapun program yang harus dilaksanakan pihak madrasah di antaranya ialah selalu mengadakan kegiatan gotong royong bersama masyarakat sekali dalam satu bulan. Kemudian siswa/i yang mampu dalam berkhutbah hendaklah dijadwalkan pada mesjid-mesjid terdekat sehingga masyarakat menilai bahwa madrasah ambil bagian dalam mengadakan pencerahan terhadap masyarakat”.

Setelah peneliti mewawancarai kepala MAN Lipatkain dan Humas,

peneliti mewawancarai salah seorang tokoh masyarakat, Bpk. H. Imron, selaku

ketua komite madrasah, beliau mengatakan:

“Masyarakat pada prinsipnya merupakan bagian dari penentu keberhasilan dalam sebuah pendidikan. Masyarakat yang baik adalah masyarakat yang peduli terhadap kemajuan pendidikan. alhamdulillah hubungan masyarakat dengan MAN Lipatkain sangatlah baik. Kami selaku ketua komite madrasah selalu diajak dan diundang dalam setiap kegiatan madrasah, baik yang menyangkut kurikulum maupun berkenaan dengan sosialisasi tentang MAN Lipatkain ini. Sebab kami sangat bersyukur adanya lembaga pendidikan yang bernuansa Islam seperti madrasah ini di desa kami. Adanya madrasah ini tentu akan membina anak-anak kami menjadi sholeh dan sholeha. Juga adanya madrasah ini dapat meringankan biaya kami dalam melanjutkan pendidikan anak pada tingkat menengah atas, kalau mau sekolah ke kota Pekanbaru sangat jauh dan membutuhkan waktu dan biaya yang tinggi. Sementara di kampung sendiri ada madrasah, hal ini sangat ekonomis tentunya. Di samping itu masyarakat sangat peduli dengan hadirnya madrasah ini. Bentuk kepedulian tersebut masyarakat selalu memberikan sumbangsi tenaga dan pikiran untuk kemajuan madrasah ini.”⁵⁸

Di samping itu juga peneliti mewawancarai salah seorang wali siswi kelas

XI, Bpk. Saiman wali dari Pika Sundari. Ia mengatakan:⁵⁹

“Hubungan wali siswa juga masyarakat terhadap MAN Lipatkain telah terjalin dengan baik dan hendaklah dijaga dan ditingkatkan secara kontinyu jangan diputuskan. Hubungan positif ini akan berdampak baik bagi madrasah dan masyarakat. Sekolah yang merasa butuh dengan kepedulian masyarakat maka madrasah tersebut akan menghasilkan kemajuan yang berarti. Masyarakat yang merasa butuh dengan sekolah juga akan

⁵⁸ Wawancara dengan salah seorang tokoh masyarakat dan juga ketua komite madrasah, Bpk. H. Imron, tanggal 30 Juli 2012 jam 10.00-10.30 WIB.

⁵⁹ Wawancara dengan Bpk. Saiman, tanggal 27 Juli 2012 di rumahnya.

berdampak positif bagi kondisi masyarakat. Sehingga pendidikan dapat mengurangi dan mengatasi penyakit masyarakat berupa kenakalan remaja dan lain sebagainya”.

Berdasarkan fakta wawancara di atas, manajemen hubungan dengan masyarakat di MAN Lipatkain telah terjalin dengan baik. Tetapi terkadang sering juga tidak berjalan dengan harapan yang ada. Hal disebabkan oleh faktor pergantian kepala madrasah yang tidak menentu. Ketika ada salah seorang kepala sekolah yang merancang suatu kegiatan kemasyarakatan pada saat ia menjabat hal itu berjalan dengan baik, tetapi ketika kepala madrasah tersebut dimutasi dan diganti oleh kepala madrasah yang baru belum tentu program itu akan tetap berjalan pada akhirnya muncul kebijakan baru lagi.

8. Manajemen Layanan Khusus

Manajemen layanan khusus meliputi perpustakaan, kesehatan dan keamanan sekolah.

a. Perpustakaan

Minat baca harus ditanamkan pada anak sejak dini. Untuk itu sekolah menyediakan perpustakaan. Dalam perpustakaan terdapat 950 lebih judul buku dengan rasio 1:2,5 yang terklasifikasi dalam jenis fiksi dan non fiksi, ensiklopedi, sejarah, dan sains. Untuk lebih mempermudah kegiatan belajar mengajar maka di setiap kelas juga dilengkapi dengan perpustakaan kelas.⁶⁰ Fasilitas perpustakaan yang dimiliki oleh MAN Lipatkain belumlah memadai karena masih banyak literatur yang masih kurang khususnya pada bidang keagamaan. Seperti kitab-kitab tafsir, kitab-kitab hadits, ensiklopedi Islam dan lain sebagainya.

⁶⁰ Observasi, 24 Juli 2012

b. Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)

MAN Lipatkain memiliki satu ruang khusus yang digunakan untuk UKS. Dalam rangka peningkatan pelayanan kesehatan, semua guru dibekali ketrampilan untuk menangani usaha pertolongan pertama apabila terjadi kecelakaan atas siswa. Juga pihak sekolah tidak membiarkan semua jenis makanan kecil masuk ke sekolah kecuali yang benar-benar terjamin kebersihan dan kesehatannya.⁶¹

c. Keamanan sekolah

Wujud usaha yang diberikan sekolah untuk menjamin keamanan sekolah adalah dengan mengangkat tenaga keamanan. Adapun saat ini MAN Lipatkain memiliki satu orang tenaga penjaga dan keamanan sekolah.

Untuk mengetahui keabsahan data observasi tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan kepala MAN Lipatkain. Beliau mengatakan:

“Untuk manajemen layanan khusus yang meliputi perpustakaan, UKS, dan keamanan sekolah, MAN Lipatkain telah mengadakan dan melaksanakan kegiatan tersebut. Di perpustakaan telah tersedia berbagai macam buku yang berhubungan dengan pembelajaran siswa. Walaupun secara jujur kita akui keberadaan buku dan fasilitas perpustakaan belum memadai dan memenuhi kriteria sebuah perpustakaan yang baik. Bidang UKS juga kita telah memberikan layanan kepada siswa yang sakit ringan pada jam sekolah, bahkan jika berdampak parah kita langsung merujuk ke Puskesmas atau rumah sakit terdekat. Pihak sekolah juga selalu mengantisipasi siswa agar tidak terserang keracunan makanan dengan upaya tidak membiarkan semua jenis makanan beredar di lingkungan madrasah. Mengingat bahwa mencegah lebih baik dari mengobati. Selanjutnya mengenai keamanan sekolah, alhamdulillah kondisi MAN Lipatkain aman selalu karena telah dijaga oleh dua orang tenaga satpam. Hal ini juga bisa terwujud adanya rasa memiliki dari masyarakat terhadap madrasah ini sehingga mereka pun ikut menjaga MAN Lipatkain ini.”⁶²

⁶¹ Observasi, 23 Juni 2012

⁶² Wawancara dengan Fitriisma Rais selaku Kepala Madrasah, tanggal 24 Juli 2012 jam 08.00-08.30 WIB.

Peneliti juga mewawancarai waka sarana prasarana tentang ruang UKS.

Beliau mengatakan:

“Ruang UKS secara khusus belum ada, tetapi jika ada siswa/i yang sakit mendadak di sekolah, maka pihak sekolah mengadakan pertolongan pertama dengan membawa siswa/i tersebut ke kantor. Jika belum bisa teratasi, maka siswa/i itu diantarkan ke Puskesmas terdekat. Jika kondisinya terlihat parah maka dirujuk ke rumah sakit terdekat bersama keluarganya. Biayanya akan dibebankan kepada pihak keluarga, sekolah hanya sekedar memberikan bantuan saja sebagai bukti solidaritas.”

Peneliti kembali mewawancarai waka sarana prasarana tentang usaha madrasah untuk mengadakan pencegahan terhadap serangan penyakit pada siswa/i. Beliau mengatakan:

“Dalam hal pencegahan pihak sekolah berkoordinasi dengan pihak kantin madrasah dalam menyediakan makanan yang disajikan bagi siswa/i. Makanan dan minuman tersebut hendaklah bersih dan terjaga dari hal-hal yang dapat menimbulkan keracunan. Seperti habis masa berlakunya dan banyak pewarna. Jika makanan steril dari hal demikian, maka insyaallah anak-anak kita akan terjaga kesehatannya. Pihak sekolah juga menginstruksikan kepada pengelola kantin agar selalu menjaga kebersihan kantin dengan selalu membersihkan kantin sebelum dan sesudah berjualan. Sampah-sampah sisa makanan hendaklah dibuang pada tempatnya dan membakarnya jika diperlukan”.

Kemudian peneliti juga mewawancarai kepala pustaka mengenai layanan pustaka. Ia mengatakan:⁶³

“Bahwa layanan pustaka di MAN Lipatkain telah berjalan sebagaimana mestinya tetapi belumlah sebaik dan sesuai dengan harapan karena fasilitas yang dimiliki madrasah belumlah memadai sehingga kepuasan peerta didik belum maksimal. Oleh karena itu pihak madrasah hendaklah berusaha dengan semaksimal mungkin untuk melengkapi kekurangan fasilitas tersebut. Seperti: kurangnya buku bacaan, belum memadai ruangan pustaka yang tersedia, tidak ada akses internet, ruangan yang belum nyaman, dan lain sebagainya”.

⁶³ Wawancara dengan Ibu Deccy Treskhopa, selaku kepala pustaka MAN Lipatkain, tanggal 30 Agustus 2012.

Setelah itu peneliti juga mewawancarai penjaga keamanan MAN Lipatkain, Bpk. M. Yunus. Beliau mengatakan:

“Alhamdulillah syukur selama saya menjadi penjaga keamanan di MAN Lipatkain ini tak pernah ada yang kehilangan, baik kendaraan guru dan siswa maupun peralatan madrasah ini. Semuanya aman dan terkendali. Hal ini bisa terjadi karena saya sebagai warga di sini selalu menjali hubungan baik dengan masyarakat, baik di kalangan pemuda maupun yang tua-tua. Hasilnya pasti baik karena orang segan sama kita.”⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa manajemen layanan khusus di MAN Lipatkain dilakukan untuk mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Namun masih banyak hal yang perlu dibenahi. Perpustakaan hendaklah membenah diri dengan melengkapi pasilitasnya berupa kenyamanan ruangan dan kelengkapan buku sebagai sumber ilmu pengetahuan. UKS juga hendaklah memiliki tenaga profesional sehingga dapat melayani berbagai keluhan penyakit siswa. Jika memungkinkan harus ada Puskestu di lingkungan MAN Lipatkain. Keamanan sekolah telah menunjukkan hasil yang baik. Hal ini hendaklah ditingkatkan dengan cara memberikan fasilitas dan kenaikan honor penjaga sekolah.

C. Faktor yang Mempengaruhi Sistem Manajemen di MAN Lipatkain

Di antara faktor yang mempengaruhi sistem manajemen MAN Lipatkain, terbagi dua: *pertama*, faktor pendukung; *kedua*, faktor penghambat. Adapun faktor pendukung sistem manajemen di MAN Lipatkain antara lain:

a. Fasilitas sekolah, meliputi:

1) Gedung milik sendiri

⁶⁴ Wawancara dengan M. Yunus selaku petugas keamanan, tanggal 30 Agustus 2012 jam 14.00 WIB.

b. Tenaga pendidik, meliputi:

- 1) Semua guru berpendidikan S.1.
- 2) Semua guru datang lebih awal di sekolah dari pada siswa sehingga siswa datang langsung terlayani.

a. Kegiatan pembelajaran, meliputi:

- a. Penambahan dalam muatan lokal latihan pidato 3 bahasa dan tilawatil Qur'an
- b. Adanya kegiatan mengaji Al-Qur'an di pagi hari sebelum Mata Pelajaran dimulai dan setelah jam terakhir sebelum pulang.
- c. Semua siswa, setiap datang dan pulang sekolah berjabat tangan kepada guru sehingga tumbuh dalam diri anak sifat *ta'dzim* terhadap guru.
- d. Guru binaan khusus baca tulis Al-Qur'an yang berpengalaman dengan metode Qiroati.

a. Kelembagaan, meliputi:

- a. Di bawah naungan Kemenag.
- b. Dukungan positif dari wali murid berkenaan dengan program madrasah.
- c. Persamaan persepsi pada pihak guru tentang visi, misi dan tujuan madrasah.
- d. Acuan pendidikan sekolah yang jelas mengacu dari Kemenag.⁶⁵

Adapun faktor penghambat dari manajemen di MAN Lipatkain antara lain:

- a. Fasilitas tempat ibadah hanya musholla kecil.

⁶⁵ Wawancara dengan Kepala Sekolah, 24 Juli 2012.

- b. Ruang majlis guru belum ada masih menumpang di ruang perpustakaan sehingga sulit menerapkan aturan perpustakaan yang diinginkan.
- c. Jumlah jam mengajar sangat padat.
- d. Kurangnya sarana dan prasarana Madrasah
- e. Masih adanya beberapa wali murid yang kurang memperhatikan putra/putrinya dalam belajar sehingga hasilnya kurang maksimal.⁶⁶

D. Analisis Pelaksanaan Manajemen Di Madrasah Aliyah Negeri Lipatkain

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dipaparkan pada pembahasan sebelumnya, maka penulis akan melakukan analisis data. Dapat dilihat ada beberapa hal yang perlu dianalisis, yakni mengenai pelaksanaan manajemen di Madrasah Aliyah Negeri Lipatkain dan faktor pendukung serta penghambat pelaksanaan manajemen di Madrasah Aliyah Negeri Lipatkain. Analisis ini didasarkan pada teori yang diuraikan pada bab II.

1. Pelaksanaan Manajemen di Madrasah Aliyah Negeri Lipatkain

Madrasah Aliyah Negeri Lipatkain adalah salah satu lembaga pendidikan yang bercirikan Islam. Sekolah ini menerapkan sistem manajemen berbasis sekolah (MBS) dalam menjalankan kegiatan manajerial sekolahnya. Madrasah Aliyah Negeri Lipatkain bisa dikatakan sudah memadai dalam kaitannya dengan pola manajemen pendidikan Islamnya. Walaupun begitu, masih diperlukan usaha yang keras untuk lebih meningkatkan manajemen di madrasah tersebut.

a. Manajemen Kurikulum dan Program Pengajaran

⁶⁶ Observasi peneliti pada MAN Lipatkain melalui waka kurikulum dan waka sarana prasaran, tanggal 17 Juli 2012.

Kurikulum merupakan perwujudan kegiatan belajar mengajar secara umum. Dalam aplikasinya, kurikulum yang diterapkan di Madrasah Aliyah Negeri Lipatkain sudah melalui perencanaan yang matang. Sebelum sekolah ini diresmikan, tim pendiri dan tim penasehat telah menyiapkan kurikulum yang akan diterapkan di madrasah ini. Setelah melakukan studi di sekolah tersebut, maka sekolah ini mengembangkan bidang kurikulum dan bidang pengajaran.

Dalam aplikasi pengelolaannya, maka dapat dilihat dari uraian di bawah ini:

- a. Madrasah Aliyah Negeri Lipatkain memakai sistem Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan struktur kurikulumnya terdiri dari:
1) kelompok mata pelajaran agama dan kepribadian; 2) kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian; 3) kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi; 4) kelompok mata pelajaran estetika; dan 5) kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan.⁶⁷ Secara umum dapat dikatakan bahwa kurikulum umum yang merujuk pada kurikulum Diknas dan kurikulum agama merujuk pada kurikulum Depag, sehingga nuansa keislamannya sangat kental.
- b. Madrasah Aliyah Negeri Lipatkain selalu melihat perkembangan zaman untuk mengusung program unggulannya. Walaupun di madrasah ini kegiatan belajar mengajar sangat banyak, namun tidak membosankan karena model pembelajaran yang diterapkan adalah dengan

⁶⁷ Dokumentasi kepala TU MAN Lipatkain Tapel 2012-2013

memberikan peluang seluas-luasnya kepada siswa untuk menerapkan *Student Active Learning* yang dilakukan di dalam maupun di luar kelas. Dengan model pembelajaran yang seperti itu diupayakan pada penguasaan dan pengasahan kemampuan peserta didik. Kepala Bidang kurikulum selalu berkoordinasi dengan Kepala Sekolah sebagai manajer, dan Kepala Sekolah selalu melakukan kontrol agar tetap terkendali dan tetap berjalan pada tujuan kurikulum yang sebenarnya.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa manajemen kurikulum dan program pengajaran yang berlaku di Madrasah Aliyah Negeri Lipatkain telah memenuhi kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian kurikulum. Namun menurut penulis meskipun MAN Lipatkain telah melakukan kerjasama dengan lembaga pendidikan lainnya seperti MAN Model dan SMAN 1 Pekanbaru, tetapi dalam merealisasikannya harus memiliki kekompakan di antara semua komponen yang ada di MAN Lipatkain. Kemudian kerjasama seperti itu harus dilakukan terus menerus dan ditingkatkan sehingga informasi terbaru dapat diupdate. Di samping itu menurut penulis dalam menyusun sebuah kurikulum hendaklah terdapat mata pelajaran yang menyentuh kemasyarakatan. Di MAN lipatkain sesungguhnya kurikulum tersebut sebagian telah ada tetapi belum bisa dimaksimalkan, seperti latihan berpidato (ceramah), jika kegiatan ini dapat terealisasi dengan baik maka akan menjadi nilai jual bagi MAN Lipatkain dalam menarik minat masyarakat untuk mensekolahkan anak-anak mereka di MAN Lipatkain.

Menurut E. Mulyasa bahwa Perencanaan dan pengembangan kurikulum nasional pada umumnya telah dilakukan oleh departemen pendidikan nasional pada tingkat pusat. Karena itu level sekolah yang paling penting adalah bagaimana merealisasikan dan menyesuaikan kurikulum tersebut dengan kegiatan pembelajaran.⁶⁸

b. Manajemen Tenaga Kependidikan

Berdasarkan pola manajemen pendidikan Islam pada bagian manajemen tenaga kependidikan di Madrasah Aliyah Negeri Lipatkain yang telah penulis paparkan sebelumnya, maka penulis dapat mengemukakan bahwa dalam pembagian tugas guru mengajar masih ada beberapa guru yang belum sesuai dengan latar belakang ilmu yang ditekuni.

Manajemen tenaga kependidikan atau personalia sangat menentukan kualitas tenaga kependidikan yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Lipatkain, karena bagian inilah yang melakukan seleksi perekrutan tenaga kependidikan, karyawan dan tata usaha. Sekolah menerapkan perencanaan kerja yang menjadi tanggungjawab bidang tenaga kependidikan atau personalia yang meliputi perekrutan tenaga kependidikan dengan segala ketentuan dan persyaratan, di antara syarat-syarat dalam perekrutan tenaga pendidik adalah:

- a. Pendidikan minimal S1 semua jurusan.
- b. Memiliki kompetensi kepribadian, sosial, professional, dan pedagogik.
- c. Memiliki Akhlak Mulia
- d. Komunikatif, bekerja keras dan komitmen terhadap tugas

⁶⁸ Eman Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 53.

Dengan ketatnya penjarangan dalam sistem perekrutan tersebut dimaksudkan agar diperoleh tenaga pendidik yang benar-benar mampu di bidangnya. Di sisi lain Madrasah Aliyah Negeri Lipatkain sebagai lembaga pendidikan Islam sangat mengutamakan penguasaan dan pengamalan agama bagi tenaga pengajar.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa manajemen tenaga kependidikan yang berlaku di Madrasah Aliyah Negeri Lipatkain telah memenuhi perencanaan pegawai, pengadaan pegawai, pembinaan dan pengembangan pegawai, promosi dan mutasi, pemberhentian pegawai, kompensasi, dan penilaian pegawai dari teori manajemen tenaga kependidikan yang telah diungkap dalam pembahasan bab II halaman 46 bahwa manajemen tenaga kependidikan (guru dan personil) mencakup: a) Perencanaan pegawai, b) Pengadaan pegawai, c) Pembinaan dan pengembangan pegawai, d) Promosi dan mutasi, e) Pemberhentian pegawai, f) Kompensasi, dan g) Penilaian pegawai sebagaimana dikemukakan E. Mulyasa.⁶⁹ .

c. Manajemen Kesiswaan

Dalam manajemen kesiswaan, perencanaan yang dipersiapkan sekolah adalah penyerahan tanggungjawab ini kepada bagian kesiswaan. Perencanaan manajemen seperti inilah yang nantinya diharapkan bisa optimal dalam mengurus masalah PSB, serta mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan lancar, tertib dan teratur, serta tercapai tujuan sekolah.

⁶⁹ *Ibid*, hlm. 42.

Pengelolaan (*organizing*) bagian kesiswaan bisa dilihat dari pelaksanaan praktek penerimaan siswa baru (PSB) yang terbilang sangat baik. Ini dilihat dari banyaknya usaha-usaha yang dilakukan oleh pihak MAN Lipatkain dalam merekrut siswa. Adapun sosialisasi yang dilakukan dengan berbagai cara, di antaranya adalah dengan sistem *gethok tular* (memberikan informasi secara berantai) dari semua warga sekolah sendiri, penyebaran brosur, sosialisasi lewat radio, pemasangan spanduk, presentasi langsung ke SMP dan MTs, mengikuti berbagai lomba, serta melalui pameran pendidikan, juga tidak boleh menerima siswa sebelum waktunya. Pelaksanaan yang seperti ini dinilai sangat berhasil karena dalam waktu yang sangat relatif singkat, kuota yang dibuka telah terpenuhi.

Selain itu untuk menunjang kemajuan belajar siswa serta bimbingan pembinaan disiplin maka sekolah mempunyai bagian khusus, yakni BK (Bimbingan Konseling). BK bertugas untuk membimbing siswa agar potensi mereka bisa berkembang secara seimbang. Selain itu BK juga berperan dalam proses belajar mengajar dengan melakukan pemetaan terhadap siswa, menganalisa anak yang berkesulitan belajar, kemudian melakukan pendampingan secara berkala. Dalam aplikasinya bidang kesiswaan ini melakukan koordinasi dengan Kepala Sekolah sebagai manajer di sekolah ini sehingga Kepala Sekolah selalu bisa mengontrol perkembangan.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa manajemen kesiswaan yang berlaku di Madrasah Aliyah Negeri Lipatkain telah memenuhi unsur manajemen kesiswaan yang terdapat dalam pembahasan bab II halaman 50 bahwa

manajemen kesiswaan sedikitnya memiliki tiga tugas utama yang harus diperhatikan, yaitu penerimaan siswa baru, kegiatan kemajuan belajar, serta bimbingan dan pembinaan disiplin sebagaimana diungkapkan E. Mulyasa.⁷⁰

d. Manajemen Keuangan dan Pembiayaan

Sekolah ini merupakan lembaga pendidikan dengan system manajemen berbasis sekolah (MBS). Secara garis besar sumber keuangan Madrasah Aliyah Negeri Lipatkain terbagi atas tiga sumber, yaitu a) Pemerintah, baik dari pusat, daerah, maupun kedua-duanya, b) Orang tua atau peserta didik, dan c) Masyarakat, baik mengikat maupun tidak mengikat.

MAN Lipatkain dalam melaksanakan manajemen keuangan dan pembiayaan melalui tiga fase, yaitu: merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi. Dengan tiga fase tersebut maka keuangan sekolah akan tetap terkendali serta dapat mempertanggungjawabkan secara transparan pengelolaan dananya kepada semua warga madrasah, masyarakat dan pemerintah. Di samping itu, dana-dana yang ada dapat dimanfaatkan secara optimal untuk tercapainya tujuan pendidikan. Semua hal yang berkaitan dengan keuangan tetap dalam pengawasan dan persetujuan Kepala Sekolah sebagai manajer sehingga pengendaliannya akan lebih mudah.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan dan pembiayaan yang berlaku di Madrasah Aliyah Negeri Lipatkain telah memenuhi sebagian unsur manajemen keuangan dan pembiayaan yang terdapat dalam pembahasan bab II halaman 52 bahwa sumber keuangan dan pembiayaan

⁷⁰ *Ibid*, hlm. 45.

pada suatu sekolah secara garis besar menurut E. Mulyasa dapat dikelompokkan atas tiga sumber, yaitu a) Pemerintah, baik dari pusat, daerah, maupun keduanya, b) Orang tua atau peserta didik, dan c) Masyarakat, baik mengikat maupun tidak mengikat.⁷¹ Di samping itu, E. Mulyasa juga mengungkapkan bahwa komponen utama manajemen keuangan meliputi: a) Prosedur anggaran, b) Prosedur akuntansi keuangan, c) Pembelajaran, pergudangan, dan prosedur pendistribusian, d) Prosedur investasi, dan e) Prosedur pemeriksaan.⁷²

e. Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan

Madrasah Aliyah Negeri Lipatkain sebagai sekolah yang memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai. Hal ini karena semua masalah yang berkaitan dengan sarana dan prasarana langsung di bawah tanggungjawab Kepala Bagian Sarana dan Prasarana, yakni Agussalim, S. Pd. I. Salah satu perencanaan yang dilakukan adalah dengan terwujudnya rencana pengadaan gedung sekolah yang memadai, perpustakaan, laboratorium, computer, tempat bermain, dan mobil sekolah. Bagian sarana dan prasarana selalu berkoordinasi dengan Kepala Sekolah dalam hal pengadaan dan laporan pemeliharaan. Hal itu menjadikan semua lebih mudah terkontrol.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa manajemen sarana dan prasarana yang berlaku di Madrasah Aliyah Negeri Lipatkain telah memenuhi sebagian unsur manajemen sarana dan prasarana yang terdapat dalam pembahasan bab II halaman 54 bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertugas mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan

⁷¹ *Ibid*, hlm. 48.

⁷² *Ibid*, hlm. 49.

kontribusi secara optimal dan berarti pada jalannya proses pendidikan. Kegiatan pengelolaan ini menurut E. Mulyasa meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan investasi, dan penghapusan serta penataan.⁷³

f. Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat

Bentuk perencanaan yang baik bagi sekolah dan masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat dalam mencapai tujuan sekolah atau pendidikan sekolah secara efektif dan efisien. Karena sekolah ini menerapkan sistem MBS, maka keberadaan komite sekolah atau IKWAS (ikatan wali siswa) berfungsi sebagai wadah bagi orang tua siswa untuk menyalurkan aspirasi serta gagasannya demi kemajuan belajar anak-anaknya. Selain itu pihak sekolah juga melakukan studi banding dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Di Madrasah Aliyah Negeri Lipatkain, Kepala Sekolah tetap melakukan supervisi dan koordinasi agar semua berjalan dan terkontrol dengan baik.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat yang berlaku di Madrasah Aliyah Negeri Lipatkain telah memenuhi unsur manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat yang terdapat dalam pembahasan bab II halaman 55 bahwa hubungan sekolah dengan masyarakat bertujuan antara lain: a) Memajukan kualitas pembelajaran dan pertumbuhan anak, b) Memperkokoh serta meningkatkan kualitas hidup dan penghidupan masyarakat, dan c) Menggairahkan masyarakat untuk menjalin hubungan dengan sekolah. Menurut E, Mulyasa hubungan yang harmonis ini akan membentuk:

⁷³ *Ibid*, hlm. 50.

- a. Saling pengertian antara sekolah, orang tua, masyarakat dan lembaga-lembaga lain yang ada di masyarakat termasuk dunia kerja.
- b. Saling membantu antara sekolah dan masyarakat karena mengetahui manfaat dan arti pentingnya masing-masing.
- c. Kerjasama yang erat antara berbagai pihak yang ada di masyarakat dan mereka merasa ikut bertanggung jawab atas suksesnya pendidikan di sekolah.⁷⁴

Menurut penulis dalam manajemen hubungan dengan masyarakat, MAN Lipatkain sesungguhnya telah menerapkan hal tersebut. Namun hal tersebut belum bisa menarik minat masyarakat untuk memiliki persepsi bahwa mensekolahkan anaknya di MAN Lipatkain lebih baik dan lebih unggul. Oleh karena itu menurut penulis pihak MAN Lipatkain hendaklah membuat langkah-langkah yang lebih menyentuh hati masyarakat, seperti membuat organisasi ikatan wali siswa, aktif dalam kegiatan kemasyarakatan, maksudnya jangan hanya pihak madrasah butuh dengan masyarakat tetapi tak pernah aktif dalam kegiatan kemasyarakatan. Juga mengadakan kunjungan ketika ada orang tua siswa yang sakit atau ada siswa MAN Lipatkain yang mengalami musibah.

g. Manajemen Layanan Khusus

Manajemen layanan khusus di Madrasah Aliyah Negeri Lipatkain meliputi perpustakaan, kesehatan, dan keamanan sekolah. Minat baca harus ditanamkan pada anak sejak dini, untuk itu sekolah menyediakan perpustakaan. Untuk lebih mempermudah kegiatan belajar mengajar maka di setiap kelas juga dilengkapi dengan perpustakaan.

⁷⁴ Eman Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, op. Cit.*, hlm. 51.

Dalam rangka peningkatan pelayanan kesehatan, Madrasah Aliyah Negeri Lipatkain menyediakan pelayanan usaha kesehatan sekolah (UKS). Semua guru dibekali ketrampilan untuk menangani usaha pertolongan pertama apabila terjadi kecelakaan atas siswa. Sedangkan wujud usaha yang diberikan sekolah untuk menjamin keamanan sekolah adalah dengan mengangkat tenaga keamanan.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa manajemen layanan khusus yang berlaku di Madrasah Aliyah Negeri Lipatkain telah memenuhi unsur manajemen layanan khusus yang terdapat dalam pembahasan bab II halaman 56 bahwa manajemen layanan khusus meliputi perpustakaan, kesehatan, dan keamanan sekolah. Namun menurut penulis ketiga komponen tersebut telah ada di MAN Lipatkain tetapi khusus pada perpustakaan dan kesehatan masih belum begitu memadai, baik dari segi tenaganya maupun sarana dan prasarana yang ada. Perpustakaan yang ada di MAN Lipatkain jumlah eksamplar buku yang tersedia masih belum lengkap, seperti ketika mempelajari materi al-Qur`an hadits, buku yang ada hanya buku pegangan wajib guru saja. Adapun buku-buku pendukung lainnya seperti kitab tafsir dan kitab-kitab hadits belum ada. Dalam bidang UKS, ruangnya telah tersedia namun obat-obatan sangat terbatas. Oleh karena itu menurut penulis pihak sekolah dapat bekerjasama dengan Puskesmas terdekat dalam menangani siswa yang mengalami gangguan kesehatan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Manajemen layanan khusus pada hakikatnya dilakukan untuk mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Keberhasilan proses belajar mengajar membutuhkan fasilitas lain untuk mencapainya.

Madrasah Aliyah Negeri Lipatkain adalah salah satu lembaga pendidikan yang bercirikan Islam. Madrasah ini menerapkan prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam dalam menjalankan kegiatan manajerial sekolahnya.

1) Prinsip *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* dan menegakkan kebenaran

Madrasah Aliyah Negeri Lipatkain dalam menjalankan prinsip *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* sebagai berikut:

- a. Usaha-usaha yang dilakukan pihak sekolah dalam rangka pembinaan profesi tenaga kependidikan adalah dengan pemetaan dan pembinaan sesuai kebutuhan serta mengikutsertakan guru-guru dalam berbagai pelatihan seperti studi banding, supervisi, berbagai workshop, serta penugasan.
- b. Adanya aktivitas keagamaan yang tersusun dalam program harian, program mingguan, program bulanan, dan program tahunan.
- c. Untuk mengawali kegiatan pembelajaran di sekolah ini dilakukan aktivitas mengaji (*tadarrus*).
- d. Kepala sekolah selalu mengingatkan atau menegur tenaga pendidik yang kurang amanah dalam melaksanakan tugasnya.

Madrasah Aliyah Negeri Lipatkain dalam menjalankan prinsip menegakkan kebenaran sebagai berikut:

- a. Dengan ketatnya penjarangan dalam sistem perekrutan tenaga pendidik dimaksudkan agar diperoleh tenaga pendidik yang benar-benar mampu di bidangnya, dipilih calon terbaik dan tercakup.
- b. Diterapkannya tiga fase, manajemen keuangan dan pembiayaan, yakni perencanaan, implementasi/pelaksanaan, dan evaluasi keuangan, sehingga sangat

transparan serta dapat dipertanggungjawabkan kepada semua komponen madrasah, masyarakat dan pemerintah.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa prinsip manajemen pendidikan Islam yang berlaku di Madrasah Aliyah Negeri Lipatkain telah memenuhi sebagian unsur prinsip menegakkan kebenaran yang terdapat dalam QS. Ali Imran (3): 104:



Artinya: *“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.”*

2) Prinsip Menegakkan Keadilan

MAN Lipatkain dalam menjalankan prinsip menegakkan keadilan dengan memberlakukan bahwa tidak membedakan antara satu guru dengan guru yang lain. Tetapi semua guru diberi beban tugas sesuai dengan kompetensi dan keprofesionalannya.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa prinsip manajemen pendidikan Islam yang berlaku di MAN Lipatkain telah memenuhi sebagian unsur prinsip menegakkan keadilan yang sesuai dengan QS. Al-A'raf (7): 29:



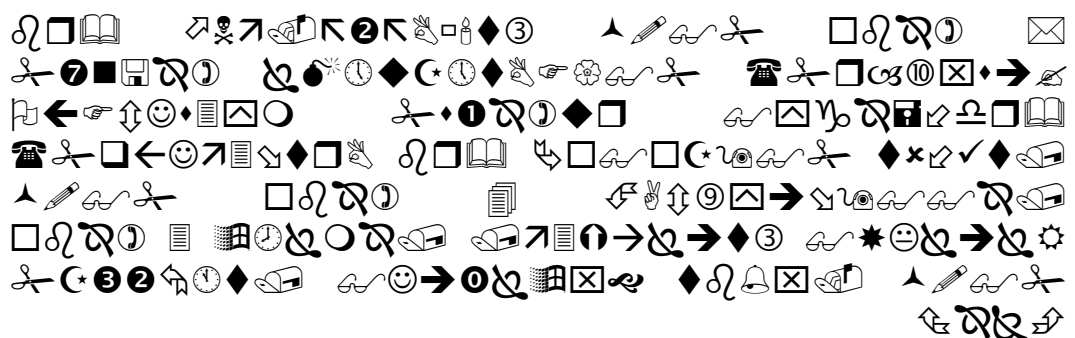
Artinya: *“Katakanlah: "Tuhanku menyuruh menjalankan keadilan".*

3) Kewajiban Menyampaikan Amanah

Madrasah Aliyah Negeri Lipatkain dalam menjalankan prinsip menyampaikan amanah sebagai berikut:

- a. Dalam aplikasinya semua Wakil Kepala Madrasah melakukan koordinasi dan laporan pertanggungjawaban dengan Kepala Madrasah sebagai manajer sehingga Kepala Madrasah selalu mengontrol perkembangan.
- b. Guru BK bertugas untuk membimbing siswa agar potensi mereka bisa berkembang secara seimbang juga berperan dalam proses belajar mengajar, dimulai dengan melakukan pemetaan terhadap siswa, menganalisis anak yang berkesulitan belajar, kemudian melakukan pendampingan secara berkala serta melaksanakan tugas sebagai guru penuh tanggungjawab.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa prinsip manajemen pendidikan Islam yang berlaku di Madrasah Aliyah Negeri Lipatkain telah memenuhi sebagian unsur prinsip menyampaikan amanah yang senada dengan QS. An-Nisa` (4): 58:



Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat.”

2. Faktor Pendukung dan Penghambat

Adapun faktor pendukung sistem manajemen MAN Lipatkain antara lain:

- a. Fasilitas sekolah sebagai bagian dari manajemen sarana prasarana, meliputi:
 - 1) Gedung milik sendiri
 - 2) Tanah milik sendiri
 - 3) Mobiler madrasah cukup memadai dan dapat dipergunakan
- a. Tenaga pendidik yang merupakan bagian dari manajemen tenaga kependidikan, meliputi:
 - 1) Semua guru berpendidikan S.1.
 - 2) Sekolah selalu melakukan pembinaan bagi para tenaga kependidikannya, mengikutsertakan guru-guru dalam berbagai pelatihan seperti studi banding, studi kasus, supervisi, berbagai workshop, serta penugasan.
 - 3) Semua guru datang lebih awal di sekolah dari pada siswa sehingga siswa datang langsung terlayani.
- b. Kegiatan pembelajaran yang merupakan bagian manajemen kurikulum, meliputi:
 - e. Penambahan dalam muatan lokal latihan pidato 3 bahasa dan tilawatil Qur'an
 - f. Adanya kegiatan mengaji Al-Qur'an di pagi hari sebelum Mata Pelajaran dimulai dan setelah jam terakhir sebelum pulang.
 - g. Semua siswa, setiap datang dan pulang sekolah berjabat tangan kepada guru sehingga tumbuh dalam diri anak sifat *ta'dzim* terhadap guru.

- h. Guru binaan khusus baca tulis Al-Qur'an yang berpengalaman dengan metode Qiroati.
 - i. Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri Lipatkain memakai sistem kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mata pelajaran umum yang merujuk pada kurikulum Diknas dan mata pelajaran agama merujuk pada kurikulum Depag, sehingga nuansa keislamannya sangat kental.
- d. Kelembagaan, meliputi:
- e. Di bawah naungan Kemenag.
 - f. Dukungan positif dari wali murid berkenaan dengan program madrasah.
 - g. Persamaan persepsi pada pihak guru tentang visi, misi dan tujuan madrasah.
 - h. Acuan pendidikan sekolah yang jelas mengacu dari Kemenag.
- e. Dalam manajemen kesiswaan MAN Lipatkain memiliki Wakil Kepala Madrasah yang mengurus bidang kesiswaan sehingga PSB bisa terencana dan terealisasi dengan baik. Di samping itu juga memiliki guru BK sehingga jika ada siswa yang mengalami hambatan belajar dapat diatasi dengan baik.
- f. Pada manajemen keuangan menggunakan pola MBS sehingga independen dalam pengaturan keuangan dan bidang keuangan di bawah kendali Kepala Bagian Tata Usaha dan atas pengawasan Kepala Sekolah dapat terwujud. Juga melaksanakan tiga fase, yakni perencanaan, implementasi/pelaksanaan, dan evaluasi keuangan, sehingga sangat transparan.

- g. Dalam manajemen hubungan sekolah dan masyarakat sudah ada komite madrasah sebagai wadah orang tua siswa dan masyarakat untuk ikut serta memberikan ide-ide dan gagasan-gagasan untuk kemajuan madrasah.

Adapun faktor penghambat dari manajemen MAN Lipatkain antara lain:

- a. Pada aspek manajemen sarana prasarana, fasilitas tempat ibadah hanya musholla kecil yang belum bisa menampung semua siswa dalam kegiatan ibadah maupun kegiatan keagamaan lainnya. Ruang majlis guru belum ada masih menumpang di ruang perpustakaan sehingga sulit menerapkan aturan perpustakaan yang diinginkan. Juga belum adanya pagar dan pintu gerbang yang memadai sehingga rawan bagi siswa dapat keluar masuk sekolah. Kemudian MAN Lipatkain belum memiliki mobil khusus sebagai alat transportasi untuk kelancaran kegiatan sekolah.
- b. Pada aspek kurikulum jumlah jam mengajar sangat padat.
- c. Pada aspek kesiswaan masih kurangnya pembinaan dan pengawasan dari guru BK terhadap siswa yang memiliki masalah dalam belajar karena guru BK hanya satu orang. Kemudian di rumah masih adanya beberapa wali siswa yang kurang memperhatikan putra/putrinya dalam belajar sehingga hasilnya kurang maksimal.
- d. Pada aspek tenaga kependidikan masih banyak guru-guru yang mengajar di madrasah ini belum memiliki sertifikat guru dan masih rendahnya honor yang diterima oleh sebagian guru, terutama guru baru yang masih tahap percobaan.

- e. Dalam manajemen keuangan dan pembiayaan MAN Lipatkain merupakan madrasah negeri sehingga sumber keuangan tergantung dengan pemerintah dan pengelolaannya harus dipertanggungjawabkan secara mendetail sehingga dalam penggunaannya ekstra hati-hati serta harus sesuai dengan prosedur.
- f. Dalam manajemen hubungan sekolah dan masyarakat belum adanya ikatan wali siswa sehingga wali siswa kurang memberikan kontribusi kepada madrasah secara lebih luas.

Untuk mengatasi kelemahan di Madrasah Aliyah Negeri Lipatkain personil sekolah hendaknya:

1. Mempersiapkan kurikulum yang digunakan pada tahun pelajaran yang akan datang dengan mendasarkan pada hasil evaluasi kurikulum pada tahun sebelumnya.
2. Melengkapi sarana prasarana sekolah, agar personil sekolah dan siswa merasa aman dan nyaman ketika masuk di lingkungan Madrasah Aliyah Negeri Lipatkain.
3. Meningkatkan kualitas mutu sekolah, seperti kurikulum khusus (agama) dan kurikulum umum, sehingga Madrasah Aliyah Negeri Lipatkain tidak tersaingi oleh sekolah lain dan minat siswa yang mendaftar meningkat.
4. Mengoptimalkan pelaksanaan manajemen di segala bidang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada paparan bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sistem manajemen madrasah di Madrasah Aliyah Negeri Lipatkain ialah telah melakukan pemberdayaan di semua komponen manajemen berbasis sekolah, di antaranya yaitu: kurikulum dan program pengajaran, tenaga kependidikan (personal sekolah/pegawai), kesiswaan, keuangan dan pembiayaan, sarana dan prasarana pendidikan, kerjasama sekolah dan masyarakat, serta pelayanan khusus lembaga pendidikan.
2. Adapun faktor yang mempengaruhi sistem manajemen MAN Lipatkain, terbagi dua: *pertama*, faktor pendukung; *kedua*, faktor penghambat. Adapun faktor pendukung sistem manajemen di MAN Lipatkain antara lain: gedung dan tanah milik sendiri, semua guru berijazah S1, adanya persamaan persepsi antara guru dan kepala madrasah dalam mencapai visi dan misi madrasah, memiliki transparansi dalam bidang keuangan, sarat dengan aktivitas keagamaan, dan memiliki hubungan dan kerjasama yang baik dengan masyarakat. Sedangkan faktor penghambatnya antara lain: belum memiliki tempat pembinaan keagamaan yang baik, ruang majlis guru belum tersedia, minimnya guru BK, masih banyaknya guru yang belum sertifikasi, minimnya honor bagi guru baru, rumitnya pertanggungjawaban keuangan

karena bersumber dari negara, dan belum adanya ikatan wali siswa yang solid.

B. Saran

Setelah mengetahui pelaksanaan, faktor yang mendukung dan menghambat manajemen pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Negeri Lipatkain, maka perlu dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah, seyogyanya dapat:
 - a. Mempertahankan prestasi kinerja sebagai pimpinan.
 - b. Mengoptimalkan pelaksanaan manajemen di segala bidang.
 - c. Menambah kesejahteraan untuk guru honorer dan karyawan.
 - d. Mengupayakan peningkatan jumlah yang memiliki sertifikat guru.
2. Kepada guru, seyogyanya dapat:
 - a. Meningkatkan kerjasama dengan Dinas Pendidikan Nasional, agar terjadi kesesuaian materi yang diajarkan di sekolah dengan materi yang diujikan dari Dinas Pendidikan Nasional.
 - b. Meningkatkan kerjasama dengan wali murid agar lebih perhatian terhadap pendidikan anaknya.
 - c. Mengurangi beban keuangan orang tua siswa yang berkeberatan.
 - d. Melengkapi sarana prasarana sekolah, agar siswa merasa aman dan nyaman ketika masuk di lingkungan Madrasah Aliyah Negeri Lipatkain.

3. Kepada siswa

Kepada para siswa sebaiknya dapat lebih meningkatkan lagi semangat belajar, mengikuti kegiatan-kegiatan positif dalam hal pendidikan, menciptakan suasana pendidikan yang nyaman, dan mematuhi peraturan yang berlaku.

4. Kepada masyarakat

Masyarakat hendaklah merasa memiliki rasa kepedulian terhadap perkembangan madrasah. Sebagai salah satu dari tri pusat pendidikan, masyarakat harus berperan aktif dalam berbagai hal yang menyangkut dengan kuantitas dan kualitas madrasah. Janganlah menjadi masyarakat yang apatis terhadap lembaga pendidikan. Karena kesuksesan generasi muda akan ditentukan melalui pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan Islam*, Jakarta: Fajar Interpratama, 2008
- Burhanudin, *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1990
- Departemen Agama RI, *al-Qur`an dan Terjemahannya*, Semarang: CV. Asy-Syifa, 1999.
- Djam`an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2010
- E.Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi, dan Implementasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- , *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004
- , *Penelitian Tindakan Sekolah Meningkatkan Produktivitas Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010
- , *Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah*: Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, Jakarta, 2005
- , *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara), 2011
- Fasli Jalal dan Dedi Supriadi, *Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah*, Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2001
- Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT*, Jakarta: PT Gramedia, 1997
- Hasbullah, *Otonomi Pendidikan Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006
- Hendiyat Soetopo, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, Jakarta: PT. Bina Aksara, 1984
- Husaini Usman, *Manajemen: Teori Praktik dan Riset Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008
- J.S. Badudu & Sutan Mohammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994
- Komaruddin, *Ensiklopedia Menejemen*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2007
- Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: PT Bina Aksara, 1998.
- Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia* Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005
- Maringan Masry Simbolon, *Dasar-dasar Admnistrasi dan Manajemen*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004
- Miftah Thoha, *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004
- Muhaimin, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Trigenda Karya, 1993

- , *Paradikma Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004
- Muhaimin, Suti`ah, Sugeng Listyo Prabowo, *Manajemen Pendidikan Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009
- Mochtar Effendy, *Manajemen Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam*, Jakarta: Bratar Karya Aksara, 1986
- M. Dachnel Kamars, *Administrasi Pendidikan Teori dan Praktek*, Padang: CV. Suryani Indah, 2005
- M. Mursid, *Manajemen Pemasaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010
- M. Athiyah Al Abrasy, *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1993
- Nanang Abd. Fattah, *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Dewan Sekolah*, Bandung: CV. Pustaka Bani Quraisy, 2003
- , *Landasan Manjemen Pendidikan* (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2004
- Peter Salim & Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press, 1991
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2004
- , *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2001
- Rohiat, *Manajemen Sekolah-Teori Dasar dan Praktik*, Bandung: PT Refika Aditama, 2010
- Said Agil Husin al-Munawar, *Aktualisasi Nilai-nilai Qur`ani dalam Sistem Pendidikan Islam*, Ciputat: PT. Ciputat Press, 2005
- Sufyarma M, *Kafita Selektta Manajemen Pendidikan*, Bandung: ALFABETA, 2004
- Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung: ALFABETA, 2007
- Sudarwan Danim, *Otonomi Manajemen Sekolah*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sudarwan Danim & Suparno, *Manajemen Kepemimpinan Transformasional Kekepalasekolahan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- , *Manajemen Penelitian*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998
- Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: ALFABETA, 2007
- , *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: ALFABETA, 2010
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rinika Cipta, 2004

S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995

Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia,
Manajemen Pendidikan, Bandung: ALFABETA, 2010

Tim Reality, *Kamus Bahasa Indonesia*, Surabaya: Reality Publisher, 2008

Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008

W.J.S. Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1999

Zulkarnain, 2008, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Manajemen Berorientasi Link and Match*, Bengkulu: Pustaka Pelajar Offset

Zainuddin, *Reformasi Pendidikan Kritik Kurikulum dan Manajemen Berbasis Sekolah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008

LEMBARAN OBSERVASI

Nama Responden : **Fitrisma Rais, S. Pd**
Jabatan : Kepala Madrasah Aliyah Negeri Lipatkain
Hari/Tanggal : Sabtu, 23 Juni 2012
Waktu : 10. 30-11. 30
Tempat : Ruang Kepala Madrasah Aliyah Negeri Lipatkain

No	Aspek yang diobservasi	Hasil Observasi					
		5	4	3	2	1	0
1	Merumuskan Visi dan Misi		✓				
2	Aktivitas Keagamaan		✓				
3	Pelaksanaan Manajemen Kurikulum		✓				
4	Manajemen Tenaga Kependidikan		✓				
5	Penerapan Manajemen Kesiswaan		✓				
6	Manajemen Keuangan		✓				
7	Manajemen Sarana dan Prasarana		✓				
8	Manajemen Hubungan Masyarakat			✓			
9	Manajemen Layanan Khusus				✓		

Keterangan: 5 = Baik Sekali
4 = Baik
3 = Cukup
2 = Kurang
1 = Sangat Kurang

Responden

Peneliti

Fitrisma Rais, S. Pd

Dra. Hafni Tanjung

LEMBARAN OBSERVASI

Nama Responden : **Elni Fatmawati, S. Pd**
Jabatan : Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri Lipatkain
Hari/Tanggal : Selasa, 17 Juli 2012
Waktu : 10. 00-10. 45
Tempat : Kantor Madrasah Aliyah Negeri Lipatkain

No	Aspek yang diobservasi	Hasil Observasi					
		5	4	3	2	1	0
1	Data Kelulusan Siswa		✓				
2	Rekapitulasi nilai UN		✓				
3	Struktur Kurikulum MAN Lipatkain		✓				
4	Data siswa yang lulus di PTN & PTS			✓			
5	Prestasi non akademik MAN Lipatkain		✓				
6	Program Keagamaan harian, mingguan, bulanan & Tahunan		✓				
7	Sistem Pembelajaran MAN Lipatkain		✓				

Keterangan: 5 = Baik Sekali
4 = Baik
3 = Cukup
2 = Kurang
1 = Sangat Kurang

Responden

Peneliti

Elni Fatmawati, S. Pd

Dra. Hafni Tanjung

LEMBARAN OBSERVASI

Nama Responden : **Deplianti, S. Pd**
Jabatan : Waka Kesiswaan Madrasah Aliyah Negeri Lipatkain
Hari/Tanggal : Selasa, 24 Juli 2012
Waktu : 08. 30-09. 15
Tempat : Ruang Waka Kesiswaan MAN Lipatkain

No	Aspek yang diobservasi	Hasil Observasi					
		5	4	3	2	1	0
1	Kegiatan Kesiswaan		✓				
2	Aktivitas Keagamaan Siswa		✓				
3	Penerimaan Siswa Baru (PSB)			✓			
4	Program Kesiswaan Harian, Mingguan, Bulanan, & Tahunan		✓				

Keterangan: 5 = Baik Sekali

4 = Baik
 3 = Cukup
 2 = Kurang
 1 = Sangat Kurang

Responden

Peneliti

Deplianti, S. Pd

Dra. Hafni Tanjung

LEMBARAN OBSERVASI

Nama Responden : **Arifatul Hidayah, S. Ag**
 Jabatan : Kepala Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri Lipatkain
 Hari/Tanggal : Selasa, 17 Juli 2012
 Waktu : 11. 00-12.00
 Tempat : Ruang Ka. TU Madrasah Aliyah Negeri Lipatkain

No	Aspek yang diobservasi	Hasil Observasi					
		5	4	3	2	1	0
1	Struktur Organisasi MAN Lipatkain		✓				
2	Keadaan Bangunan MAN Lipatkain		✓				
3	Keadaan Tanah dan Mobiler MAN Lipatkain		✓				
4	Keadaan Guru dan Pegawai MAN Lipatkain		✓				
5	Keadaan siswa MAN Lipatkain			✓			

Keterangan: 5 = Baik Sekali
 4 = Baik
 3 = Cukup
 2 = Kurang
 1 = Sangat Kurang

Responden

Peneliti

Arifatul Hidayah, S. Ag

Dra. Hafni Tanjung

LEMBARAN OBSERVASI

Nama Responden : **Agussalim, S. Pd. I**
Jabatan : Waka Sarana Prasarana MAN Lipatkain
Hari/Tanggal : Kamis, 30 Agustus 2012
Waktu : 09. 30-10. 15
Tempat : Kantor Madrasah Aliyah Negeri Lipatkain

No	Aspek yang diobservasi	Hasil Observasi					
		5	4	3	2	1	0
1	Kegiatan Perencanaan Pengadaan Sarana & Prasarana		✓				
2	Perawatan atau penyimpanan inventarisasi			✓			
3	Keadaan Mobiler MAN Lipatkain		✓				
4	Kondisi Gedung MAN Lipatkain		✓				
5	Sarana & Prasarana MAN Lipatkain			✓			

Keterangan: 5 = Baik Sekali
4 = Baik
3 = Cukup
2 = Kurang
1 = Sangat Kurang

Responden

Peneliti

Agussalim, S. Pd. I

Dra. Hafni Tanjung

LEMBARAN OBSERVASI

Nama Responden : **Khairusman, MA**
Jabatan : Waka Humas Madrasah Aliyah Negeri Lipatkain
Hari/Tanggal : Selasa, 24 Juli 2012
Waktu : 10. 45-11. 20
Tempat : Kantor Madrasah Aliyah Negeri Lipatkain

No	Aspek yang diobservasi	Hasil Observasi					
		5	4	3	2	1	0
1	Program Keagamaan PHBI		✓				
2	Aktivitas Keagamaan Harian, Mingguan, Bulanan, & Tahunan		✓				
3	Hubungan Sekolah dengan Masyarakat			✓			
4	Rencana Pengembangan Sekolah		✓				
5	Peran Siswa Terhadap Masyarakat				✓		

Keterangan: 5 = Baik Sekali
4 = Baik
3 = Cukup
2 = Kurang
1 = Sangat Kurang

Responden

Peneliti

Khairusman, MA

Dra. Hafni Tanjung

LEMBARAN WAWANCARA

Nama Responden : **Fitrisma Rais, S. Pd**
Jabatan : Kepala Madrasah Aliyah Negeri Lipatkain
Hari/Tanggal :
Waktu :
Tempat : Madrasah Aliyah Negeri Lipatkain

1. Berapa lama Ibu menjadi Kepala Madrasah MAN Lipat Kain?

Jawaban: -----

2. Bagaimana pendapat Ibu tentang profil MAN Lipatkain?

Jawaban: -----

3. Bagaimana menurut Ibu tentang sistem manajemen madrasah di MAN Lipat Kain?

Jawaban: -----

4. Bagaimana peran Ibu dalam melaksanakan sistem manajemen madrasah di MAN Lipat Kain?

Jawaban: -----

5. Bagaimana strategi Ibu dalam merencanakan manajemen madrasah di MAN Lipat Kain?

Jawaban: -----

6. Bagaimana strategi Ibu dalam mengatur manajemen madrasah di MAN Lipat Kain?

Jawaban: -----

7. Bagaimana strategi Ibu sebagai kepala madrasah dalam menggerakakkan manajemen madrasah di MAN Lipat Kain?

Jawaban: -----

8. Bagaimana strategi Ibu sebagai kepala madrasah dalam mengontrol manajemen madrasah di MAN Lipat Kain?

Jawaban: -----

9. Program apa saja yang Ibu terapkan dalam mengembangkan sistem manajemen di MAN Lipat Kain?

Jawaban: -----

- -----
10. Menurut Ibu siapa yang paling berperan membantu Ibu selaku kepala sekolah dalam menerapkan sistem manajemen madrasah di MAN Lipat Kain?

Jawaban: -----

11. Apa faktor yang mempengaruhi dalam menerapkan sistem manajemen madrasah di MAN Lipat Kain?

Jawaban: -----

12. Bagaimana respon warga sekolah tentang sistem manajemen madrasah di Madrasah Aliyah Negeri Lipat Kain?

Jawaban: -----

Responden

Peneliti

Fitrisma Rais, S. Pd

Dra. Hafni Tanjung

NB: Instrument wawancara dapat berubah menyesuaikan dengan kondisi di lapangan

LEMBARAN WAWANCARA

Nama Responden : **Elni Fatmawati, S. Pd**
Jabatan : Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri Lipatkain
Hari/Tanggal :
Waktu :
Tempat : Madrasah Aliyah Negeri Lipatkain

1. Berapa lama Ibu menjadi Waka Kurikulum di MAN Lipat Kain?

Jawaban: -----

2. Bagaimana pendapat Ibu tentang profil kepala sekolah?

Jawaban: -----

3. Bagaimana menurut Ibu tentang sistem manajemen madrasah di MAN Lipat Kain?

Jawaban: -----

4. Bagaimana menurut Ibu tentang peran kepala sekolah dalam melaksanakan sistem manajemen madrasah di MAN Lipat Kain?

Jawaban: -----

5. Bagaimana menurut Ibu tentang strategi kepala sekolah dalam merencanakan manajemen madrasah di MAN Lipat Kain?

Jawaban: -----

6. Bagaimana menurut Ibu tentang strategi kepala sekolah dalam mengatur manajemen madrasah di MAN Lipat Kain?

Jawaban: -----

7. Bagaimana menurut Ibu tentang strategi kepala sekolah dalam menggerakkan manajemen madrasah di MAN Lipat Kain?

Jawaban: -----

8. Bagaimana menurut Ibu tentang strategi kepala sekolah dalam mengontrol manajemen madrasah di MAN Lipat Kain?

Jawaban: -----

9. Program apa saja yang diterapkan kepala sekolah dalam mengembangkan sistem manajemen di MAN Lipat Kain khususnya pada bidang kurikulum?

Jawaban: -----

10. Menurut Ibu siapa yang paling berperan membantu kepala sekolah dalam menerapkan sistem manajemen madrasah di MAN Lipat Kain?

Jawaban: -----

11. Apa faktor yang mempengaruhi dalam menerapkan sistem manajemen madrasah di MAN Lipat Kain?

Jawaban: -----

12. Bagaimana respon warga sekolah tentang sistem manajemen madrasah di Madrasah Aliyah Negeri Lipat Kain?

Jawaban: -----

Responden

Peneliti

Elni Fatmawati, S. Pd

Dra. Hafni Tanjung

NB: Instrumen wawancara dapat berubah menyesuaikan dengan kondisi di lapangan

LEMBARAN WAWANCARA

Nama Responden : **Deplianti, S. Pd**
Jabatan : Waka Kesiswaan Madrasah Aliyah Negeri Lipatkain
Hari/Tanggal :
Waktu :
Tempat : Madrasah Aliyah Negeri Lipatkain

1. Berapa lama Ibu menjadi Waka Kesiswaan di MAN Lipat Kain?

Jawaban: -----

2. Bagaimana pendapat Ibu tentang profil kepala sekolah?

Jawaban: -----

3. Bagaimana menurut Ibu tentang sistem manajemen madrasah di MAN Lipat Kain?

Jawaban: -----

- -----
4. Bagaimana menurut Ibu tentang peran kepala sekolah dalam melaksanakan sistem manajemen madrasah di MAN Lipat Kain?

Jawaban: -----

5. Bagaimana menurut Ibu tentang strategi kepala sekolah dalam merencanakan manajemen madrasah di MAN Lipat Kain?

Jawaban: -----

6. Bagaimana menurut Ibu tentang strategi kepala sekolah dalam mengatur manajemen madrasah di MAN Lipat Kain?

Jawaban: -----

7. Bagaimana menurut Ibu tentang strategi kepala sekolah dalam menggerakkan manajemen madrasah di MAN Lipat Kain?

Jawaban: -----

8. Bagaimana menurut Ibu tentang strategi kepala sekolah dalam mengontrol manajemen madrasah di MAN Lipat Kain?

Jawaban: -----

9. Program apa saja yang diterapkan kepala sekolah dalam mengembangkan sistem manajemen di MAN Lipat Kain khususnya pada bidang kesiswaan?

Jawaban: -----

10. Menurut Ibu siapa yang paling berperan membantu kepala sekolah dalam menerapkan sistem manajemen madrasah di MAN Lipat Kain?

Jawaban: -----

11. Apa faktor yang mempengaruhi dalam menerapkan sistem manajemen madrasah di MAN Lipat Kain?

Jawaban: -----

12. Bagaimana respon warga sekolah tentang sistem manajemen madrasah di Madrasah Aliyah Negeri Lipat Kain?

Jawaban: -----

Responden

Peneliti

Deplianti, S. Pd

Dra. Hafni Tanjung

NB: Instrument wawancara dapat beruban menyesuaikan dengan kondisi di lapangan

LEMBARAN WAWANCARA

Nama Responden : **Arifatul Hidayah, S. Ag**
Jabatan : Kepala Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri Lipatkain
Hari/Tanggal :
Waktu :
Tempat : Madrasah Aliyah Negeri Lipatkain

1. Berapa lama Ibu menjadi Kepala Tata Usaha di MAN Lipat Kain?

Jawaban: -----

2. Bagaimana pendapat Ibu tentang profil kepala sekolah?

Jawaban: -----

3. Bagaimana menurut Ibu tentang sistem manajemen madrasah di MAN Lipat Kain?

Jawaban: -----

4. Bagaimana menurut Ibu tentang peran kepala sekolah dalam melaksanakan sistem manajemen madrasah di MAN Lipat Kain?

Jawaban: -----

- -----
5. Bagaimana menurut Ibu tentang strategi kepala sekolah dalam merencanakan manajemen madrasah di MAN Lipat Kain?

Jawaban: -----

- -----
6. Bagaimana menurut Ibu tentang strategi kepala sekolah dalam mengatur manajemen madrasah di MAN Lipat Kain?

Jawaban: -----

- -----
7. Bagaimana menurut Ibu tentang strategi kepala sekolah dalam melaksanakan manajemen madrasah di MAN Lipat Kain?

Jawaban: -----

- -----
8. Bagaimana menurut Ibu tentang strategi kepala sekolah dalam mengontrol manajemen madrasah di MAN Lipat Kain?

Jawaban: -----

- -----
9. Program apa saja yang diterapkan kepala sekolah dalam mengembangkan sistem manajemen di MAN Lipat Kain khususnya pada bidang tata usaha?

Jawaban: -----

- -----
10. Menurut Ibu siapa yang paling berperan membantu kepala sekolah dalam menerapkan sistem manajemen madrasah di MAN Lipat Kain?

Jawaban: -----

- -----
11. Apa faktor yang mempengaruhi dalam menerapkan sistem manajemen madrasah di MAN Lipat Kain?

Jawaban: -----

- -----
12. Bagaimana respon warga sekolah tentang sistem manajemen madrasah di Madrasah Aliyah Negeri Lipat Kain?

Jawaban: -----

Responden

Peneliti

Arifatul Hidayah, S. Ag

Dra. Hafni Tanjung

NB: Instrument wawancara dapat berubah menyesuaikan dengan kondisi di lapangan

LEMBARAN WAWANCARA

Nama Responden : **Agussalim, S. Pd. I**
Jabatan : Waka Sarana Prasarana MAN Lipatkain
Hari/Tanggal :
Waktu :
Tempat : Madrasah Aliyah Negeri Lipatkain

1. Berapa lama bapak menjadi Waka sarana prasarana di MAN Lipat Kain?

Jawaban: -----

2. Bagaimana pendapat bapak tentang profil kepala sekolah?

Jawaban: -----

3. Bagaimana menurut bapak tentang sistem manajemen madrasah di MAN Lipat Kain?

Jawaban: -----

4. Bagaimana menurut bapak tentang peran kepala sekolah dalam melaksanakan sistem manajemen madrasah di MAN Lipat Kain?

Jawaban: -----

5. Bagaimana menurut bapak tentang strategi kepala sekolah dalam merencanakan manajemen madrasah di MAN Lipat Kain?

Jawaban: -----

6. Bagaimana menurut bapak tentang strategi kepala sekolah dalam mengatur manajemen madrasah di MAN Lipat Kain?

Jawaban: -----

7. Bagaimana menurut bapak tentang strategi kepala sekolah dalam menggerakkan manajemen madrasah di MAN Lipat Kain?

Jawaban: -----

8. Bagaimana menurut bapak tentang strategi kepala sekolah dalam mengontrol manajemen madrasah di MAN Lipat Kain?

Jawaban: -----

9. Program apa saja yang diterapkan kepala sekolah dalam mengembangkan sistem manajemen di MAN Lipat Kain khususnya pada bidang sarana prasarana?

Jawaban: -----

10. Menurut bapak siapa yang paling berperan membantu kepala sekolah dalam menerapkan sistem manajemen madrasah di MAN Lipat Kain?

Jawaban: -----

11. Apa faktor yang mempengaruhi dalam menerapkan sistem manajemen madrasah di MAN Lipat Kain?

Jawaban: -----

12. Bagaimana respon warga sekolah tentang sistem manajemen madrasah di Madrasah Aliyah Negeri Lipat Kain?

Jawaban: -----

Responden

Peneliti

Agussalim, S. Pd. I

Dra. Hafni Tanjung

NB: Instrument wawancara dapat beruban menyesuaikan dengan kondisi di lapangan

LEMBARAN WAWANCARA

Nama Responden : **Khairusman, MA**
Jabatan : Waka Humas Madrasah Aliyah Negeri Lipatkain
Hari/Tanggal :
Waktu :
Tempat : Madrasah Aliyah Negeri Lipatkain

1. Berapa lama bapak menjadi Waka Humas di MAN Lipat Kain?

Jawaban: -----

2. Bagaimana pendapat bapak tentang profil kepala sekolah?

Jawaban: -----

3. Bagaimana menurut bapak tentang sistem manajemen madrasah di MAN Lipat Kain?

Jawaban: -----

4. Bagaimana menurut bapak tentang peran kepala sekolah dalam melaksanakan sistem manajemen madrasah di MAN Lipat Kain?

Jawaban: -----

5. Bagaimana menurut bapak tentang strategi kepala sekolah dalam merencanakan manajemen madrasah di MAN Lipat Kain?

Jawaban: -----

6. Bagaimana menurut bapak tentang strategi kepala sekolah dalam mengatur manajemen madrasah di MAN Lipat Kain?

Jawaban: -----

7. Bagaimana menurut bapak tentang strategi kepala sekolah dalam menggerakkan manajemen madrasah di MAN Lipat Kain?

Jawaban: -----

8. Bagaimana menurut bapak tentang strategi kepala sekolah dalam mengontrol manajemen madrasah di MAN Lipat Kain?

Jawaban: -----

9. Program apa saja yang diterapkan kepala sekolah dalam mengembangkan sistem manajemen di MAN Lipat Kain khususnya pada bidang hubungan masyarakat?

Jawaban: -----

10. Menurut bapak siapa yang paling berperan membantu kepala sekolah dalam menerapkan sistem manajemen madrasah di MAN Lipat Kain?

Jawaban: -----

11. Apa faktor yang mempengaruhi dalam menerapkan sistem manajemen madrasah di MAN Lipat Kain?

Jawaban: -----

12. Bagaimana respon warga sekolah tentang sistem manajemen madrasah di Madrasah Aliyah Negeri Lipat Kain?

Jawaban: -----

Responden

Peneliti

Khairusman, MA

Dra. Hafni Tanjung

NB: Instrument wawancara dapat berubah menyesuaikan dengan kondisi di lapangan

LEMBARAN OBSERVASI

Nama Responden : **Fitrisma Rais, S. Pd**
Jabatan : Kepala Madrasah Aliyah Negeri Lipatkain
Hari/Tanggal : Sabtu, 23 Juni 2012
Waktu : 10. 30-11. 30
Tempat : Ruang Kepala Madrasah Aliyah Negeri Lipatkain

No	Aspek yang diobservasi	Hasil Observasi					
		5	4	3	2	1	0
1	Merumuskan Visi dan Misi		✓				
2	Aktivitas Keagamaan		✓				
3	Pelaksanaan Manajemen Kurikulum		✓				
4	Manajemen Tenaga Kependidikan		✓				
5	Penerapan Manajemen Kesiswaan		✓				
6	Manajemen Keuangan		✓				
7	Manajemen Sarana dan Prasarana		✓				
8	Manajemen Hubungan Masyarakat			✓			
9	Manajemen Layanan Khusus				✓		

Keterangan: 5 = Baik Sekali
4 = Baik
3 = Cukup
2 = Kurang
1 = Sangat Kurang

Responden

Peneliti

Fitrisma Rais, S. Pd

Dra. Hafni Tanjung

LEMBARAN OBSERVASI

Nama Responden : **Elni Fatmawati, S. Pd**
Jabatan : Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri Lipatkain
Hari/Tanggal : Selasa, 17 Juli 2012
Waktu : 10. 00-10. 45
Tempat : Kantor Madrasah Aliyah Negeri Lipatkain

No	Aspek yang diobservasi	Hasil Observasi					
		5	4	3	2	1	0
1	Data Kelulusan Siswa		✓				
2	Rekapitulasi nilai UN		✓				
3	Struktur Kurikulum MAN Lipatkain		✓				
4	Data siswa yang lulus di PTN & PTS			✓			
5	Prestasi non akademik MAN Lipatkain		✓				
6	Program Keagamaan harian, mingguan, bulanan & Tahunan		✓				
7	Sistem Pembelajaran MAN Lipatkain		✓				

Keterangan: 5 = Baik Sekali
4 = Baik
3 = Cukup
2 = Kurang
1 = Sangat Kurang

Responden

Peneliti

Elni Fatmawati, S. Pd

Dra. Hafni Tanjung

LEMBARAN OBSERVASI

Nama Responden : **Deplianti, S. Pd**
Jabatan : Waka Kesiswaan Madrasah Aliyah Negeri Lipatkain
Hari/Tanggal : Selasa, 24 Juli 2012
Waktu : 08. 30-09. 15
Tempat : Ruang Waka Kesiswaan MAN Lipatkain

No	Aspek yang diobservasi	Hasil Observasi					
		5	4	3	2	1	0
1	Kegiatan Kesiswaan		✓				
2	Aktivitas Keagamaan Siswa		✓				
3	Penerimaan Siswa Baru (PSB)			✓			
4	Program Kesiswaan Harian, Mingguan, Bulanan, & Tahunan		✓				

Keterangan: 5 = Baik Sekali

4 = Baik
 3 = Cukup
 2 = Kurang
 1 = Sangat Kurang

Responden

Peneliti

Deplianti, S. Pd

Dra. Hafni Tanjung

LEMBARAN OBSERVASI

Nama Responden : **Arifatul Hidayah, S. Ag**
 Jabatan : Kepala Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri Lipatkain
 Hari/Tanggal : Selasa, 17 Juli 2012
 Waktu : 11. 00-12.00
 Tempat : Ruang Ka. TU Madrasah Aliyah Negeri Lipatkain

No	Aspek yang diobservasi	Hasil Observasi					
		5	4	3	2	1	0
1	Struktur Organisasi MAN Lipatkain		✓				
2	Keadaan Bangunan MAN Lipatkain		✓				
3	Keadaan Tanah dan Mobiler MAN Lipatkain		✓				
4	Keadaan Guru dan Pegawai MAN Lipatkain		✓				
5	Keadaan siswa MAN Lipatkain			✓			

Keterangan: 5 = Baik Sekali
 4 = Baik
 3 = Cukup
 2 = Kurang
 1 = Sangat Kurang

Responden

Peneliti

Arifatul Hidayah, S. Ag

Dra. Hafni Tanjung

LEMBARAN OBSERVASI

Nama Responden : **Agussalim, S. Pd. I**
Jabatan : Waka Sarana Prasarana MAN Lipatkain
Hari/Tanggal : Kamis, 30 Agustus 2012
Waktu : 09. 30-10. 15
Tempat : Kantor Madrasah Aliyah Negeri Lipatkain

No	Aspek yang diobservasi	Hasil Observasi					
		5	4	3	2	1	0
1	Kegiatan Perencanaan Pengadaan Sarana & Prasarana		✓				
2	Perawatan atau penyimpanan inventarisasi			✓			
3	Keadaan Mobiler MAN Lipatkain		✓				
4	Kondisi Gedung MAN Lipatkain		✓				
5	Sarana & Prasarana MAN Lipatkain			✓			

Keterangan: 5 = Baik Sekali
4 = Baik
3 = Cukup
2 = Kurang
1 = Sangat Kurang

Responden

Peneliti

Agussalim, S. Pd. I

Dra. Hafni Tanjung

LEMBARAN OBSERVASI

Nama Responden : **Khairusman, MA**
Jabatan : Waka Humas Madrasah Aliyah Negeri Lipatkain
Hari/Tanggal : Selasa, 24 Juli 2012
Waktu : 10. 45-11. 20
Tempat : Kantor Madrasah Aliyah Negeri Lipatkain

No	Aspek yang diobservasi	Hasil Observasi					
		5	4	3	2	1	0
1	Program Keagamaan PHBI		✓				
2	Aktivitas Keagamaan Harian, Mingguan, Bulanan, & Tahunan		✓				
3	Hubungan Sekolah dengan Masyarakat			✓			
4	Rencana Pengembangan Sekolah		✓				
5	Peran Siswa Terhadap Masyarakat				✓		

Keterangan: 5 = Baik Sekali
4 = Baik
3 = Cukup
2 = Kurang
1 = Sangat Kurang

Responden

Peneliti

Khairusman, MA

Dra. Hafni Tanjung

LEMBARAN WAWANCARA

Nama Responden : **Fitrisma Rais, S. Pd**
Jabatan : Kepala Madrasah Aliyah Negeri Lipatkain
Hari/Tanggal :
Waktu :
Tempat : Madrasah Aliyah Negeri Lipatkain

1. Berapa lama Ibu menjadi Kepala Madrasah MAN Lipat Kain?

Jawaban: -----

2. Bagaimana pendapat Ibu tentang profil MAN Lipatkain?

Jawaban: -----

3. Bagaimana menurut Ibu tentang sistem manajemen madrasah di MAN Lipat Kain?

Jawaban: -----

4. Bagaimana peran Ibu dalam melaksanakan sistem manajemen madrasah di MAN Lipat Kain?

Jawaban: -----

5. Bagaimana strategi Ibu dalam merencanakan manajemen madrasah di MAN Lipat Kain?

Jawaban: -----

6. Bagaimana strategi Ibu dalam mengatur manajemen madrasah di MAN Lipat Kain?

Jawaban: -----

7. Bagaimana strategi Ibu sebagai kepala madrasah dalam menggerakakkan manajemen madrasah di MAN Lipat Kain?

Jawaban: -----

8. Bagaimana strategi Ibu sebagai kepala madrasah dalam mengontrol manajemen madrasah di MAN Lipat Kain?

Jawaban: -----

9. Program apa saja yang Ibu terapkan dalam mengembangkan sistem manajemen di MAN Lipat Kain?

Jawaban: -----

- -----
10. Menurut Ibu siapa yang paling berperan membantu Ibu selaku kepala sekolah dalam menerapkan sistem manajemen madrasah di MAN Lipat Kain?

Jawaban: -----

11. Apa faktor yang mempengaruhi dalam menerapkan sistem manajemen madrasah di MAN Lipat Kain?

Jawaban: -----

12. Bagaimana respon warga sekolah tentang sistem manajemen madrasah di Madrasah Aliyah Negeri Lipat Kain?

Jawaban: -----

Responden

Peneliti

Fitrisma Rais, S. Pd

Dra. Hafni Tanjung

NB: Instrument wawancara dapat beruban menyesuaikan dengan kondisi di lapangan

LEMBARAN WAWANCARA

Nama Responden : **Elni Fatmawati, S. Pd**
Jabatan : Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri Lipatkain
Hari/Tanggal :
Waktu :
Tempat : Madrasah Aliyah Negeri Lipatkain

1. Berapa lama Ibu menjadi Waka Kurikulum di MAN Lipat Kain?

Jawaban: -----

2. Bagaimana pendapat Ibu tentang profil kepala sekolah?

Jawaban: -----

3. Bagaimana menurut Ibu tentang sistem manajemen madrasah di MAN Lipat Kain?

Jawaban: -----

4. Bagaimana menurut Ibu tentang peran kepala sekolah dalam melaksanakan sistem manajemen madrasah di MAN Lipat Kain?

Jawaban: -----

5. Bagaimana menurut Ibu tentang strategi kepala sekolah dalam merencanakan manajemen madrasah di MAN Lipat Kain?

Jawaban: -----

6. Bagaimana menurut Ibu tentang strategi kepala sekolah dalam mengatur manajemen madrasah di MAN Lipat Kain?

Jawaban: -----

7. Bagaimana menurut Ibu tentang strategi kepala sekolah dalam menggerakkan manajemen madrasah di MAN Lipat Kain?

Jawaban: -----

8. Bagaimana menurut Ibu tentang strategi kepala sekolah dalam mengontrol manajemen madrasah di MAN Lipat Kain?

Jawaban: -----

9. Program apa saja yang diterapkan kepala sekolah dalam mengembangkan sistem manajemen di MAN Lipat Kain khususnya pada bidang kurikulum?

Jawaban: -----

10. Menurut Ibu siapa yang paling berperan membantu kepala sekolah dalam menerapkan sistem manajemen madrasah di MAN Lipat Kain?

Jawaban: -----

11. Apa faktor yang mempengaruhi dalam menerapkan sistem manajemen madrasah di MAN Lipat Kain?

Jawaban: -----

12. Bagaimana respon warga sekolah tentang sistem manajemen madrasah di Madrasah Aliyah Negeri Lipat Kain?

Jawaban: -----

Responden

Peneliti

Elni Fatmawati, S. Pd

Dra. Hafni Tanjung

NB: Instrumen wawancara dapat berubah menyesuaikan dengan kondisi di lapangan

LEMBARAN WAWANCARA

Nama Responden : **Deplianti, S. Pd**
Jabatan : Waka Kesiswaan Madrasah Aliyah Negeri Lipatkain
Hari/Tanggal :
Waktu :
Tempat : Madrasah Aliyah Negeri Lipatkain

1. Berapa lama Ibu menjadi Waka Kesiswaan di MAN Lipat Kain?

Jawaban: -----

2. Bagaimana pendapat Ibu tentang profil kepala sekolah?

Jawaban: -----

3. Bagaimana menurut Ibu tentang sistem manajemen madrasah di MAN Lipat Kain?

Jawaban: -----

- -----
4. Bagaimana menurut Ibu tentang peran kepala sekolah dalam melaksanakan sistem manajemen madrasah di MAN Lipat Kain?

Jawaban: -----

5. Bagaimana menurut Ibu tentang strategi kepala sekolah dalam merencanakan manajemen madrasah di MAN Lipat Kain?

Jawaban: -----

6. Bagaimana menurut Ibu tentang strategi kepala sekolah dalam mengatur manajemen madrasah di MAN Lipat Kain?

Jawaban: -----

7. Bagaimana menurut Ibu tentang strategi kepala sekolah dalam menggerakkan manajemen madrasah di MAN Lipat Kain?

Jawaban: -----

8. Bagaimana menurut Ibu tentang strategi kepala sekolah dalam mengontrol manajemen madrasah di MAN Lipat Kain?

Jawaban: -----

9. Program apa saja yang diterapkan kepala sekolah dalam mengembangkan sistem manajemen di MAN Lipat Kain khususnya pada bidang kesiswaan?

Jawaban: -----

10. Menurut Ibu siapa yang paling berperan membantu kepala sekolah dalam menerapkan sistem manajemen madrasah di MAN Lipat Kain?

Jawaban: -----

11. Apa faktor yang mempengaruhi dalam menerapkan sistem manajemen madrasah di MAN Lipat Kain?

Jawaban: -----

12. Bagaimana respon warga sekolah tentang sistem manajemen madrasah di Madrasah Aliyah Negeri Lipat Kain?

Jawaban: -----

Responden

Peneliti

Deplianti, S. Pd

Dra. Hafni Tanjung

NB: Instrument wawancara dapat beruban menyesuaikan dengan kondisi di lapangan

LEMBARAN WAWANCARA

Nama Responden : **Arifatul Hidayah, S. Ag**
Jabatan : Kepala Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri Lipatkain
Hari/Tanggal :
Waktu :
Tempat : Madrasah Aliyah Negeri Lipatkain

1. Berapa lama Ibu menjadi Kepala Tata Usaha di MAN Lipat Kain?

Jawaban: -----

2. Bagaimana pendapat Ibu tentang profil kepala sekolah?

Jawaban: -----

3. Bagaimana menurut Ibu tentang sistem manajemen madrasah di MAN Lipat Kain?

Jawaban: -----

4. Bagaimana menurut Ibu tentang peran kepala sekolah dalam melaksanakan sistem manajemen madrasah di MAN Lipat Kain?

Jawaban: -----

- -----
5. Bagaimana menurut Ibu tentang strategi kepala sekolah dalam merencanakan manajemen madrasah di MAN Lipat Kain?

Jawaban: -----

- -----
6. Bagaimana menurut Ibu tentang strategi kepala sekolah dalam mengatur manajemen madrasah di MAN Lipat Kain?

Jawaban: -----

- -----
7. Bagaimana menurut Ibu tentang strategi kepala sekolah dalam menggerakakan manajemen madrasah di MAN Lipat Kain?

Jawaban: -----

- -----
8. Bagaimana menurut Ibu tentang strategi kepala sekolah dalam mengontrol manajemen madrasah di MAN Lipat Kain?

Jawaban: -----

- -----
9. Program apa saja yang diterapkan kepala sekolah dalam mengembangkan sistem manajemen di MAN Lipat Kain khususnya pada bidang tata usaha?

Jawaban: -----

- -----
10. Menurut Ibu siapa yang paling berperan membantu kepala sekolah dalam menerapkan sistem manajemen madrasah di MAN Lipat Kain?

Jawaban: -----

- -----
11. Apa faktor yang mempengaruhi dalam menerapkan sistem manajemen madrasah di MAN Lipat Kain?

Jawaban: -----

- -----
12. Bagaimana respon warga sekolah tentang sistem manajemen madrasah di Madrasah Aliyah Negeri Lipat Kain?

Jawaban: -----

Responden

Peneliti

Arifatul Hidayah, S. Ag

Dra. Hafni Tanjung

NB: Instrument wawancara dapat berubah menyesuaikan dengan kondisi di lapangan

LEMBARAN WAWANCARA

Nama Responden : **Agussalim, S. Pd. I**
Jabatan : Waka Sarana Prasarana MAN Lipatkain
Hari/Tanggal :
Waktu :
Tempat : Madrasah Aliyah Negeri Lipatkain

1. Berapa lama bapak menjadi Waka sarana prasarana di MAN Lipat Kain?

Jawaban: -----

2. Bagaimana pendapat bapak tentang profil kepala sekolah?

Jawaban: -----

3. Bagaimana menurut bapak tentang sistem manajemen madrasah di MAN Lipat Kain?

Jawaban: -----

4. Bagaimana menurut bapak tentang peran kepala sekolah dalam melaksanakan sistem manajemen madrasah di MAN Lipat Kain?

Jawaban: -----

5. Bagaimana menurut bapak tentang strategi kepala sekolah dalam merencanakan manajemen madrasah di MAN Lipat Kain?

Jawaban: -----

6. Bagaimana menurut bapak tentang strategi kepala sekolah dalam mengatur manajemen madrasah di MAN Lipat Kain?

Jawaban: -----

7. Bagaimana menurut bapak tentang strategi kepala sekolah dalam menggerakkan manajemen madrasah di MAN Lipat Kain?

Jawaban: -----

8. Bagaimana menurut bapak tentang strategi kepala sekolah dalam mengontrol manajemen madrasah di MAN Lipat Kain?

Jawaban: -----

9. Program apa saja yang diterapkan kepala sekolah dalam mengembangkan sistem manajemen di MAN Lipat Kain khususnya pada bidang sarana prasarana?

Jawaban: -----

10. Menurut bapak siapa yang paling berperan membantu kepala sekolah dalam menerapkan sistem manajemen madrasah di MAN Lipat Kain?

Jawaban: -----

11. Apa faktor yang mempengaruhi dalam menerapkan sistem manajemen madrasah di MAN Lipat Kain?

Jawaban: -----

12. Bagaimana respon warga sekolah tentang sistem manajemen madrasah di Madrasah Aliyah Negeri Lipat Kain?

Jawaban: -----

Responden

Peneliti

Agussalim, S. Pd. I

Dra. Hafni Tanjung

NB: Instrument wawancara dapat beruban menyesuaikan dengan kondisi di lapangan

LEMBARAN WAWANCARA

Nama Responden : **Khairusman, MA**
Jabatan : Waka Humas Madrasah Aliyah Negeri Lipatkain
Hari/Tanggal :
Waktu :
Tempat : Madrasah Aliyah Negeri Lipatkain

1. Berapa lama bapak menjadi Waka Humas di MAN Lipat Kain?

Jawaban: -----

2. Bagaimana pendapat bapak tentang profil kepala sekolah?

Jawaban: -----

3. Bagaimana menurut bapak tentang sistem manajemen madrasah di MAN Lipat Kain?

Jawaban: -----

4. Bagaimana menurut bapak tentang peran kepala sekolah dalam melaksanakan sistem manajemen madrasah di MAN Lipat Kain?

Jawaban: -----

5. Bagaimana menurut bapak tentang strategi kepala sekolah dalam merencanakan manajemen madrasah di MAN Lipat Kain?

Jawaban: -----

- -----
6. Bagaimana menurut bapak tentang strategi kepala sekolah dalam mengatur manajemen madrasah di MAN Lipat Kain?

Jawaban: -----

7. Bagaimana menurut bapak tentang strategi kepala sekolah dalam menggerakkan manajemen madrasah di MAN Lipat Kain?

Jawaban: -----

8. Bagaimana menurut bapak tentang strategi kepala sekolah dalam mengontrol manajemen madrasah di MAN Lipat Kain?

Jawaban: -----

9. Program apa saja yang diterapkan kepala sekolah dalam mengembangkan sistem manajemen di MAN Lipat Kain khususnya pada bidang hubungan masyarakat?

Jawaban: -----

10. Menurut bapak siapa yang paling berperan membantu kepala sekolah dalam menerapkan sistem manajemen madrasah di MAN Lipat Kain?

Jawaban: -----

11. Apa faktor yang mempengaruhi dalam menerapkan sistem manajemen madrasah di MAN Lipat Kain?

Jawaban: -----

12. Bagaimana respon warga sekolah tentang sistem manajemen madrasah di Madrasah Aliyah Negeri Lipat Kain?

Jawaban: -----

Responden

Peneliti

Khairusman, MA

Dra. Hafni Tanjung

NB: Instrument wawancara dapat berubah menyesuaikan dengan kondisi di lapangan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Hafni Tanjung
Tempat/Tanggal Lahir : Kuntu, 31 Agustus 1970
Alamat : Dusun Simpang Tigo Kuntu
Kec.Kampar Kiri Kab.Kampar

Nomor Telpn/Hp : 085278687010
Orang Tua
Ayah : Zakaria Tanjung (Alm)
Ibu : Hj.Raunas
Alamat : Kuntu, Kampar Kiri Kabupaten Kampar

Riwayat Pendidikan

- | | |
|---|-----------------|
| 1. SDN 012 Kuntu Kampar Kiri | Tahun 1977-1983 |
| 2. PP.Darun Nahdhah Thawalib Bangkinang | Tahun 1983-1986 |
| 3. PGAN Pekanbaru | Tahun 1986-1989 |
| 4. IAIN SUSQA Pekanbaru | Tahun 1989-1994 |